



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

HADIS



MA PEMINATAN
KEAGAMAAN

**AL-QUR'AN HADIS (HADIS) KELAS XI
MA PEMINATAN KEAGAMAAN**

Penulis Naskah : Muhammad Zamroji
Editor/ Pendamping : H. Ahmad Atabik

Cetakan ke-1, 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Disklaimer: Buku ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

ISBN 978-623-6729-20-5 (jilid lengkap)

ISBN 978-623-6729-22-9 (jilid 2)

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah Swt. yang telah menganugerahkan hidayah, *taufik*, dan *inayah* sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat, dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani



Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	أ	Tidak dilambangkan	11	ز	z	21	ق	q
2	ب	B	12	س	s	22	ك	k
3	ت	T	13	ش	sy	23	ل	l
4	ث	ṡ	14	ص	ṣ	24	م	m
5	ج	J	15	ض	ḍ	25	ن	n
6	ح	ḥ	16	ط	ṭ	26	و	w
7	خ	Kh	17	ظ	ẓ	27	هـ	ḥ
8	د	D	18	ع	'	28	ء	'
9	ذ	Ẓ	19	غ	g	29	ي	y
10	ر	R	20	ف	f			

2. Vokal Pendek

اَ	= a	كَتَبَ	kataba
اِ	= i	سُئِلَ	su'ila
اُ	= u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَآ	= ā	قَالَ	qāla
اِي	= ī	قِيلَ	qīla
اُو	= ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

كَيْ = ai كَيْفَ kaifa

هَوْ = au هَوْلَ ḥaula

5. TA' MARBUTAH

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah "t".
2. Ta' marbutah yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan "h".

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Penerbitan	ii
Kata Pengantar	iii
Pedoman Transliterasi	iv
Daftar Isi	vi
Petunjuk Penggunaan Buku	x
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	xiii
Pemetaan Kompetensi Dasar	xviii

BAB 1 TOLERANSI DAN ETIKA DALAM PERGAULAN

Kompetensi Inti	2
Kompetensi Dasar	3
Indikator Pencapaian Kompetensi	3
Tujuan Pembelajaran	4
Peta Kompetensi	5
Prawacana	6
Memahami Hadis Pertama: Hakikat Etika Dalam Pergaulan	7
Memahami Hadis Kedua: Menyikapi Perbedaan	13
Memahami Hadis Ketiga: Keberagaman <i>Hanifiyah Samhah</i>	15
Aktifitas Kegiatan Siswa	20
Ilustrasi	20
Perenungan/Refleksi	21
Penugasan Mandiri	23
Penugasan Kelompok	24
Rangkuman	25
Uji Kompetensi	25

BAB 2 BERPERILAKU SANTUN

Kompetensi Inti	28
Kompetensi Dasar	28
Indikator Pencapaian Kompetensi	29
Tujuan Pembelajaran	29
Peta Kompetensi	30
Prawacana	31
Memahami Hadis Pertama: Hakikat Berperilaku Santun	32
Memahami Hadis Kedua: Tawadhu Kunci Kemuliaan	38
Aktifitas Kegiatan Siswa	41
Ilustrasi	42
Perenungan/Refleksi	43
Penugasan Mandiri	44
Penugasan Kelompok	45

Rangkuman	45
Uji Kompetensi	46

BAB 3 MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS

Kompetensi Inti	48
Kompetensi Dasar	49
Indikator Pencapaian Kompetensi	49
Tujuan Pembelajaran	50
Peta Kompetensi	51
Prawacana	52
Memahami Hadis Pertama: Larangan Berkhalwat	53
Memahami Hadis Kedua: Bahaya Pergaulan Bebas: Hilangnya Iman.....	60
Memahami Hadis Ketiga: Macam-macam Pergaulan Bebas (Zina)	63
Aktifitas Kegiatan Siswa	66
Ilustrasi	66
Perenungan/Refleksi	67
Penugasan Mandiri	69
Penugasan Kelompok	70
Rangkuman	71
Uji Kompetensi	71

BAB 4 MELESTARIKAN LINGKUNGAN

Kompetensi Inti	73
Kompetensi Dasar	74
Indikator Pencapaian Kompetensi	74
Tujuan Pembelajaran	75
Peta Kompetensi	76
Prawacana	77
Memahami Hadis Pertama: Konsep Melestarikan Lingkungan Hidup	78
Memahami Hadis Kedua: Berbuat Ihsan Terhadap Alam	83
Memahami Hadis Ketiga: Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup.....	87
Aktifitas Kegiatan Siswa	91
Ilustrasi	92
Perenungan/Refleksi	93
Penugasan Mandiri	94
Penugasan Kelompok	95
Rangkuman	96
Uji Kompetensi	96
Soal Ulangan Akhir Semester 1	98

BAB 5 MENCINTAI KEDAMAIAN

Kompetensi Inti	108
Kompetensi Dasar	109
Indikator Pencapaian Kompetensi	109
Tujuan Pembelajaran	110
Peta Kompetensi	111
Prawacana	112
Memahami Hadis Pertama Hakikat Mencintai Kedamaian.....	113
Memahami Hadis Kedua Bentuk-Bentuk Perdamaian.....	117
Memahami Hadis Ketiga Mencintai Bangsa dan Negara.....	121
Aktifitas Kegiatan Siswa	127
Ilustrasi	128
Perenungan/Refleksi	129
Penugasan Mandiri	131
Penugasan Kelompok	132
Rangkuman	132
Uji Kompetensi	133

BAB 6 MUSYAWARAH DAN DEMOKRASI

Kompetensi Inti	135
Kompetensi Dasar	136
Indikator Pencapaian Kompetensi	136
Tujuan Pembelajaran	137
Peta Kompetensi	138
Prawacana	139
Memahami Hadis Pertama: Rasulullah Ahli Musyawarah.....	140
Memahami Hadis Kedua: Musyawarah untuk Mencari Kebenaran.....	142
Memahami Hadis Ketiga: Amanah dalam Musyawarah	146
Aktifitas Kegiatan Siswa	150
Ilustrasi	150
Perenungan/Refleksi	151
Penugasan Mandiri	152
Penugasan Kelompok	153
Rangkuman	154
Uji Kompetensi	155

BAB 7 AMANAH DALAM KEPEMIMPINAN

Kompetensi Inti	157
Kompetensi Dasar	158
Indikator Pencapaian Kompetensi	158
Tujuan Pembelajaran	159
Peta Kompetensi	160
Prawacana	161
Memahami Hadis Pertama: Beban Seorang Pemimpin Umat	162
Memahami Hadis Kedua: Larangan Meminta Jabatan.....	167
Memahami Hadis Ketiga: Kriteria Pemimpin Menurut Islam.....	170
Aktifitas Kegiatan Siswa	173
Ilustrasi	174
Perenungan/Refleksi	175
Penugasan Mandiri	177
Penugasan Kelompok	178
Rangkuman	179
Uji Kompetensi	180

BAB 8 JUJUR DAN ADIL

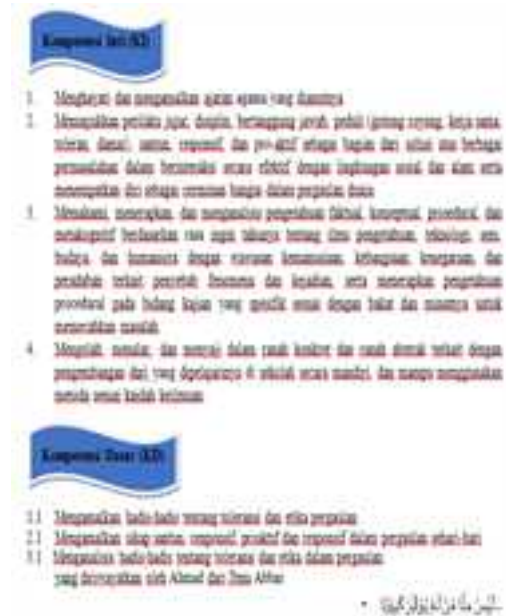
Kompetensi Inti	182
Kompetensi Dasar	183
Indikator Pencapaian Kompetensi	183
Tujuan Pembelajaran	184
Peta Kompetensi	185
Prawacana	186
Memahami Hadis Pertama: Hakikat dan Bentuk Kejujuran dalam Islam	187
Memahami Hadis Kedua: Kejujuran Membawa Ketenangan	193
Memahami Hadis Ketiga: Jujur dan Adil dalam Perdagangan.....	198
Aktifitas Kegiatan Siswa	201
Ilustrasi	202
Perenungan/Refleksi	202
Penugasan Mandiri	203
Penugasan Kelompok	204
Rangkuman	205
Uji Kompetensi	205
Soal Ulangan Akhir Semester 2	206
Daftar Pustaka	215
Glosarium	217
Indeks	218

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU



- *Kompetensi Inti (Spiritual, Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan)*
- *Kompetensi Dasar Sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019*

- Setiap awal bab disajikan cover dengan ilustrasi sebagai gambar.



- *Peta Kompetensi disajikan sebagai kerangka pikir materi yang dipelajari peserta didik.*

- *Prawacana Pemahaman Terkait Gambar yang disajikan*
- *Membaca hadis terkait dengan pemahaman awal terkait materi*



- *Mari membaca hadis dan memahaminya*
- *Arti Kosa kata hadis*
- *Terjemah hadis agar siswa memahami isi hadis*
- *Kualitas hadis sebagai pemahaman tambahan tentang takrijul hadis*

1. Arti Kosa Kata

2. Terjemah

3. Kualitas

- *Aktifitas Kegiatan Peserta Sebagai Wahana mendalami materi*

Definisi

Membaca merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena membaca dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Dengan membaca, kita dapat mengetahui hal-hal yang belum kita ketahui sebelumnya. Oleh karena itu, membaca harus dijadikan sebagai kebiasaan yang baik bagi setiap orang.



Dalam kehidupan sehari-hari, membaca memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Dengan membaca, kita dapat mengetahui hal-hal yang baru dan berbeda. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, membaca harus dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, membaca memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Dengan membaca, kita dapat mengetahui hal-hal yang baru dan berbeda. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, membaca harus dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas Peserta Didik

Sebagai salah satu indikator untuk mengukur kualitas bangsa kita yang paling banyak mempunyai pengaruh, salah satunya kegiatan agama. Terdapat 4 agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Co. Dari agama Islam adalah kelompok agama mayoritas yang memeluk Indonesia. Oleh karena itu semua warga negara diwajibkan untuk mengikuti ibadah kelompok agama itu.

1. Cari satu hadis yang menjelaskan bahwa Islam menjadi agama yang memiliki nilai-nilai toleransi dengan agama lain dalam kehidupan dan perbuatan.
2. Amatilah perilaku Dharma di rumah di dan berikan tanggapan terhadap nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah di. Diskusikan dan buat laporan hasil kegiatan tersebut dengan teman sekelompok!
3. Tentukan perilaku yang dapat meningkatkan toleransi dengan agama lain dan diskusikan dengan teman sekelompok! Buat laporan hasil kegiatan serta presentasikan di depan kelas!

- *Ilustrasi terhadap materi yang telah disampaikan*

- *Perenungan Refleksi terkait Materi*

Kisah Rasul dengan Tiga Perempuan

Pada suatu hari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang membaca surat Al-Fatiha, Allah akan mengampuni dosa-dosanya." (Riwayat Muslim). Hal ini menunjukkan bahwa membaca surat Al-Fatiha memiliki nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kita harus membacanya dengan penuh perhatian dan keikhlasan.

Salah satu kisah yang berkaitan dengan membaca surat Al-Fatiha adalah kisah tentang tiga perempuan yang beriman kepada Rasulullah SAW. Mereka adalah Ummu Sulaim, Ummu Habibah, dan Ummu Ghafur. Mereka adalah perempuan-perempuan yang sangat mulia dan mulia. Mereka adalah perempuan-perempuan yang sangat mulia dan mulia. Mereka adalah perempuan-perempuan yang sangat mulia dan mulia.

Salah satu kisah yang berkaitan dengan membaca surat Al-Fatiha adalah kisah tentang tiga perempuan yang beriman kepada Rasulullah SAW. Mereka adalah Ummu Sulaim, Ummu Habibah, dan Ummu Ghafur. Mereka adalah perempuan-perempuan yang sangat mulia dan mulia. Mereka adalah perempuan-perempuan yang sangat mulia dan mulia. Mereka adalah perempuan-perempuan yang sangat mulia dan mulia.

Pemangsa Kelahiran

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang besar, bangsa yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Selain itu Indonesia juga adalah salah satu negara yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi. Oleh karena itu, kita harus menjaga nilai-nilai keagamaan tersebut dengan baik.

Kita ketahui bahwa bahwa pemangsaan yang terjadi agama merupakan salah satu penyebab utama permasalahan yang sangat kompleks yang dapat menimbulkan dampak yang sangat luas. Oleh karena itu, kita harus menjaga nilai-nilai keagamaan tersebut dengan baik.

Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan pemangsaan adalah permasalahan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama. Oleh karena itu, kita harus menjaga nilai-nilai keagamaan tersebut dengan baik.

- *Wawasan Tambahan bagi peserta didik dalam memahami kisah/ tauladan yang pernah terjadi*

- *Tagihan kepada Peserta didik berupa Tugas mandiri*

Tugas Mandiri

Tagihan dan Proyek dalam Memahami dan Menampilkan Hati Toleransi dan Etika dalam pergaulan

- 1) (Tugas Individu) Uraikan Kemampuan Menghormati Hati dan Tejmendanya serta Menyatakan Komentar Terhadap Hati Toleransi dan Etika dalam pergaulan
 - a) Setiap siswa diminta untuk hadi Toleransi dan Etika dalam pergaulan dengan tejmendanya;
 - b) Setelah penerwikandahlan, setiap siswa wajib menuliskan hadi Toleransi dan Etika dalam pergaulan dan tejmendanya secara tulis (tidak melibatkan hadi pada hadi atau cetakan lainnya);
 - c) Langkah selanjutnya hadi diuraikan dengan komentar masing-masing terhadap isi kandungan hadi Toleransi dan Etika dalam pergaulan/pantun bahwa sendi dapat mengh di dan jala)

Tugas Kelompok

1) (Tugas Kelompok) Lakukan wawancara terhadap Toliransi yang berlaku di lingkunganmu di rumah atau di sekolah-peserta didik!

No	Bentuk Bentuk Toliransi	Pengaruh-Pengaruhnya
1		
2		
3		
4		
5		
6		

2) (Tugas Kelompok) Buatlah gambar atau program Toliransi atau surat bergambar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pilihlah satu bentuk Toliransi atau surat bergambar
- b) Tuliskanlah langkah-langkah pemeliharaan Toliransi atau surat bergambar
- c) Tuliskanlah hal-hal yang berkaitan dengan Toliransi atau surat bergambar
- d) Tuliskanlah ide dan strategi yang akan dipaparkan untuk memelihara toliransi atau surat bergambar

- *Tagihan kepada Peserta didik berupa Tugas kelompok*

- *Rangkuman Materi sebagai ringkasan materi untuk mempermudah peserta didik mengingat dan mengulang pelajaran*

Rangkuman

1. Islam adalah agama yang paling baik diini Allah, namun demikian Islam mengajarkan toleransi terhadap agama-agama yang lain.
2. Islam mengajarkan tentang ketahanan bapuk ditama ini sangat jelas, namun Islam mengajik untuk menghormati hadi orang lain.
3. Dalam menjalankan ajaran agama Islam, setiap orang harus menghormati hadi orang lain yang berbeda-beda, karena itu dalam Islam ada istilah *ad-din*.
4. Bagi pekeri dan ahlik media teraman dalam hal menghormati yang lebih tua dan mengharga yang lebih muda, sangat diperlukan dalam Islam agar dapat berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda-beda, sehingga ada semangat dalam masyarakat yang tidak bertentangan sebagai orang yang tidak bertentangan kepada Allah dan hasi kaum dan tidak bertentangan dengan Nabi.

Tugas Kelompok

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah itu toleransi? Berikan definisi toleransi menurutmu!
2. Sebutkan masalah agama yang mengajarkan hal yang berkaitan dengan Toleransi Agama! Berikan contoh yang terdapat dalam Pasal 29 ayat 2 UUD 1945, dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat kita, serta konsekuensi yang timbul terhadap masyarakat yang berbeda-beda agama!
3. Tuliskan hal-hal yang menunjukkan bahwa Islam mengajarkan tentang toleransi! Berikan contoh nyata dalam kehidupanmu!
4. Apakah itu hadi? Berikan definisi!



Sebutkan di lingkunganmu hadi berikut!

1. Perhatikan lingkunganmu di rumahmu sebagai contoh! Hadh agama Islam, Islam, Hindu, Buddha, Kristen, dan penerapannya dalam kehidupanmu. Berikan komentar masing-masing yang berkaitan dengan hadh agama yang berbeda-beda di tempatmu! Berikan contoh masing-masing!

- *Latihan Soal-soal sebagai evaluasi peserta didik pada setiap akhir pembelajaran*

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Semester 1

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengamalkan hadis-hadis tentang toleransi dan etika pergaulan
	1.2 Mengamalkan hadis-hadis tentang berperilaku santun
	1.3 Mengamalkan hadis-hadis tentang menghindari pergaulan bebas
	1.4 Mengamalkan hadis-hadis tentang melestarikan lingkungan hidup
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Mengamalkan sikap peduli dan bertanggungjawab terhadap setiap ketidakbenaran yang terjadi di masyarakat
	2.2 Mengamalkan sikap santun dan bertanggungjawab sebagai refleksi dari hadis-hadis tentang kewajiban berdakwah
	2.3 Mengamalkan sikap tanggungjawab dan peduli terhadap lingkungan masyarakat sekitar
	2.4 Mengamalkan sikap tanggungjawab dan peduli dalam membangun kerja sama dan gotong royong
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis hadis-hadis tentang toleransi dan etika dalam pergaulan yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Abbas - لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُؤَقِّرْ كَبِيرَنَا... hadis riwayat Ahmad dari Ubay - إِيَّيْ بُعِثْتُ إِلَى أُمَّةٍ أُمِّيَّةٍ... hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas - أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ...
	3.2 Menganalisis hadis-hadis tentang berperilaku santun yang diriwayatkan oleh Bukhari dari

	<p>Abu Hurairah</p> <p>- مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ ...</p> <p>hadis riwayat Ahmad dari Abu Hurairah</p> <p>- مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ ...</p>
	<p>3.3 Menganalisis hadis-hadis tentang menghindari pergaulan bebas yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Ibnu Abbas</p> <p>- لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ ...</p> <p>Hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Abu Hurairah</p> <p>- لَا يَزِينِي الرَّائِي حِينَ يَزِينِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ ...</p> <p>dan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah</p> <p>- إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الرَّيْبِ ...</p>
	<p>3.4 Menganalisis kandungan hadis tentang melestarikan lingkungan hidup yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas</p> <p>- مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا ...</p> <p>hadis riwayat Muslim dari Syadad bin Aus</p> <p>- إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ ...</p> <p>hadis riwayat Nasai dari Jabir</p> <p>- مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا ...</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari- nya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang toleransi dan etika dalam pergaulan</p> <p>4.1.2 Mengorganisasi fakta sosial tentang sikap toleransi dalam kehidupan yang multikultural untuk menjaga Bhinneka Tunggal Eka</p> <p>4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang berperilaku santun</p>

	4.2.2 Mengorganisasi fakta kesantunan dan ketidaksantunan yang terjadi di masyarakat dan menyajikannya dalam bentuk tulisan maupun media lainnya
	4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang menghindari pergaulan bebas 4.3.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang menghindari pergaulan bebas dengan fenomena sosial dalam kehidupan global
	4.4.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang melestarikan lingkungan hidup 4.4.2 Menyajikan laporan hasil perlakuan terhadap lingkungan hidup dalam kondisi perubahan iklim global

Semester 2

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.5 Mengamalkan hadis-hadis tentang mencintai kedamaian
	1.6 Mengamalkan hadis-hadis tentang musyawarah dan demokrasi
	1.7 Mengamalkan hadis-hadis tentang amanah dalam kepemimpinan
	1.8 Mengamalkan hadis-hadis tentang berlaku adil dan jujur
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan	2.5 Mengamalkan sikap cinta damai dalam kehidupan sehari-hari
	2.6 Mengamalkan sikap santun, disiplin, responsif dan proaktif dalam bermasyarakat dan berorganisasi
	2.7 Mengamalkan sikap jujur, disiplin, dan tanggungjawab dalam berorganisasi
	2.8 Mengamalkan sikap jujur dan

<p>sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>adil dalam pergaulan</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengeta-huan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.5 Menganalisis kandungan hadis tentang mencintai kedamaian yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Ayyub</p> <p>- لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَحَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ ...</p> <p>hadis riwayat Thabrani dari Abu Umamah</p> <p>- يَا أَبَا أَيُّوبَ، أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى عَمَلٍ يَرْضَاهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ؟ ...</p> <p>hadis riwayat Bukhari dari Umi Kultsum binti Uqbah</p> <p>- لَيْسَ الْكُذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ ...</p>
	<p>3.6 Menganalisis hadis-hadis tentang musyawarah dan demokrasi yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Hurairah</p> <p>- مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مُشَاوَرَةً ...</p> <p>hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Zubair</p> <p>- إِذَا اسْتَشَارَ أَحَدُكُمْ أَحَاهُ فَلْيُشِرْ عَلَيْهِ ...</p> <p>hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Abu Hurairah</p> <p>- الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَرٌ ...</p>
	<p>3.7 Menganalisis kandungan hadis tentang amanah dalam kepemimpinan yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ma'qil</p> <p>- مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً ...</p> <p>hadis riwayat Bukhari dari Abdurrahman bin Samrah</p> <p>- يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ ...</p> <p>hadis riwayat Muslim dari Auf bin Malik</p> <p>- خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ ...</p>
	<p>3.8 Menganalisis kandungan hadis</p>

	<p>tentang jujur dan adil yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah</p> <p>- عَلَيكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ... hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali</p> <p>- دَعُ مَا يَرْيُبُكَ إِلَى مَا لَا يَرْيِبُكَ ... Dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam</p> <p>- الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَنْفَرَقَا ، أَوْ قَالَ حَتَّى يَنْفَرَقَا فَإِنَّ صَدَقًا وَبَيْنَنَا بُورِكَ لَهُمَا...</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang mencintai kedamaian</p> <p>4.5.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang mencintai kedamaian dengan fenomena sosial untuk menjaga NKRI</p> <p>4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang musyawarah dan demokrasi</p> <p>4.6.2 Mendemonstrasikan praktek musyawarah sebagai pilar demokrasi dalam mengambil mufakat</p> <p>4.7.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang amanah dalam kepemimpinan</p> <p>4.7.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang amanah dalam kepemimpinan dengan fenomena sosial</p> <p>4.8.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang jujur dan adil</p> <p>4.8.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang jujur dan adil dengan fenomena sosial untuk membentuk sikap anti korupsi masyarakat</p>

Pemetaan Kompetensi Dasar

Semester 1

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Mengamalkan hadis-hadis tentang toleransi dan etika pergaulan	2.1 Mengamalkan sikap santun, renponsif, proaktif dan responsif dalam pergaulan sehari-hari	3.1 Menganalisis hadis-hadis tentang toleransi dan etika dalam pergaulan yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Abbas لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُؤْفَرْ كَبِيرَنَا... hadis riwayat Ahmad dari Ubay إِيَّيْ بُعِثْتُ إِلَى أُمَّةٍ أُمِّيَّةٍ... hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ؟ قَالَ: الْحَنِيفِيَّةُ... السَّمْحَةُ...	4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang toleransi dan etika dalam pergaulan 4.1.2 Mengorganisasi fakta sosial tentang sikap toleransi dalam kehidupan yang multikultural untuk menjaga Bhinneka Tunggal Eka
1.2 Mengamalkan hadis-hadis tentang berperilaku santun	2.2 Mengamalkan sikap santun dan menghargai kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari	3.2 Menganalisis hadis-hadis tentang berperilaku santun yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ... hadis riwayat Ahmad dari Abu Hurairah مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ...	4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang berperilaku santun 4.2.2 Mengorganisasi fakta kesantunan dan ketidaksantunan yang terjadi di masyarakat dan menyajikannya dalam bentuk tulisan maupun media lainnya
1.3 Mengamalkan hadis-hadis	2.3 Mengamalkan sikap disiplin	3.3 Menganalisis hadis-hadis tentang	4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan

<p>tentang menghindari pergaulan bebas</p>	<p>dan bertanggungjawab dalam pergaulan dengan lawan jenis</p>	<p>menghindari pergaulan bebas yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Ibnu Abbas</p> <p>لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ... -</p> <p>Hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Abu Hurairah</p> <p>لَا يَزْنِي الرَّأْيِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ... -</p> <p>dan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah</p> <p>إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزَّيْنَاءِ... -</p>	<p>hadis tentang menghindari pergaulan bebas</p> <p>4.3.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang menghindari pergaulan bebas dengan fenomena sosial dalam kehidupan global</p>
<p>1.4 Mengamalkan hadis-hadis tentang melestarikan lingkungan hidup</p>	<p>2.4 Mengamalkan sikap peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup</p>	<p>3.4 Menganalisis kandungan hadis tentang melestarikan lingkungan hidup yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas</p> <p>مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا... -</p> <p>hadis riwayat Muslim dari Syadad bin Aus</p> <p>إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ... -</p> <p>hadis riwayat Nasai dari Jabir</p> <p>مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا... -</p>	<p>4.4.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang melestarikan lingkungan hidup</p> <p>4.4.2 Menyajikan laporan hasil perlakuan terhadap lingkungan hidup dalam kondisi perubahan iklim global</p>

Semester 2

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.5 Mengamalkan hadis-hadis tentang mencintai kedamaian	2.5 Mengamalkan sikap cinta damai dalam kehidupan sehari-hari	3.5 Menganalisis kandungan hadis tentang mencintai kedamaian yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Ayyub - لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ ... hadis riwayat Thabrani dari Abu Umamah - يَا أَبَا أَيُّوبَ، أَلَا أَذُلُّكَ عَلَى عَمَلٍ يَرْضَاهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ؟ ... hadis riwayat Bukhari dari Umi Kultsum binti Uqbah - لَيْسَ الْكُذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ ...	4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang mencintai kedamaian 4.5.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang mencintai kedamaian dengan fenomena sosial untuk menjaga NKRI
1.6 Mengamalkan hadis-hadis tentang musyawarah dan demokrasi	2.6 Mengamalkan sikap santun, disiplin, responsif dan proaktif dalam bermasyarakat dan berorganisasi	3.6 Menganalisis hadis-hadis tentang musyawarah dan demokrasi yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Hurairah - مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْتَرَ مُشَاوَرَةً ... hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Zubair - إِذَا اسْتَشَارَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَشِرْ عَلَيْهِ ... hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Abu Hurairah - الْمُسْتَشَارُ مُؤَمَّنٌ ...	4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang musyawarah dan demokrasi 4.6.2 Mendemonstrasikan praktek musyawarah sebagai pilar demokrasi dalam mengambil mufakat

<p>1.7 Mengamalkan hadis-hadis tentang amanah dalam kepemimpinan</p>	<p>2.7 Mengamalkan sikap jujur, disiplin, dan tanggungjawab dalam berorganisasi</p>	<p>3.7 Menganalisis kandungan hadis tentang amanah dalam kepemimpinan yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ma'qil</p> <p>– مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً... hadis riwayat Bukhari dari Abdurrahman bin Samrah</p> <p>– يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ... hadis riwayat Muslim dari Auf bin Malik</p> <p>– خِيَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ... hadis riwayat Muslim dari Auf bin Malik</p>	<p>4.7.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang amanah dalam kepemimpinan</p> <p>4.7.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang amanah dalam kepemimpinan dengan fenomena sosial</p>
<p>1.8 Mengamalkan hadis-hadis tentang berlaku adil dan jujur</p>	<p>2.8 Mengamalkan sikap jujur dan adil dalam pergaulan</p>	<p>3.8 Menganalisis kandungan hadis tentang jujur dan adil yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah</p> <p>– عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ... hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali</p> <p>– دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ... Dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam</p> <p>– الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا ، أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُرْكَ هُمَا... hadis riwayat Muslim dari Auf bin Malik</p>	<p>4.8.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang jujur dan adil</p> <p>4.8.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang jujur dan adil dengan fenomena sosial untuk membentuk sikap anti korupsi masyarakat</p>





TOLERANSI DAN ETIKA DALAM PERGAULAN



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Mengamalkan hadis-hadis tentang toleransi dan etika pergaulan
- 2.1 Mengamalkan sikap santun, renponsif, proaktif dan responsif dalam pergaulan sehari-hari
- 3.1 Menganalisis hadis-hadis tentang toleransi dan etika dalam pergaulan yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Abbas

- لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِرْ كَبِيرَنَا...

hadis riwayat Ahmad dari Ubay

- إِنِّي بُعِثْتُ إِلَى أُمَّةٍ أُمِّيَّةٍ...

hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas

- أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ...

- 4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang toleransi dan etika dalam pergaulan
- 4.1.2 Mengorganisasi fakta sosial tentang sikap toleransi dalam kehidupan yang multicultural untuk menjaga Bhinneka Tunggal Eka



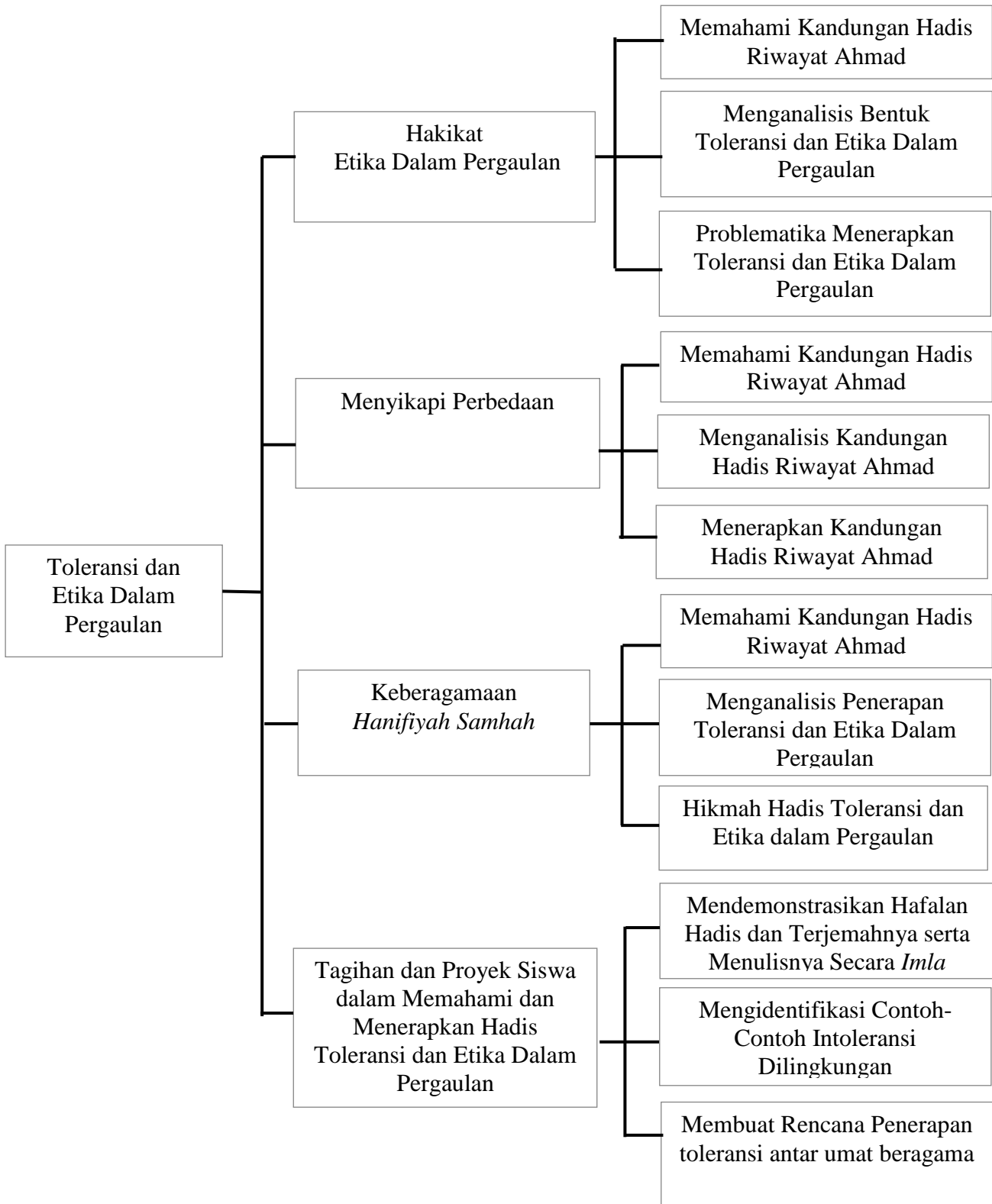
Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Peserta didik dapat mengemukakan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Abbas, hadis riwayat Ahmad dari Ubay dan hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas tentang toleransi dan etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1.1 Peserta didik dapat membiasakan bersikap santun, renponsif, proaktif dan responsif dalam pergaulan sehari-hari sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Abbas, hadis riwayat Ahmad dari Ubay dan hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas
- 3.1.1 Peserta didik dapat menelaah hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Abbas, hadis riwayat Ahmad dari Ubay dan hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas tentang toleransi dan etika pergaulan
- 3.1.2 Peserta didik dapat Menguraikan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Abbas, hadis riwayat Ahmad dari Ubay dan hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas tentang toleransi dan etika pergaulan
- 3.1.3 Peserta didik dapat membandingkan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Abbas, hadis riwayat Ahmad dari Ubay dan hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas tentang toleransi dan etika pergaulan
- 4.1.1 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang toleransi dan etika dalam pergaulan
- 4.1.2 Peserta didik dapat mengorganisasi fakta sosial tentang sikap toleransi dalam kehidupan yang multicultural untuk menjaga Bhinneka Tunggal Eka



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyerap nilai pelajaran yang dapat diambil dari hadis-hadis tentang toleransi dan etika dalam pergaulan
2. Peserta didik terbiasa bersikap santun, renponsif, proaktif dan responsif dalam pergaulan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat memahami pengertian toleransi dan etika dalam pergaulan
4. Peserta didik dapat menyebutkan bentuk-bentuk toleransi dan etika pergaulan
5. Peserta didik dapat menyebutkan problematika toleransi dan etika pergaulan yang terjadi dimasyarakat
6. Peserta didik dapat menyebutkan hikmah toleransi dan etika dalam pergaulan





Mari Mengamati Gambar dan Hadis Berikut!



Gambar 1.1 Sumber : www. wordpress.com

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسٌ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ رَدُّ التَّحِيَّةِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَشُهُودُ الْجَنَازَةِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللَّهَ (أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَه)

Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda: "Lima hak seorang muslim atas muslim lainnya; menjawab salam, memenuhi undangan, mengiringi jenazah, menjenguk di kala sakit, dan menjawab bersin jika ia bertahmid (mengucapkan Al-hamdulillah). "(HR. Ibnu Majjah)

A. Hakikat Toleransi dan Etika Dalam Pergaulan

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِّرْ كِبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ. (رواه أحمد)

b) Arti Kosa Kata

لَيْسَ مِنَّا	: Bukan dari golongan kami
يُوقِّرُ	: Menghormati
يَرْحَمْ	: Menyayangi
يَأْمُرُ	: Menyuruh
يَنْهَى	: Melarang

c) Terjemah Hadis

Telah Menceritakan kepada kami Utsman bin Muhammad, Abdullah bin Ahmad berkata; aku telah mendengarnya dari Utsman bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Lait's dari Abdul Malik bin Sa'id bin Jubair dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dan dia merafa'kannya kepada Nabi Saw. beliau bersabda: "Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih besar dan tidak menyayangi yang lebih kecil serta tidak menyuruh kepada kebaikan dan melarang yang mungkar." (HR. Ahmad).

d) Kualitas Hadis

Hadis tentang toleransi etika dalam Pergaulan kemudian disebut hadis toleransidiklasifikasikan sebagai hadis sahih, hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad pada kitab dari musnad bani hasyim nomor 2214, Bab penjelasan bahwa bentuk toleransi antar sesama adalah dengan saling menghormati dan menyayangi.

- 1) Ahmad Nomor hadis 6640 dan 6643 kualitas hadisnya sahih
- 2) Abu Daud nomor hadis 4292 dan 4340 kualitas hadisnya sahih
- 3) Tirmidzi nomor hadis 1842 dan 1843 kualitas hadisnya sahih

e) Syarah Hadis

Hadis tentang toleransi dan etika dalam Pergaulan dipopulerkan oleh Ibnu Abbas Rasulullah Saw. bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِّرْ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ

“Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih besar dan tidak menyayangi yang lebih kecil serta tidak menyuruh kepada kebaikan dan melarang yang mungkar”

Hadis tersebut menegaskan bahwa pentingnya memanusiaikan manusia dengan cara menghormati orang-orang yang segi usia dan keilmuan lebih tua, sekaligus menyebarkan kasih sayang bagi yang usia lebih tua kepada para generasi muda. Pada hadis tersebut ditegaskan untuk selalu menganjurkan nilai-nilai kebaikan sekaligus ada seseorang atau kelompok yang memiliki kepedulian untuk mencegah atau meminimalisir berkembangnya kemunkaran.

Dalam riwayat lain Imam at-Tirmidzi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kalimat لَيْسَ مِنَّا:

قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- «لَيْسَ مِنَّا». يَقُولُ: لَيْسَ مِنْ سُنَّتِنَا، يَقُولُ: لَيْسَ مِنْ أَدَبِنَا

“Berkata sebagian ulama bahwa makna sabda Nabi Saw. “Bukan termasuk golonganku” adalah “Bukan termasuk sunnah kami, bukan termasuk adab kami” (HR. Tirmidzi)

Dalam riwayat Abu Hurairah r.a., beliau Nabi Muhammad Saw. bersabda:

مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُجَلِّ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا

“Barangsiapa yang tidak menyayangi orang yang lebih muda di antara kami dan tidak mengerti hak orang yang lebih tua maka dia bukan termasuk golongan kami.” (HR. Bukhari)

Kedua hadis tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya untuk menjaga hak-hak orang-orang yang lebih tua sekaligus memperhatikan hak-hak kaum muda. Hak-hak yang dimaksud adalah dengan cara saling menyayangi antar keduanya. Tidak ada yang merasa paling, paling merasa lebih tua, lebih pandai atau merasa lebih berpengalaman. Tua dan muda harus saling sinergi untuk saling menyebarkan kasih sayang. Jika keduanya bisa menjalin secara harmonis, maka Islam akan bisa berkembang secara

baik dan penuh toleransi yang tinggi. Dan inilah puncak pengakuan dari seorang Nabi Saw., atas umatnya.

2. Menganalisis Bentuk Toleransi Dan Etika dalam Pergaulan

Dan hendaklah seorang muslim memiliki perhatian dengan adab ini, dan tidak meremehkannya. Hendaknya ia menyadari bahwa orang yang menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua darinya, maka pada dasarnya ia menghormati dirinya sendiri; dan orang yang tidak menghormati orang yang lebih tua maka sebenarnya ia telah merendahkan harga diri sendiri, dan ditakutkan tidak dihormati.

Di antara sasaran toleransi dan etika dalam pergaulan antara lain:

a. Waliyyul ‘Amr.

Wujud kasih sayang kepada waliyyul amr (penguasa atau pemerintah) adalah ketaatan mereka terhadap penguasa, baik ia seorang yang adil maupun zalim, serta mendo’akan kebaikan bagi mereka.

Allah Swt. berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.” (QS. An-Nisa [4]: 59)

Diriwayatkan oleh Ahmad, Rasulullah Saw bersabda, “(Di antara pokok-pokok sunnah ialah) mendengar dan taat kepada para pemimpin dan amirul mukminin baik ia seorang yang baik maupun zalim.”. Mereka tidak mencabut ketaatan terhadap penguasa meskipun ia seorang yang lalim, karena seratus tahun dipimpin oleh penguasa yang lalim lebih baik daripada satu hari tanpa penguasa. Bila tidak ada penguasa, manusia akan berbuat seenaknya, saling menjatuhkan satu sama lain, saling memakan harta satu sama lain secara salah, saling membunuh, saling berebut kekuasaan. Maka kerusakan yang diakibatkan sehari tanpa pemimpin, itu lebih parah daripada kerusakan yang diakibatkan seratus tahun dipimpin oleh seorang yang lalim.

Mereka tidak mencabut ketaatan kecuali bila melihat kekufuran yang jelas dari pemimpin, serta memiliki kemampuan untuk mencabut kekuasaan. Ubadah bin Shomit mengatakan, “Nabi Saw. menyeru kami, kemudian kami membaiat (mengucapkan janji setia) kepada Beliau. Di antara isi baiat yang Beliau perintahkan kepada kami ialah : ‘Kami berbaiat untuk mendengar dan taat (kepada pemimpin), baik disaat susah maupun senang, disaat sempit

maupun lapang, meskipun pemimpin menahan hak kami. Dan kami tidak boleh menggugat kekuasaan (berontak), Rasul Saw. bersabda,” *kecuali bila kalian melihat kekufuran yang jelas, dimana kalian memiliki bukti yang nyata disisi Allah*”.” (HR. Bukhari dan Muslim)

b. Menuduh Orang Lain Dengan Tidak Beriman

Di antara kasih sayang ialah kehati-hatian mereka dalam menuduh orang lain dengan tuduhan “tidak beriman”. Mereka tidak tergesa-gesa menvonis orang yang berbuat menyimpang dari ajaran Islam dengan vonis “kamu telah tidak beriman” sebelum terpenuhi syarat-syarat serta hilangnya penghalang-penghalang vonis tersebut. Mereka takut kepada ancaman Rasulullah Saw. *“Tidaklah seseorang menuduh saudaranya dengan tuduhan ‘fasik’, kecuali tuduhan itu akan kembali kepadanya bila saudaranya tidak seperti yang ia tuduhkan.”* (HR. Bukhari)

c. Para Sahabat.

Sebagaimana Allah mensifati mereka (ahlus sunnah) dalam firmannya,

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa: ‘Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang’.” (QS. Al-Hasyr [59]:10)

d. Ahlu Bait.

Ahlul Bait adalah keturunan suci Rasulullah Saw. yang memiliki ikatan nasab, mereka adalah keturunan Fatimah sampai hari kiamat. Sebagai Muslim kita harus menghormati sekaligus mencintai keluarga dan keturunan Rasulullah Saw. yang disebut Ahlul Bait. Rasulullah Saw. memang mengimbuu agar umatnya menghormati dan mencintai keluarga dan keturunannya. Hal ini karena Ahlul Bait memang memiliki kemuliaan tersendiri sebagai kerabat Rasulullah Saw.

e. Para Ulama’ Ahlus Sunnah.

Aswaja adalah golongan yang menjadikan hadis Jibril yang diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahīh-nya, sebagai dalil pembagian pilar agama menjadi tiga: Iman, Islam dan Ihsan, untuk kemudian membagikan ilmu kepada tiga

ilmu utama, yaitu: akidah, fiqih dan suluk. Setiap imam dari para imam Aswaja telah melaksanakan tugas sesuai bakat yang Allah berikan.

Disamping memahami teks wahyu dan memahami realitas, Aswaja juga menambahkan unsur penting ketiga, yaitu tata cara memanifestasikan atau menerapkan teks wahyu yang absolut kepada realitas kejadian yang bersifat relatif. Semua ini ditulis dengan jelas oleh mereka, dan ini juga yang dijalankan hingga saat ini. Segala puji hanya bagi Allah yang karena anugerah-Nya semua hal baik menjadi sempurna.

Mencintai para ulama' ahlu sunnah baik dari kalangan pendahulu maupun belakangan. Mereka mengamalkan sabda Rasulullah Saw. "Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang tua kalangan kami (Islam), tidak menyayangi anak kecil, serta tidak mengetahui hak-hak ulama' kami (Islam)." (HR. Ahmad)

f. Manusia Secara Umum.

Mereka menyeru manusia kepada kebaikan dan melarang dari kejelekan, menunjukkan kepada mereka agama yang lurus, menjelaskan jalan-jalan kebatilan agar manusia menghindar dan waspada. Itu semua diiringi dengan cara yang baik lagi lemah lembut. Rasulullah Saw. bersabda, "*Sesungguhnya tidaklah kelembutan berada pada sesuatu kecuali akan menghiasinya. Dan tidaklah ia dicabut dari sesuatu kecuali akan merusaknya.*" (HR. Muslim)

Meskipun terkadang sikap keras dalam mengingkari kemungkarannya itu perlu, setelah menimbang antara mashlahat dan madhorot yang ada. Rasulullah Saw. pun pernah bersikap keras tatkala melihat seorang sahabatnya (laki-laki) yang memakai cincin emas, Beliau melepas cincin tersebut dan membuangnya. Masih banyak lagi hadis yang menunjukkan hal itu. Namun yang perlu diingat, sikap dakwah secara asal adalah dengan lemah lembut, dan semua harus dilandasi dengan pertimbangan kebaikan.

3. Problematika Penerapan Toleransi Dan Etika Dalam Pergaulan

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu yang merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, individu diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan. Dalam menjalin kehidupan sosial bermasyarakat, seorang individu juga akan berhadapan dengan suatu kelompok-

kelompok yang berbeda. Salah satu perbedaan itu adalah kepercayaan agama yang dianut.

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk, ditandai dengan banyaknya etnis, suku, agama, bahasa, budaya, dan adat-istiadat. Untuk persoalan agama, negara Indonesia bukanlah sebuah negara teokrasi, melainkan secara konstitusional negara mewajibkan warganya untuk memeluk satu dari agama-agama yang diakui eksistensinya sebagaimana tercantum didalam pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945. Negara memberi kebebasan kepada penduduk untuk memilih salah satu agama yang telah ada di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Kenyataan ini dengan sendirinya memaksa negara untuk terlibat dalam menata kehidupan beragama.

Semua individu diharapkan dapat saling melindungi dan menghormati perbedaan antar umat beragama yang ada dalam masyarakat. Toleransi juga diperlukan dalam perbedaan antar umat beragama. Tanpa adanya toleransi tidak menutup kemungkinan akan terjadi permasalahan atau konflik yang dapat mengancam persatuan bangsa. Menyatakan toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Namun, dalam keberagaman yang ada di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam dinamika kehidupan akan ada suatu gesekan yang terjadi antar kelompok masyarakat. Seperti kasus-kasus intoleransi agama yang menjadi sorotan di Indonesia yang terjadi pada tahun 2019.

Agar para peserta didik memahami secara utuh kondisi-kondisi yang ada, buatlah identifikasi masalah terkait bentuk-bentuk intoleransi yang ada di sekitar tempat tinggal masing-masing atau di lingkungan madrasah disertai dengan upaya-upaya pencegahannya!.

Hadis Kedua

B. Menyikapi Perbedaan

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زَيْدٍ عَنْ أَبِي قَالَ قَالَ لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْلَمَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عِنْدَ أَحْجَارِ الْمِرَاءِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَجِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِنِّي بُعِثْتُ إِلَى أُمَّةٍ أُمِّيِّينَ فِيهِمُ الشَّيْخُ الْعَاصِي وَالْعَجُوزَةُ الْكَبِيرَةُ وَالْغُلَامُ قَالَ فَمُرُّهُمْ فَلْيَقْرَأُوا الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ. (رواه أحمد)

b) Arti Kosa Kata

بُعِثْتُ	: Diutus
أُمِّيِّينَ	: Buta Aksara
الشَّيْخُ	: Orang tua
وَالْغُلَامُ	: dan Anak-Anak
فَمُرُّهُمْ	: Maka suruhlah
سَبْعَةَ أَحْرَفٍ	: Tujuh dialek

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Husain bin Ali Al Ju'fi dari Zaidah dari Asim dari Zir dari Ubay ia berkata, "Jibril menemui Rasulullah Saw di Ahjaril Mira` (nama tempat), lalu Rasulullah Saw. bersabda: "Sungguh aku diutus pada umat yang buta aksara, di antara mereka ada orang tua yang suka bermaksiat, ada orang jompo yang manula dan ada juga anak-anak." Jibril berkata, "Suruhlah mereka membaca al-Qur'an dengan tujuh dialek." (HR. Ahmad).

d) Kualitas Hadis

Hadis di atas diriwayatkan oleh Ahmad dalam kitab Musnad sahabat Anshar Pada Bab Hadis Zir Bin Hubaisy dari Ubay bin Ka'ab ra nomor hadis 20259, dengan kualitas sahih. Selain diriwayatkan oleh Ahmad, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Bukhari nomor hadis 2241, 4608 dan 4653 kedudukan hadis sahih
- 2) Tirmidzi nomor hadis 2868 kedudukan hadis hasan

Suluruh sanad hadis berakhir pada Ubay Bin Ka'ab, beliau menerima hadis secara langsung dari Rasulullah Saw. pada saat membacakan QS. Al-Maidah [5]

:105. Abu Bakar menerima hadis tersebut seorang diri kemudian diriwayatkan oleh sejumlah rawi. Hal itu menunjukkan bahwa hadis tersebut merupakan hadis *gharib* pada awalnya dan *masyhur* pada akhirnya.

Dari aspek matan, terdapat perbedaan redaksi sebagai berikut:

1) Riwayat Bukhari

أَقْرَأُ فَقَرَأْتُ فَقَالَ هَكَذَا أُنْزِلَتْ إِنَّ الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَاقْرَأُوا مِنْهُ مَا تَيَسَّرَ

2) Riwayat Tirmidzi

إِنِّي بُعِثْتُ إِلَى أُمَّةٍ أُمِّيَّةٍ مِنْهُمْ الْعَجُوزُ وَالشَّيْخُ الْكَبِيرُ وَالْغُلَامُ وَالْجَارِيَةُ وَالرَّجُلُ الَّذِي لَمْ يَفْرَأْ كِتَابًا قَطُّ قَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّ الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ

Perbedaan redaksi atau matan hadis tersebut tidak menunjukkan makna yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan model periwayatan hadis secara maknawi atau *riwayat bi al-ma'na*.

2. Menganalisis Kandungan Hadis

Dalam Surat Al-Baqarah (2): 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنِ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam. Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali yang amat kuat (Islam) yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."

Ayat ini di atas berkenaan dengan Husain dari golongan Anshar, suku Bani Salim bin 'Auf yang mempunyai dua orang anak yang beragama Nasrani, sedang ia sendiri seorang Muslim. Ia bertanya kepada Nabi Saw: "Bolehkah saya paksa kedua anak itu, karena mereka tidak taat kepadaku, dan tetap ingin beragama Nasrani?." Allah menjelaskan jawabannya dengan ayat tersebut bahwa tidak ada paksaan dalam Islam .

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa tidak dibenarkan adanya paksaan. Kewajiban umat hanyalah menyampaikan agama Allah kepada manusia dengan cara yang baik dan penuh toleransi dan kebijaksanaan serta dengan nasihat-nasihat yang wajar sehingga mereka masuk agama Islam dengan kesadaran dan kemauan mereka sendiri. Apabila sudah disampaikan dengan cara yang demikian tetapi mereka tidak juga mau beriman maka bagaimana menghargai keputusan yang

diambil dalam menentukan pilihan tersebut tidak kemudian menjadi perantara karena yang dipilih tidak sejalan dengan apa yang disampaikan. Selanjutnya bukanlah urusan orang yang ditugaskan untuk menyampaikan melainkan urusan Allah Swt. Telah jelas perbedaan antara kebenaran dan kebatilan. Maka barangsiapa yang mengikuti kebenaran, atasnya kebaikan. Namun jika mengikuti hawa nafsunya, maka atasnya penyesalan di kemudian hari.

3. Menerapkan Kandungan Hadis

Ajaran Islam tentang toleransi ini bukan hanya merupakan teori belaka, tapi juga terbukti dalam praktek, sebagaimana tercatat dalam sejarah Islam dan diakui oleh para ahli non-muslim. Sejak agama Islam berkembang, Rasulullah Saw. sendiri memberi contoh betapa toleransi merupakan keharusan. Jauh sebelum PBB mencanangkan *Declaration of Human Rights*, agama Islam telah mengajarkan jaminan kebebasan beragama. Melalui "Piagam Madinah" tahun 622 Masehi, Rasulullah Saw. telah meletakkan dasar-dasar bagi keragaman hidup antar umat agama di antara warga negara yang berlainan agama, serta mengakui eksistensi kaum non muslim dan menghormati peribadatan mereka. Ketika umat Islam berkuasa di Spanyol selama hampir 700 tahun, soal toleransi ini pun menjadi acuan dalam memperlakukan penduduk asli, baik yang beragama Nasrani maupun Yahudi. Toleransi Islam ini juga nyata di India, waktu Islam memerintah India, terutama pada masa Sultan Akbar, Kesultanan Humayun Kabir, di mana kaum Hindu juga mendapat keleluasaan.

Hadis Ketiga

C. Keberagaman *Hanifiyah Samhah*

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْخُصَّيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ
قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ (رواه
أحمد)

b) Arti Kosa Kata

نَتْرَكُ : (kami) meninggalkan

- الأَدْيَانُ : Agama
 أَحَبُّ : Paling dicintai
 الْحَنِيفِيَّةُ : Yang lurus
 السَّمْحَةُ : Toleran

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Husain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah Saw; "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran) " (HR. Ahmad).

2. Menganalisis Hadis Penerapan Sikap Toleransi dan Etika dalam Pergaulan

Sikap toleransi dan etika pergaulan dalam ajaran agama Islam dibagi menjadi dua, Antara lain:

a) Etika Pergaulan Sesama Muslim

1) Mengadakan perdamaian

Allah memerintahkan umat muslim untuk senantiasa menjaga perdamaian. Dalam kondisi apapun, umat muslim dilarang untuk berpecah belah. Tidak hanya memerintahkan untuk menjauhi perpecahan, Allah juga menyuruh agar umat muslim mendamaikan pihak yang sedang bertengkar atau berselisih.

2) Menciptakan persaudaraan

Allah mengibaratkan hubungan antar sesama muslim seperti saudara. seorang muslim adalah saudara bagi yang lainnya. bukan hanya sekedar saudara seagama tapi lebih dari itu menjurus kepada saudara satu keturunan. Jadi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, seorang muslim harus bersikap kepada sesamanya seperti ia bersikap kepada saudara satu keturunan. Salah satu kewajiban yang harus dilakukan terhadap saudaranya adalah mendamaikan ketika ada dua atau lebih saudaranya yang sedang bertengkar.

3) Tidak menghina sesama muslim

Orang yang beriman akan selalu merasa dirinya lebih rendah dari orang lain, sehingga akan timbul rasa rendah hati bukan sifat sombong terhadap

orang lain. Allah memberikan kiasan mencela orang lain sama dengan mencela diri sendiri. Salah satu bentuk perbuatan menghina adalah memanggil orang lain dengan panggilan yang tidak disukainya. Allah memberikan peluang bertobat kepada orang yang telah berbuat demikian. Jika tidak, maka sesungguhnya ia termasuk ke dalam golongan orang yang menganiaya diri sendiri

4) Menjauhi prasangka buruk, mencari-cari kesalahan dan menggunjing.

Terdapat tiga perbuatan yang dilarang yakni berprasangka buruk, mencari-cari kesalahan orang dan menggunjing. Perbuatan tersebut tidak secara keseluruhan dilarang. Terdapat kondisi tertentu yang memperbolehkan seseorang melakukan ketiga perbuatan tersebut. berprasangka buruk misalnya, boleh dilakukan kepada orang yang jelas-jelas memperlihatkan kemaksiatannya. Demikian juga dengan mencari kesalahan orang dan menggunjing, perbuatan ini dibolehkan oleh agama selama bertujuan untuk mencari kemaslahatan dan menghindari kemudharatan yang lebih besar.

5) Saling mengenal

Semua manusia memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah. Penciptaan manusia ke dalam bermacam suku dan bangsa bermaksud agar mereka saling mengenal dalam hal keturunan. Mereka dapat mengenal tentang asal usul mereka, keturunan dan nasab. Setelah terjadi perkenalan tersebut, mereka dapat saling mengambil pelajaran, manfaat dan bekerja sama untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah.

6) Berkasih sayang terhadap sesama muslim

sikap orang muslim terhadap sesama muslim dan juga terhadap non-muslim. Allah menegaskan bahwa orang muslim adalah orang yang berkasih sayang terhadap sesamanya. Kasih sayang dapat diwujudkan dengan berbagai cara, seperti berbuat baik, menolong dan membantu ketika muslim yang lain memerlukan bantuan.

b) Etika Pergaulan Muslim dengan Nonmuslim

1) Saling bekerjasama

Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak dapat hidup seorang diri. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari misalnya, manusia membutuhkan

bantuan dari orang lain. Terlebih dalam Islam, manusia diciptakan oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi. Tugas yang berat ini tidak dapat dilaksanakan jika manusia enggan untuk bekerja sama dengan orang lain.

2) Bersikap tegas dalam hal prinsip terhadap orang kafir

Islam mengatur batasan tentang hubungan muslim dengan non-muslim. Selama itu menyangkut masalah sosial keduniawian, maka hal tersebut diperbolehkan. Namun, jika sudah mencakup masalah aqidah, muslim harus dapat bersikap tegas kepada nonmuslim.

3) Berdamai dengan nonmuslim

Allah memerintahkan kepada umat muslim agar tidak hanya menjaga perdamaian dengan muslim tetapi juga dengan non-muslim. Pertama, menjelaskan tentang etika dalam berperang yakni tidak diizinkan melampaui batas. Kedua, membahas tentang kondisi yang memperbolehkan umat Islam untuk berperang yaitu ketika mereka diserang dan dianiaya oleh pihak lain. Ketiga, mengenai konsep mempertahankan diri. Dalam Islam khususnya ketika nabi berada di Madinah, beliau memerintahkan agar umat muslim selalu siap siaga menghadapi peperangan

4) Berbuat baik dan adil terhadap nonmuslim

Berbuat baik dalam bentuk apa pun terhadap non-muslim dan tidak juga melarang untuk berlaku adil kepada mereka. Salah satu contohnya adalah jika dalam interaksi sosial mereka (non-muslim) ada pada pihak yang benar, maka harus dibela, demikian juga sebaliknya. Perbuatan ini diperbolehkan oleh agama selama syarat-syaratnya terpenuhi. Syarat yang harus dipenuhi adalah orang-orang nonmuslim tidak memerangi umat muslim atau mengusir dari kampung halaman orang-orang mukmin

5) Tidak menjadikan teman orang-orang yang memerangi karena agama

Orang-orang Islam diizinkan untuk berbuat baik terhadap nonmuslim, mengenai batasan yang harus dijaga oleh setiap muslim dalam berhubungan dengan non-muslim. Allah melarang umat muslim untuk berteman dengan nonmuslim yang tidak memenuhi syarat untuk dijadikan teman. Syarat tersebut meliputi a) tidak memerangi agama, b) tidak

mengusir umat muslim dari negerinya, dan c) tidak ikut membantu dalam mengusir umat muslim dari negerinya

6) Tidak berbuat aniaya terhadap nonmuslim

Allah melarang orang muslim berbuat aniaya terhadap orang lain yang didorong oleh rasa benci kepada mereka. Perbuatan ini juga dinamakan dendam, dimana Allah melarang umat muslim berbuat demikian. Dalam hadis, Rasulullah bersabda, *“Ingatlah, barangsiapa menzalimi kafir mu’ahid (terikat perjanjian dengan Islam), mengurangi haknya, membebaninya di luar batas kemampuan, atau menjarah hak miliknya tanpa izin darinya, maka akulah musuhnya pada hari kiamat kelak.”* (HR. Abu Dawud). Allah melarang orang muslim berbuat aniaya terhadap orang lain yang didorong oleh rasa benci kepada mereka. Perbuatan ini juga dinamakan dendam, dimana Allah melarang umat muslim untuk berbuat demikian.

3. Menggali Hikmah sikap Toleransi Dan Etika Dalam Pergaulan

Sikap saling menghormati dan kerjasama antara kelompok-kelompok yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik ataupun agama memberikan hikmah di antaranya: dapat menghindari adanya perpecahan, dapat mempererat silaturahmi, tidak merasa diri paling benar sendiri, mudah mencapai kata mufakat, meningkatkan rasa nasionalisme, dapat menahan angkara murka, meningkatkan rasa persaudaraan, memperkuat hubungan antar manusia, melatih diri untuk saling menghargai, dapat mempertebal keimanan, pembangunan lebih cepat terlaksana.

Dengan situasi dan kondisi tersulit dalam menjalankan toleransi dan etika dalam pergaulan bukan berarti berhenti melakukannya. Tetapi hal tersebut memberikan pelajaran kepada kita agar lebih giat dan kerja keras dalam ibadah. Kita harus kuat dalam segala aspek kehidupan dari mulai kekuatan iman, taqwa, ilmu pengetahuan, politik, sosial, dan budaya.

Aktifitas Kegiatan Siswa

Sebagai anak Indonesia pasti mengetahui bahwa bangsa kita yang paling banyak mempunyai keragaman, salah satunya keragaman agama. Terdapat 6 agama yang diakui di Indonesia, yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dan agama Islam adalah kelompok agama mayoritas yang menempati Indonesia. Oleh karena itu semua warga negara dituntut untuk toleransi terhadap kelompok agama lain.

1. Cari satu hadis yang menjelaskan bahwa Islam menjadi agama yang memiliki sikap toleransi dengan agama lain dalam perkataan dan perbuatan.
2. Amati gambar pada ilustrasi di bawah ini dan berikan tanggapan terhadap fakta temuan tentang toleransi dalam keanekaragaman agama di bawah ini! Diskusikan dan buat laporan hasil kegiatan bersama dengan teman sekelompokmu!
3. Temukan peristiwa terjadinya sikap toleransi agama Islam kepada agama lain dan diskusikan dengan teman sekelompokmu! buat laporan hasil kegiatan serta presentasikan

Ilustrasi

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu/ manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan.



Gambar 1.2 Sumber : www.wordpress.com

Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya salah satunya adalah perbedaan kepercayaan/ agama. Dalam menjalani kehidupan sosial tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan agama atau ras. Dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati, sehingga tidak terjadi gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian.

Dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 telah disebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya” Sehingga kita sebagai warga negara sudah sewajarnya saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi menjaga keutuhan Negara dan menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama.

Perenungan/ Refleksi

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang besar, bangsa yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Selain itu Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang plural memiliki beragam suku, etnik, budaya dan bahasa serta mempunyai enam agama yang resmi diakui oleh negara yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Kita ketahui bersama bahwa permusuhan yang dipicu agama merupakan salah satu penyebab utama permasalahan yang sangat krusial yang dapat membuat masyarakat di suatu negara terpecah belah, saling bermusuhan yang akhirnya berujung pada pertikaian yang berkepanjangan. Sudah banyak contoh negara-negara lain di dunia yang hancur akibat pertikaian terkait oleh isu agama yang tidak bisa ditangani dan diselesaikan dengan baik, antara lain seperti konflik antara Palestina dengan Israel yang hingga sekarang masih berlanjut, ISIS di Suriah dan diberbagai negara Arab lainnya, kelompok teroris yang

mengatasnamakan agama dan yang baru-baru ini terjadi yaitu konflik Rohingya di Myanmar, serta masih banyak lagi konflik-konflik agama lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan kerukunan antar umat beragama di Indonesia, diperlukan peran serta seluruh komponen masyarakat, tokoh agama yang terutama adalah peran serta pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama ini, antara lain Kementerian Agama RI telah menyosialisasikan regulasi dan penguatan regulasi terkait Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KKB). Kemenag juga sedang menyiapkan RUU Perlindungan Umat Beragama (PUB) dengan melakukan pengembangan kemitraan, penelitian, dan pendampingan, termasuk saat terjadi masalah pada pemeluk keyakinan di luar enam agama yang resmi diakui negara.

Untuk mewujudkan toleransi antar umat beragama di Indonesia setidaknya ada beberapa sikap dan tindakan yang perlu bersama-sama kita laksanakan yaitu, Pertama: mengembangkan sikap saling menghargai dan menerima adanya perbedaan. Kedua: menghormati kesetaraan antara pemeluk agama satu dengan yang lainnya dan memahami bahwa semua memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara. Ketiga: sesama warga negara harus mempunyai keinginan untuk saling melindungi dan menjaga dengan tidak memandang agama yang dianut. Agama mayoritas tidak boleh semena-mena terhadap minoritas. Begitupun sebaliknya sehingga akan terwujud sikap saling tolong menolong, kerjasama dan gotong royong yang tulus untuk membangun demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia tercinta. Keempat, dalam kehidupan berpolitik hendaknya elit politik tidak memanfaatkan isu agama untuk kepentingan kelompoknya, berikanlah program-program membangun yang dapat diterima oleh masyarakat.

Kita sadari bahwa dengan terciptanya kerukunan antar umat beragama menjadi pilar utama bagi bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan, demi terciptanya masyarakat yang adil dan makmur, hidup rukun dan damai. Selain itu dengan kerukunan antar umat beragama diharapkan akan mampu melahirkan kesadaran diri bahwa pada dasarnya manusia memang diciptakan

oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan beraneka ragam dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Perlu diketahui, bahwa sepanjang sejarah peradapan manusia di dunia kerukunan antar umat beragama merupakan penyumbang terbesar bagi terciptanya perdamaian di muka bumi. Akan tetapi karena pengetahuan dan kedewasaan sebagian masyarakat dalam memaknai toleransi umat beragama masih belum memadai, maka timbulah konflik -konflik antar manusia. Hal ini patut menjadi perhatian kita terutama para pemuka agama agar memberikan pemahaman dan tauladan yang baik kepada umatnya tentang pentingnya toleransi antar umat beragama.

Penugasan Mandiri

Tagihan dan Proyek dalam Memahami dan Menerapkan Hadis Toleransi dan Etika dalam pergaulan

- 1) (Tugas Individu) unjuk kemampuan menghafalkan hadis dan terjemahnya serta memberikan komentar terhadap hadis toleransi dan etika dalam pergaulan
 - a) Setiap siswa menghafalkan hadis toleransi dan etika dalam pergaulan dengan terjemahnya;
 - b) Setelah menyetorkan hafalan, setiap siswa wajib menuliskan hadis toleransi dan etika dalam pergaulan dan terjemahnya secara *imla* (tidak melihat teks hadis pada buku atau catatan lainnya);
 - c) Lengkapi tulisan hadis dan terjemahnya dengan komentar masing-masing terhadap isi kandungan hadis toleransi dan etika dalam pergaulan (gunakan bahasa sendiri dengan singkat dan jelas)

Teks Hadis
Terjemah

Komentar

Penugasan Kelompok

1) (Tugas Kelompok) Lakukan identifikasi terhadap Intoleransi yang berada di lingkunganmu dan tuliskan penyebab-penyebabnya!

No	Bentuk-Bentuk Intoleransi	Penyebab-Penyebabnya
1		
2		
3		
4		
5		
dst		

2) (Tugas Kelompok) Buatlah perencanaan program toleransi antar umat beragama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pilihlah satu bentuk toleransi antar umat beragama
- b) Tulislah latar belakang pemilihan bentuk toleransi antar umat beragama
- c) Tuliskan faktor-faktor pendukung melakukan toleransi antar umat beragama
- d) Tuliskan metode dan strategi yang akan digunakan untuk terwujudnya toleransi antar umat beragama.





RANGKUMAN

1. Islam adalah agama yang paling baik di sisi Allah, namun demikian Islam mengajarkan toleransi terhadap ajaran-ajaran yang lain.
2. Islam mengajarkan tentang kedamaian biar pun di dunia ini sangat plural namun Islam mengajak untuk menghormati hak orang lain.
3. Dalam menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan kemampuannya karena itu dalam Islam ada istilah rukhsah
4. Budi pekerti dan akhlak mulia terutama dalam hal menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda, sangat ditekankan dalam Islam agar dipraktikkan oleh umatnya, sehingga ada ancaman bahwa orang yang tidak berakhlak mulia dikategorikan sebagai orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kiamat dan tidak termasuk golongan Nabi.

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan berikut!

1. إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا
Jelaskan kandungan potongan hadis tersebut!
2. Kebebasan memeluk agama merupakan hak tiap penduduk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertuang dalam Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945.
Bagaimana cara anda menumbuhkan sikap toleransi terhadap seseorang yang berbeda agama?
3. Tulislah hadis yang menunjukkan bahwa Islam mengajarkan tentang toleransi! Dan jelaskan makna kandungannya!

4. Perhatikan hadis di bawah ini dan jelaskan isi kandungan hadis di atas!

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

5. Pujamandala merupakan tempat dimana terdapat rumah ibadah agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghuchu berdampingan.

Dari pernyataan tersebut bagaimana bentuk menghormati orang yang berlainan agama ketika akan beribadah di tempat ibadah masing-masing!



Gambar 1.3 Sumber : www.phinemo.com



BERPERILAKU SANTUN



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Mengamalkan hadis-hadis tentang berperilaku santun
- 2.2 Mengamalkan sikap santun dan menghargai kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari
- 3.2 Menganalisis hadis-hadis tentang berperilaku santun yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah

... مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ

hadis riwayat Ahmad dari Abu Hurairah

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ ...

- 4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang berperilaku santun

4.2.2 Mengorganisasi fakta kesantunan dan ketidaksantunan yang terjadi di masyarakat dan menyajikannya dalam bentuk tulisan maupun media lainnya



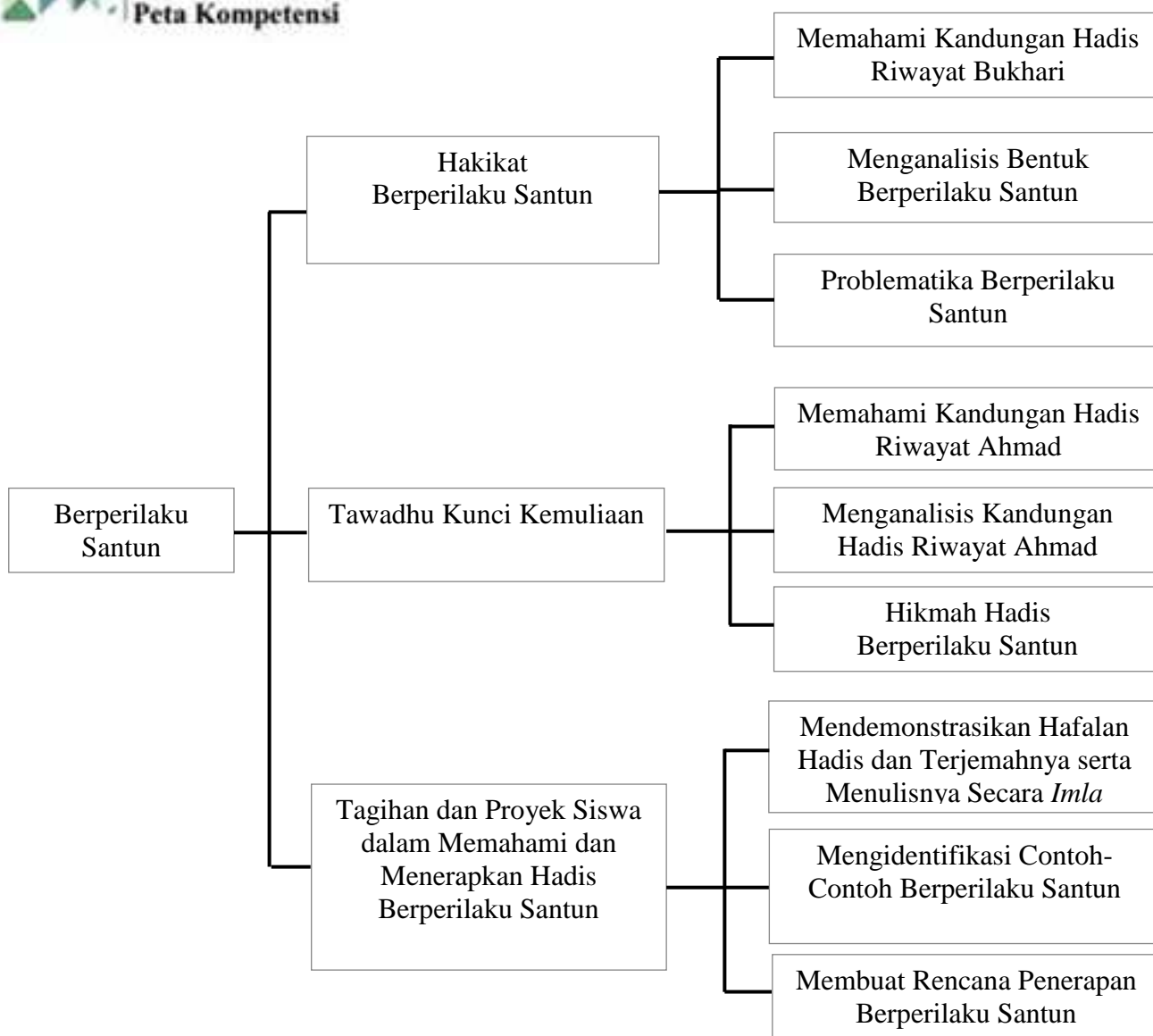
Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2.1 Peserta didik dapat mengemukakan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ahmad dari Abu Hurairah tentang hadis-hadis tentang berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2.2 Peserta didik dapat sikap santun dan menghargai kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ahmad dari Abu Hurairah
- 3.2.1 Peserta didik dapat menelaah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ahmad dari Abu Hurairah tentang berperilaku santun
- 3.2.2 Peserta didik dapat Menguraikan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ahmad dari Abu Hurairah tentang berperilaku santun
- 3.2.3 Peserta didik dapat membandingkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ahmad dari Abu Hurairah tentang berperilaku santun
- 4.2.1 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang berperilaku santun
- 4.2.2 Peserta didik dapat mengorganisasi fakta kesantunan dan ketidaksantunan yang terjadi di masyarakat dan menyajikannya dalam bentuk tulisan maupun media lainnya



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyerap nilai pelajaran yang dapat diambil dari hadis-hadis tentang berperilaku santun
2. Peserta didik terbiasa bersikap santun dan menghargai kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat memahami hakikat berperilaku santun
4. Peserta didik dapat menyebutkan bentuk-bentuk berperilaku santun
5. Peserta didik dapat menyebutkan problematika berperilaku santun yang terjadi dikalangan pelajar
6. Peserta didik dapat menyebutkan hikmah berperilaku santun





Mengamati Gambar dan Hadis Berikut!



Gambar 2.1 Sumber: www.darunnajah.com

حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى التُّجِيبِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي حَيَّوَةَ حَدَّثَنِي ابْنُ الْهَادِ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ عَنْ عَمْرَةَ يَعْنِي بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ زَفِيْقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ (أَخْرَجَهُ الْمُسْلِم)

Telah Menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya At Tujibi; Telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah bin Wahab; Telah mengabarkan kepadaku Haiwah; Telah menceritakan kepadaku Ibnu Al Had dari Abu Bakar bin Hazm dari 'Amrah yaitu putri 'Abdur Rahman dari 'Aisyah istri Nabi Saw bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: "Hai Aisyah, sesungguhnya Allah itu Maha Lembut. Dia mencintai sikap lemah lembut. Allah akan memberikan pada sikap lemah lembut sesuatu yang tidak Dia berikan pada sikap yang keras dan juga akan memberikan apa-apa yang tidak diberikan pada sikap lainnya."(HR. Muslim)

A. Hakikat Berperilaku Santun

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (رواه البخاري)

b) Arti Kosa Kata

يُؤْمِنُ	: Beriman
فَلَا يُؤْذِ	: Janganlah ia mengganggu
جَارَهُ	: Tetangganya
فَلْيُكْرِمْ	: Memuliakan
ضَيْفَهُ	: Tamunya
فَلْيَقُلْ	: Berkata
خَيْرًا	: Baik
لِيَصْمُتْ	: Diam

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwas dari Abu Hasin dari Abu Salih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam."(HR. Bukhari).

d) Kualitas Hadis

Hadis tentang berperilaku santun diklasifikasikan sebagai hadis sahih, hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari pada kitab adab Nomor 5559, Selain itu juga terdapat juga beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari berkenaan dengan Berperilaku sopan antara lain pada nomor : 5560, 5670, 5671, 4787, 5673 dan 5994. selain diriwayatkan oleh Bukhari hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Muslim, hadis nomor 67, 68, 3015 dan 3255, kualitas hadisnya sahih;
- 2) Ahmad, hadis nomor 9223, kualitas hadisnya sahih;
- 3) Tirmidzi, hadis nomor 2424, kualitas hadisnya sahih;
- 4) Abu Daud, hadis nomor 4487, kualitas hadisnya sahih;
- 5) Ad-Darimi, hadis nomor 2236, kualitas hadisnya sahih;
- 6) Ahmad Nomor hadis 4294, 4365, 6332, 7307, 9223, 15775, 15779, 23268, 25906, kualitas hadisnya sahih;

e) Syarah Hadis

Hadis tentang berperilaku santun dipopulerkan oleh Abu Hurairah. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ
ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Maksud hadis ini adalah menganjurkan setiap muslim untuk berkata baik dan melarang untuk berkata kotor. Pilihannya hanya dua, berkata baik atau diam. Hadis ini berisi tiga hal penting yang menjadi kemuliaan akhlak dalam perbuatan atau perkataan. Dua pertama dari perbuatan itu adalah berisi *takhalli* (pengosongan diri) dari sifat tercela, dan *tahalli* (berhias diri) dengan akhlak mulia. Sedangkan yang ketiga berisi akhlaq qauliyah (ucapan).

Imam Syafi'i turut menjelaskan soal hadis tersebut bahwa seyogyanya bagi setiap muslim untuk berpikir terlebih dahulu dengan apa yang akan dibicarakan. Jika pembicaraannya memuat masalah bagi kepentingan bersama, maka sebaiknya berbicara.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قُلْتُ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ
لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Diriwayatkan dari Abu Musa Al Asy'ari, Ia berkata : "saya telah bertanya kepada Nabi, Siapakah muslim yang paling utama atau afdhal?", Nabi Muhammad menjawab : "Dialah muslim yang selamat dari perkataan dan perbuatannya."

Hadis tersebut menegaskan bahwa seorang muslim yang paling utama adalah muslim yang telah berbuat benar baik melalui perkataannya maupun perbuatannya. Oleh sebab itu, sudah seharusnya selaku muslim untuk berbicara baik kepada siapapun lawan bicaranya. Dia sangat tidak diperbolehkan untuk berbicara kasar, bergosip dan setiap pembicaraan yang dapat meregangkan, bahkan memutus tali persaudaraan antar sesama manusia.

Agar manusia terhindar dari perkataan yang buruk dan menjaga perkataannya, ada beberapa metode untuk belajar diam dan berkata baik:

1. Merasa malu kepada Allah Swt.

Keyakinan merasa malu kepada Allah dalam perkataannya, perbuatannya, tingkah lakunya, tindak tanduknya dan seluruh keadaannya. Seorang hamba patut malu kepada Allah. Sungguh indah seseorang yang malu kepada Allah hingga perkataan dan ucapannya harus dijaga.

2. Tidak bicara kecuali kebaikan

Diam adalah kaedah atau ciri utama dalam kehidupan, pikiran, sebelum kita berbicara. Biasakan dan latihlah diri kita untuk menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang baik.

3. Menghindari pergaulan yang cenderung berperilaku melanggar syar'i.

Bergaul memang penting, tetapi pergaulan yang justru melahirkan efek negatif baik itu ucapan, sikap atau perilaku perlu ananda hindari. Karena pengaruh pergaulan sangatlah besar dalam mementuk karakter seseorang. Akan tetapi jika pergaulan yang mampu memotivasi untuk berbuat kebaikan sungguh sangat dianjurkan.

2. Menganalisis Bentuk Berperilaku Santun

Hakikatnya manusia itu makhluk ciptaan Allah Swt. yang sempurna. Kesempurnaan ini membuat manusia berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya, bisa mengendalikan panca indera yang melekat pada dirinya. Dengan panca indera kita sebagai manusia bisa melakukan sesuatu dengan mudahnya. Di antaranya, panca indera yang luar biasa gunanya dan luar biasa juga bahayanya yaitu lisan atau lidah.

Dengan lisan dapat membahagiakan sekaligus menyakiti orang, membuat orang menangis disaat yang sama juga bisa membuat orang tersenyum. Dan tidak jarang perdamaian dan permusuhan yang tumbuh di sekitar kita itu sebab akibat dari perbuatan lisan kita. Bicara masalah lisan, juga tidak lepas dari hati sebagai objek dari lisan. Karena apa yang kita perbuat dengan lisan kita akan berpengaruh dengan hati seseorang.

Berbicara masalah lisan, pada prinsipnya lisan membawa manfaat sekaligus mudharat yang mengikutinya. Hal ini bergantung pada cara kita menggunakan lisan tersebut. Tetapi kita terkadang tidak menghiraukan hal yang ditimbulkan dari apa yang kita keluarkan dari lisan kita. Rasulullah Saw. bersabda:

سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ

Keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan. (HR. Bukhari).

Maksud hadis ini, keselamatan yang kita peroleh bergantung pada apa yang kita ucapkan. Jika kita bisa menjaga lisan dan selalu berbuat kebajikan yang menimbulkan permusuhan dan selalu menyakiti hati orang lain lebih baik kita diam.

Agama Islam telah mengajarkan tuntunan keharusan kita tuk menggunakan lisan dengan baik dan benar. Allah berfirman, (QS. An-Nisa [4] :114).

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ، وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.

Dari ayat ini kita disuguhkan pelajaran bahwa Allah menyuruh kita menggunakan lisan untuk hal-hal yang baik. Misalnya dengan menasihati orang tuk berbuat kebaikan, berupaya mendamaikan dua orang yang berseteru juga termasuk kedalam hal-hal yang baik. Menggunakan lisan di jalan kebenaran merupakan ungkapan rasa syukur terhadap Allah Swt.

Dalam pandangan Islam, Jika seseorang tidak bisa berbicara yang mengandung manfaat, maka lebih baik diam. Karena diam akan menyelamatkan kita dan mendidik jiwa menjadi berakhlak mulia. Rasulullah Saw. menyatakan hal ini dari sabda beliau yang diriwayatkan oleh Ahmad, Rasulullah Saw. bersabda, Sahabat Ali bin Abi Thalib mengatakan, “Lisan seorang mukmin berada di belakang hatinya, sedangkan hati orang munafik berada dibelakang lisannya.” Maksudnya peran lisan bagi seorang mukmin selalu terkontrol dan terjaga. Apa yang akan ia ucapkan merupakan hasil pertimbangan dari hati dan pikirannya. Sehingga tidak menyakiti orang lain atau lawan bicaranya.

Berbeda dari orang yang munafik lisannya tidak terkendalikan oleh hatinya. Apa yang dibicarakan berbeda jauh dari yang sebenarnya atau dari hatinya. Kembali ini menunjukkan bahwa peran lisan sangat berperan dalam membentuk kepribadian kita. Sahabat Ali juga menambahkan, “Lisanmu menuntut apa yang telah engkau biasakan kepadanya, dan lisan cenderung tidak mematuhi pemiliknya. Karena itu, lisanmu laksana binatang buas yang jika dilepaskan maka akan menggigitmu atau menggigit orang-orang disekitarmu.”

Dari penjelasan ini, sejatinya apa yang keluar dari lisan itu sesuai dengan kebiasaan dan kepribadian. Jika lisan terbiasakan mengucapkan yang baik, maka apa yang keluar dari lisan sesuatu yang baik dan bermanfaat pula. Begitupun sebaliknya, jika lisan terbiasa mengeluarkan perkataan yang jelek, maka akan banyak mudharat yang timbul akan perkataan tersebut.

Dari penjelasan di atas, sudah sewajibnya kita menjaga lisan kita. Lisan merupakan karunia Allah yang sepantasnya kita gunakan sebaik-baiknya untuk mendorong kepada kebaikan dan menjauhkan keburukan. Mengucapkan ucapan yang baik merupakan sedekah. Rasulullah Saw. menyinggung hal ini,

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ صَدَقَةٌ

Ucapan yang baik adalah sedekah. (HR. Muslim).

Maka oleh sebab itu kita sebagai umat muslim dan pelajar Islam, harus menunjukkan kata-kata yang baik dalam setiap bicara. Berikut ini adalah beberapa etika berbicara yang dituntut agama Islam :

a. Berkata baik atau diam

Adab Nabawi dalam berbicara adalah berhati-hati dan memikirkan terlebih dahulu sebelum berkata-kata. Setelah direnungkan bahwa kata-kata itu baik, maka hendaknya ia mengatakannya. Sebaliknya, bila kata-kata yang ingin diucapkannya jelek, maka hendaknya ia menahan diri dan lebih baik diam.

b. Sedikit bicara lebih utama

Orang yang senang berbicara lama-lama akan sulit mengendalikan diri dari kesalahan. Kata-kata yang meluncur bak air mengalir akan menghanyutkan apa saja yang diterjangnya, dengan tidak terasa akan meluncurkan kata-kata yang baik dan yang buruk. Karena itu Nabi Saw. melarang kita banyak bicara.

- c. Dilarang membicarakan setiap yang didengar

Dunia kata ditengah umat manusia adalah dunia yang campur aduk. Seperti manusianya sendiri yang beragam dan campur aduk; shalih, fasik, munafik, musyrik dan kafir. Karena itu, kata-kata umat manusia tentu ada yang benar, yang dusta; ada yang baik dan ada yang buruk. Karena itu, ada kaidah dalam Islam soal kata-kata, 'Siapa yang membicarakan setiap apa yang didengarnya, berarti ia adalah pembicara yang dusta'.

- d. Jangan mengutuk dan berbicara kotor

Mengutuk dan sumpah serapah dalam kehidupan modern yang serba materialistis sekarang ini seperti menjadi hal yang dianggap biasa. Seorang yang sempurna akhlaknya adalah orang yang paling jauh dari kata-kata kotor, kutukan, sumpah serapah dan kata-kata keji lainnya. Maka kita menghindari sikap mengejek, memperolok-olok dan memandang rendah orang yang berbicara.

- e. Dilarang berdusta untuk membuat orang tertawa

Dunia hiburan (*entertainment*) menjadi dunia yang digemari oleh sebagian besar umat manusia. Salah satu jenis hiburan yang digandrungi orang untuk menghilangkan stress dan beban hidup yang berat adalah lawak. Dengan suguhan lawak ini orang menjadi tertawa terbahak-bahak, padahal didalamnya campur baur antara kebenaran dan kedustaan, seperti memaksa diri dengan mengarang cerita bohong agar orang tertawa.

- f. Menghindari perkataan kasar, keras, dan ucapan yang menyakitkan perasaan, dan tidak mencari-cari kesalahan pembicaraan orang lain dan kekeliruannya, karena hal tersebut dapat mengundang kebencian, permusuhan, dan pertentangan.

Oleh karenanya, mari membiasakan diri untuk selalu berbuat baik sehingga menjadikan pribadi yang baik, cinta akan kedamaian, menjadikan pribadi yang berpikir sebelum berbicara. Sehingga dapat menuntun akan kebaikan dan keselamatan akan perbuatan lisan.

3. Problematika Penerapan Berperilaku Sopan

Zaman sekarang ini sopan santun memang sudah tidak begitu lekat seperti zaman dahulu, utamanya adalah dikalangan remaja. Remaja mulai tidak menghormati orang lain dalam berkata dan bertindak. Beberapa kebiasaan mulai ditinggalkan dari mengucapkan salam, mencium tangan kedua orangtua sebelum meninggalkan rumah,

juga membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua. Bahkan sesederhana mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah, “terima kasih” ketika dibantu orang lain, “permisi”, dan “tolong” saja sudah mulai ditinggalkan.

Seharusnya dalam bertutur kata dengan siapa pun, terutama yang lebih tua itu perlu diperhatikan baik-baik. Dengan orang tua, kakak, guru, kakak kelas, hendaknya menyebut mereka dengan panggilan yang menghormati. Jangan meniru budaya luar yang kadang memanggil Ibu sendiri saja langsung dengan namanya. Itu bukan merupakan budaya negara kita, sehingga tidak perlu kita contoh. Dengan teman sebaya pun, dalam bercanda juga perlu hati-hati. Terutama dalam pemilihan kata. Salah kata malah bisa menimbulkan konflik satu sama lain. Sebab perkataan yang buruk dapat menyulut emosi, dan tidak jarang berujung pada kekerasan. Mengerikan sekali memang, melihat budaya sopan santun kini mulai hilang dalam hal bertutur kata sekalipun.

Bukti nyata berkurangnya sopan santun masyarakat Indonesia yang sedang gencar-gencarnya saat ini adalah perang di media sosial. Banyak yang berkomentar di media sosial dengan kata-kata yang kasar, tidak penting, tidak bermoral, serta menyakiti hati. Hal-hal yang sepele saja dikritik, bahkan sampai membawa-bawa unsur SARA. Banyak pula yang memposting kata-kata, foto, atau video tidak pantas di media sosial. Namun mirisnya banyak *dilike* banyak orang, dan malah dianggap keren dan kekinian.

Hadis Kedua

B. Tawadhu Kunci Kemuliaan

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ رَجُلًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (رواه أحمد)

b) Arti Kosa Kata

نَقَصَتْ : Berkurang

مَالٍ	: Harta
زَادَ	: Menambah
بِعَفْوٍ	: Memberimaaf
عِزًّا	: Kemuliaan
رَفَعَهُ	: Mengangkat derajatnya

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Ibrahim berkata; telah menceritakan kepada kami Al 'Ala` bin Abdurrahman dari bapaknya dari Abu Hurairah dari Rasulullah Saw, Bahwasanya beliau bersabda: "Harta tidak akan berkurang dengan sedekah, tidaklah Allah menambah pada seorang laki-laki yang memberi maaf kecuali kemuliaan, dan tidaklah seorang hamba bersifat tawadhu` kepada Allah kecuali Allah 'azza wajalla akan mengangkat derajatnya." (HR. Ahmad).

d) Kualitas Hadis

Hadis di atas diriwayatkan oleh Ahmad dalam kitab musnad nomor hadis 8647, dengan kualitas sahih. Selain diriwayatkan oleh Ahmad, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Muslim nomor hadis 4689, kedudukan hadis sahih
- 2) Tirmidzi nomor hadis 1952 kedudukan hadis sahih
- 3) Ad-Darimi nomor hadis 1614 kedudukan hadis sahih
- 4) Malik nomor hadis 1590

Seluruh sanad hadis berakhir pada Abu Hurairah, beliau menerima hadis secara langsung dari Rasulullah Saw.

2. Menganalisis Kandungan Hadis

Arti *tidak berkurangnya harta dengan sedekah* adalah dengan tambahan keberkahan yang Allah Ta'ala jadikan pada harta dan terhindarnya harta dari hal-hal yang akan merusaknya di dunia, juga dengan didapatkannya pahala dan tambahan kebaikan yang berlipat ganda disisi Allah Swt. di akhirat kelak, meskipun harta tersebut berkurang secara kasat mata.

Allah Swt. berfirman,

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Dan apa saja yang kamu nafkahkan (sedekahkan), maka Allah akan menggantinya, dan Dia-lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.” (Qs. As-Saba’[34]: 39).

Makna firman-Nya “Allah akan menggantinya” yaitu dengan keberkahan harta di dunia dan pahala yang besar di akhirat.

Kata *al-'afwu* (memaafkan) artinya memaafkan perbuatan salah dan tidak menghukumnya, asal maknanya secara bahasa: menghapus dan menghilangkan. Arti bertambahnya kemuliaan orang yang pemaaf di dunia adalah dengan dia dimuliakan dan diagungkan di hati manusia, karena sifatnya yang mudah memaafkan orang lain, sedangkan di akhirat dengan besarnya ganjaran pahala dan keutamaan disisi Allah Swt.

Arti *Tawadhu'* (merendahkan diri) karena Allah adalah merendahkan diri dari kedudukan yang semestinya pantas bagi dirinya, untuk tujuan menghilangkan sifat ujub dan bangga terhadap diri sendiri, dengan niat mendekatkan diri kepada-Nya, dan bukan untuk kepentingan duniawi.

Adapun arti ketinggian derajat orang yang merendahkan diri, karena Allah Swt. di dunia adalah dengan ditinggikan dan dimuliakan kedudukannya di hati manusia karena sifat tersebut, dan di akhirat dengan pahala yang agung dan kedudukan yang tinggi di sisi-Nya Ini termasuk sifat orang-orang yang bertakwa

3. Menerapkan Kandungan Hadis

Santun merupakan perilaku atau etika yang mencerminkan sikap seseorang, contohnya berkata lemah lembut, bertingkah laku halus dan baik serta menjaga perasaan orang lain yang lebih tua maupun lebih muda. seseorang yang memiliki sopan santun, berarti ia mempunyai etika dan tahu bagaimana cara menempatkan dirinya di dalam pergaulan sosial, karena kesantunan seseorang akan terlihat dari ucapan dan tingkah lakunya. Sopan santun merupakan sifat yang sangat penting dalam pergaulan sosial sehari-hari. Karena apabila seseorang telah memiliki dan menunjukkan sikap sopan santun tersebut terhadap oranglain, maka dia akan dihargai dan dihormati orang lain. Adapun hikmah sopan santun sebagai berikut : dihargai dan dihormati orang lain, rasa damai , rasa bahagia, menjaga hubungan baik dan harmonis dengan orang yang ada di sekitar kita, dipandang sebagai orang yang mempunyai perilaku baik.

Aktifitas Kegiatan Siswa

1. Buatlah kelompok, masing-masing kelompok berjumlah antara 3-5 orang.
2. Kemudian buatlah video tentang berperilaku santun yang terdapat dilingkungan sekitar kalian.
3. Setiap kelompok menayangkan hasil video tersebut didepan kelas
4. Berikan apresiasi terhadap video hasil karya temanmu
5. Diskusikan isi cerita pada video tersebut.
6. Contoh Video hasil kreasi tentang perilaku santun.

Contoh Video hasil kreasi tentang perilaku santun oleh peserta didik (scan kode barcode)



Ilustrasi

Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan bersosialisasi antara sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma dan juga etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain.



Gambar 2.2 Sumber: www.tandaseru.id

Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Setelah kita mengetahui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun patutlah dilakukan dimana saja tempat kita berada, sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relatif di mana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda disetiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan sebagainya. Hal tersebut kita lakukan di mana pun tempat kita berada, kita akan selalu dihormati, dihargai, dan disenangi keberadaan kita oleh orang lain. Sopan santun haruslah diterapkan dimana pun saat itu kita berada yang sesuai dengan tuntutan lingkungan kita berada.

Perenungan/Refleksi

Pernah suatu masa, bangsa kita sangat disanjung oleh bangsa lain. Bukan hanya karena kekayaan alamnya, namun juga perilaku kita. Bangsa kita dikenal sebagai bangsa yang ramah, penuh sopan santun, gotong royong, dan sikap religius yang sangat kuat. Tidak heran jika banyak warga asing yang langsung jatuh cinta kepada Indonesia karena melihat bagaimana orang-orang kita yang sangat beragam dapat hidup dengan damai dengan suasana penuh kekeluargaan dan saling menghargai dengan menjunjung tinggi sopan-santun.

Apapun agama kita, di manapun kita belajar, setidaknya kita akan selalu mendapat pelajaran mengenai sopan-santun ini, yang termaktub dalam bab budi pekerti. Di dalam agama Islam, kita menyebutnya sebagai akhlak. Salah satu akhlak tersebut adalah tawadhu' (rendah hati dan hormat) kepada orang-orang berilmu. Kita akan mudah melihat teladan ini kepada ulama-ulama yang sempat direndahkan ini, salah satu yang paling nyata adalah bagaimana Gus Mus menangis dan memohon bahkan menyatakan bersedia mencium kaki para kiai sepuh. Di sinilah kita melihat betapa tinggi rasa tawadhu' beliau dan seberapa tinggi derajat akhlak beliau.

Sungguh amat tidak pantas kita sebagai orang yang beragama dan terpelajar dengan mudahnya merendahkan para ulama. Bagaimanapun juga, akhlak adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan di era social media ini, terlebih jika sudah berurusan dengan ulama. Pun juga dengan orang selain ulama, akhlak juga perlu diperhatikan. Tentu kita tidak mau mendapat masalah di kemudian hari karena ketidak hati-hatian kita dalam ber-social media bukan? Tidak sedikit pelajaran yang dapat kita ambil dari teman-teman kita harus berurusan dengan hukum karena salah memanfaatkan sosial media. Atau beberapa orang harus kehilangan pekerjaan karena menghina orang lain di media sosial yang ternyata merupakan orang atau relasi penting di perusahaan. Atau beberapa orang yang sulit mendapat pekerjaan karena siulan di media sosialnya membuat perusahaan tidak mau menerimanya. Cukuplah kasus mereka menjadi pelajaran bagi kita. Mari lebih bijak dalam ber-social media. Selalu perhatikan adab dalam ber-social media dan selalu berhati-hati dalam menulis. Ingat, lisanmu adalah pedangmu, socmed-mu adalah harimaumu!

Penugasan Mandiri

Tagihan dan Proyek dalam Memahami dan Menerapkan Hadis Berperilaku Santun

- 1) (Tugas Individu) unjuk kemampuan menghafalkan hadis dan terjemahnya serta memberikan komentar terhadap hadis bersikap santun
 - a) Setiap siswa menghafalkan hadis bersikap santun dengan terjemahnya;
 - b) Setelah menyetorkan hafalan, setiap siswa wajib menuliskan hadis bersikap santun dan terjemahnya secara *imla* (tidak melihat teks hadis pada buku atau catatan lainnya);
 - c) Lengkapi tulisan hadis dan terjemahnya dengan komentar masing-masing terhadap isi kandungan hadis bersikap santun (gunakan bahasa sendiri dengan singkat dan jelas)

Teks Hadis
Terjemah
Komentar

Penugasan Kelompok

- 1) (Tugas Kelompok) Lakukan identifikasi terhadap perilaku santun yang berada di lingkunganmu dan tuliskan penyebab-penyebabnya!

No	Bentuk-Bentuk Santun	Penyebab-Penyebabnya
1		
2		
3		
4		
5		
dst		

- 2) (Tugas Kelompok) buatlah program sopan santun dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Pilihlah satu bentuk santun dengan yang lebih muda
 - b) Tulislah latar belakang pemilihan bentuk santun kepada yang lebih muda
 - c) Tuliskan faktor-faktor pendukung melakukan perilaku santun
 - d) Tuliskan metode dan strategi yang akan digunakan untuk terwujudnya perilaku santun



Berikut ini adalah beberapa etika berbicara yang dituntun agama Islam :

1. Berkata baik atau diam
2. Sedikit bicara lebih utama
3. Dilarang membicarakan setiap yang didengar
4. Jangan mengutuk dan berbicara kotor
5. Dilarang berdusta untuk membuat orang tertawa
6. Menghindari perkataan kasar, keras, dan ucapan yang menyakitkan perasaan, dan tidak mencari-cari kesalahan pembicaraan orang lain dan kekeliruannya, karena hal tersebut dapat mengundang kebencian, permusuhan, dan pertentangan..

Ada beberapa metode untuk belajar diam dan berkata baik:

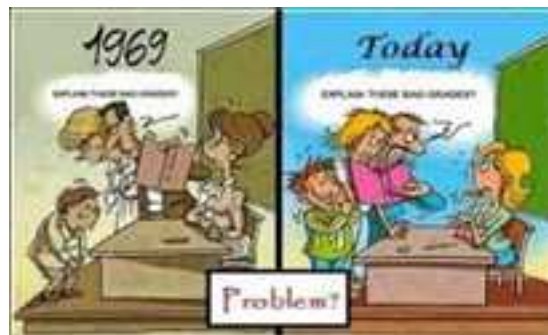
4. Merasa malu kepada Allah Swt.

5. Tidak bicara kecuali kebaikan diam
6. Menghindari pergaulan yang cenderung berperilaku melanggar syar'i.

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan berikut!

1. إِنَّ مِنْ مُوجِبَاتِ الْمَغْفِرَةِ بَذْلُ السَّلَامِ، وَحُسْنُ الْكَلَامِ
Jelaskan kandungan potongan hadis tersebut!
2. Indonesia merupakan negara yang berlandaskan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, yang mana terdapat berbagai macam agama, suku, budaya dan bahasa, bagaimana sikap anda agar berperilaku sopan kepada saudara atau teman yang berbeda-beda!
3. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain baik orang tua, bapak/ibu guru, teman, saudara dan seterusnya, oleh sebab itu bagaimana cara anda untuk menumbuhkan perilaku sopan terhadap beberapa orang tersebut!
4. Islam adalah agama yang rahmatil lil 'alamiin salah satu perwujudannya adalah menghargai dan berperilaku sopan terhadap orang berbeda agama (nonmuslim). carilah hadis yang sesuai dengan pernyataan tersebut di atas!
5. Perhatikan Gambar di bawah ini!



Gambar 2.3 Sumber : www.kompasiana.com

Amatilah gambar tersebut di atas, carilah faktor penyebabnya dan carilah solusi terhadap permasalahan yang terjadi!



MENGINDARI PERGAULAN BEBAS



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 Mengamalkan hadis-hadis tentang menghindari pergaulan bebas
- 2.3 Mengamalkan sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam pergaulan dengan lawan jenis
- 3.3 Menganalisis hadis-hadis tentang menghindari pergaulan bebas yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas

لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِأَمْرَاءِ...

Hadis yang diriwayatkan Bukhari dari Abu Hurairah

لَا يَزْنِي الرَّأْيِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ

dan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزَّيْنَةِ

- 4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang menghindari pergaulan bebas
- 4.3.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang menghindari pergaulan bebas dengan fenomena sosial dalam kehidupan global



Indikator Pencapaian Kompetensi

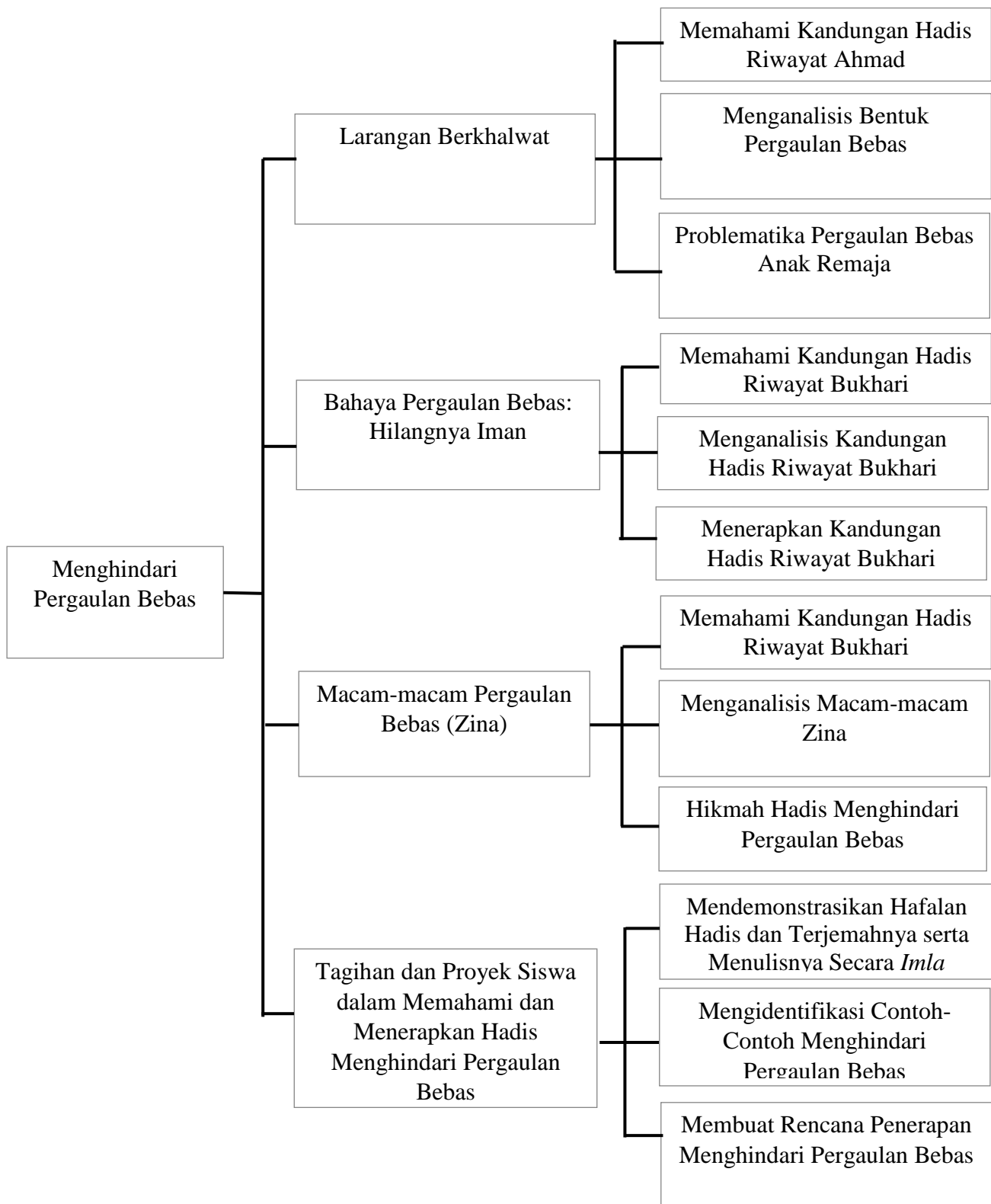
- 1.3.1 Peserta didik dapat mengemukakan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas, hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang menghindari pergaulan bebas
- 2.3.1 Peserta didik dapat membiasakan sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam pergaulan dengan lawan jenis sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas, hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
- 3.3.1 Peserta didik dapat menelaah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas, hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang menghindari pergaulan bebas
- 3.3.2 Peserta didik dapat menguraikan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas, hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang menghindari pergaulan bebas
- 3.3.3 Peserta didik dapat membandingkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas, hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang menghindari pergaulan bebas
- 4.3.1 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang menghindari pergaulan bebas
- 4.3.2 Peserta didik dapat menyajikan keterkaitan hadis tentang menghindari pergaulan bebas dengan fenomena sosial dalam kehidupan global



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyerap nilai pelajaran yang dapat diambil dari hadis-hadis tentang menghindari pergaulan bebas
2. Peserta didik terbiasa bersikap disiplin dan bertanggungjawab dalam pergaulan dengan lawan jenis
3. Peserta didik dapat menyebutkan bentuk-bentuk pergaulan bebas
4. Peserta didik dapat menyebutkan problematika pergaulan bebas yang terjadi di masyarakat
5. Peserta didik dapat memahami pengertian zina
6. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam zina
7. Peserta didik dapat menyebutkan hikmah menghindari pergaulan bebas







Mari Mengamati Gambar dan Hadis Berikut!



Gambar 3.1 sumber : www.pptakmirulislam.com

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمُخْزُومِيُّ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيْبُهُ مِنَ الزَّيْنَةِ مُدْرِكٌ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زَيْنَاهُمَا النَّظْرُ وَالْأُذُنَانِ زَيْنَاهُمَا الْإِسْتِمَاعُ وَاللِّسَانُ زَيْنَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زَيْنَاهَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلُ زَيْنَاهَا الْخُطَا وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَتَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيَكْذِبُهُ (رواه المسلم)

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah mengabarkan kepada kami Abu Hisyam Al Makhzumi telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Suhail bin Abu Salih dari bapaknya dari Abu Hurairah dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: "Sesungguhnya manusia itu telah ditentukan nasib perzinaannya yang tidak mustahil dan pasti akan dijalankannya. Zina kedua mata adalah melihat, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lidah adalah berbicara, zina kedua tangan adalah menyentuh, zina

kedua kaki adalah melangkah, dan zina hati adalah berkeinginan dan berangan-angan, sedangkan semua itu akan ditindak lanjuti atau ditolak oleh kemaluan (HR. Muslim)

Hadis Pertama

A. Larangan Berkhalwat

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَمْرُو عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً وَاکْتَتَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا قَالَ ارْجِعْ فَحُجِّ مَعَ امْرَأَتِكَ (رواه البخاري)

b) Arti Kosa Kata

يَخْلُونَ	: Berduaan
رَجُلٌ	: Laki-laki
بِامْرَأَةٍ	: Dengan perempuan
وَاکْتَتَبْتُ	: Diwajibkan
غَزْوَةٍ	: Perang
مَعَ امْرَأَتِكَ	: Bersama isterimu

c) Terjemah Hadis

Telah Menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah Telah menceritakan kepada kami Sufyan Telah menceritakan kepada kami Amru dari Abu Ma'bad dari Ibnu Abbas dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan perempuan kecuali dengan ditemani mahramnya." Lalu seorang laki-laki bangkit seraya berkata, "Wahai Rasulullah, isteriku berangkat hendak menunaikan haji sementara aku diwajibkan untuk mengikuti perang ini dan ini." beliau bersabda: "Kalau begitu, kembali dan tunaikanlah haji bersama isterimu." (HR. Bukhari)

d) Kualitas Hadis

Hadis tentang Menhindari Pergaulan Bebas diklasifikasikan sebagai hadis sahih, hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari pada Kitab Nikah Nomor 4832, serta terdapat juga dalam sahih Bukhari, hadis yang sama terdapat pada nomor 2784, 1729 selain diriwayatkan oleh Bukhari hadis tersebut diriwayat juga oleh:

- 1) Muslim, hadis nomor 2391, kualitas hadisnya sahih

- 2) Ahmad, hadis nomor 2391, 6009 dan 1833, kualitas hadisnya sahih
- 3) Abu Dawud, hadis nomor 1467, kualitas hadisnya sahih

Tidak diragukan lagi bahwa hadis tersebut merupakan hadis sahih baik dari aspek sanad maupun matan. Seluruh sanadnya bersumber dari Ibnu Abbas meriwayatkan hadis tersebut seorang diri kemudian diriwayatkan oleh rawi yang banyak.

e) Syarah Hadis

Hadis tentang menghindari pergaulan bebas dipopulerkan oleh Ibnu Abbas, *Rasulullah Saw* bersabda:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ امْرَأَتِي خَرَجَتْ
حَاجَةً وَاكْتَتَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا قَالَ ارْجِعْ فَحُجِّ مَعَ امْرَأَتِكَ

Maksud dari hadis di atas adalah laki-laki dan perempuan dilarang dalam Islam untuk berduan (*khalwat*) tanpa adanya *mahram*. Berkhalwat adalah seorang laki-laki dan perempuan berduaan di tempat yang sepi dan mereka bukanlah Mahram dalam hal ini perbutan ini sangatlah dilarang oleh agama Islam. Dalam hadis di atas ada dua larangan, yaitu:

1. Larangan berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan belum resmi menikah.
2. Larangan wanita untuk berpergian, kecuali dengan mahramnya.

Larangan *pertama*, para ulama telah sepakat bahwa perbuatan seperti itu haram hukumnya, tanpa pengecualian. Dalam hadis lain ditambahkan bahwa kalau laki-laki dan perempuan yang bukan mahram berkumpul, maka yang ketiganya adalah setan, sehingga sangat mungkin mereka melakukan hal-hal yang dilarang oleh syara'.

Jika ada keperluan kepada wanita yang bukan *mahram*, Al-Quran telah mengajarkan, yaitu melalui tabir:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَلُّوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَاكُمُ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

Artiya: “Apabila kamu meminta sesuatu [keperluan] kepada mereka [isteri-isteri Nabi], maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka.” (QS. Al-Ahzab[33]: 53)

Larangan yang dimaksud tersebut sebagai batasan dalam pergaulan antara lawan jenis demi menghindari fitnah. Oleh karena itu, larangan Islam, tidak semata-mata untuk membatasi pergaulan, tetapi lebih dari itu yaitu, untuk

menyelamatkan peradaban manusia. Berduaan dengan lawan jenis merupakan salah satu langkah awal terhadap terjadinya fitnah. Dengan demikian, larangan perbuatan tersebut, sebenarnya sebagai langkah preventif agar tidak melanggar norma-norma hukum yang telah ditetapkan oleh agama dan yang telah disepakati oleh masyarakat.

Adapun larangan yang *kedua*, tentang wanita yang berpergian tanpa mahram, terjadi perbedaan pendapat di antara para ulama. Ada yang menyatakan bahwa larangan tersebut sifatnya mutlak. Dengan demikian, perjalanan apa saja, baik yang dekat maupun jauh, harus disertai mahram. Ada yang berpendapat bahwa perjalanan tersebut adalah perjalanan jauh yang memerlukan waktu minimal dua hari. Ada pula yang berpendapat bahwa larangan tersebut ditujukan bagi wanita yang masih muda saja, sedangkan bagi wanita yang sudah tua diperbolehkan, dan masih banyak pendapat yang lainnya.

Sebenarnya, dikaji secara mendalam, larangan wanita mengadakan safar adalah sangat kondisional. Seandainya wanita tersebut dapat menjaga diri dan diyakini tidak akan menjadi apa-apa, serta merasa bahwa ia akan merepotkan mahramnya setiap kali akan pergi, maka perjalanan dibolehkan, misalnya pergi untuk kuliah, kantor dan lain-lain yang memang sudah biasa dilakukan setiap hari, apalagi kalau kantor atau tempat kuliahnya dekat. Namun demikian, lebih baik ditemani oleh mahramnya, kalau tidak merepotkan dan mengganggunya.

Dengan demikian, yang menjadi standar adalah kemaslahatan dan keamanan. Begitu pula pergi haji, kalau diperkirakan akan aman, apalagi pada saat ini telah ada petugas pembimbing haji yang akan bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kelancaran para jama'ah haji, maka seorang wanita yang pergi haji, tidak disertai mahramnya diperbolehkan kalau memang dia sudah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan ibadah haji.

Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwa pertemuan lelaki dan perempuan tidaklah haram melainkan *jaiz* (boleh). Bahkan hal-hal seperti itu dituntut apabila bertujuan untuk kebaikan, seperti dalam urusan yang bermanfaat, amal soleh, kebajikan, perjuangan atau lain-lain yang memerlukan banyak tenaga lelaki maupun perempuan. Namun kebolehan itu tidak berarti bahwa batas-batas antara keduanya menjadi lebur dan ikatan syariah dilupakan.

Pada masa modern seperti sekarang ini adanya interaksi antara dua gender tidak dapat terelakkan baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan ataupun yang lainnya. Akan tetapi, orang-orang Islam sudah banyak yang terkontaminasi oleh budaya luar (negatif) dimana mereka sudah tidak memperhatikan lagi nilai-nilai syariat Islam itu sendiri seperti hubungan pranikah yang begitu bebas tanpa batas, seperti halnya: bersalaman/ bersentuhan dengan yang bukan mahramnya serta memandang yang bukan Mahram dan lain sebagainya.

2. Menganalisis Bentuk Pergaulan Bebas

Berangkat dari definisi *khalwat* yang telah dibahas sebelumnya, dimana menurut Imam an-Nawawi *khalwat* ialah berduanya laki-laki asing dengan wanita asing (bukan mahram) tanpa disertai orang ketiga. Maka, *khalwat* menjadi dua jenis. Yaitu:

- a. Berduanya seorang laki-laki dengan seorang perempuan bukan mahramnya di tempat di mana orang lain tidak dapat melihatnya.

Menurut Imam an-Nawawi, Pendapat ini telah disepakati oleh semua ulama. Maksud dari hadis di atas ialah dikhususkannya seorang janda karena janda sudah tidak terjaga lagi, baik secara adat maupun secara kekeluargaan. Sedangkan seorang wanita yang masih perawan, sudah pasti terjaga baik secara adat maupun secara kekeluargaan. Sedang ketidakbolehan seorang laki-laki memasuki rumah seorang janda tanpa ada mahramnya hal ini membuat sukar seorang laki-laki untuk masuk ke rumah seorang janda tanpa adanya mahram. Bagian jenis pertama ini, sama halnya berkhalwat dengan menggunakan alat media lainnya, seperti *handphone* dan sejenisnya yang menjadikan keduanya berkhalwat.

- b. Berduaan dengan perempuan bukan mahram dan disekeliling keduanya ada banyak orang lain.

Para ulama berselisih mengenai hukum khalwatnya seorang laki-laki dengan wanita bukan mahram dan di sekeliling keduanya terdapat banyak orang, juga mengenai khalwatnya sejumlah laki-laki dengan seorang perempuan, ke dalam beberapa pendapat. Namun pendapat paling tepat adalah pendapat mazhab Hanafi dan sebagian ulama peneliti dari mazhab Syafi'i, yang menyebutkan bahwa hal di atas tidak termasuk khalwat yang diharamkan oleh syariat.

Imam Nawawi menerangkan, pendapat yang populer menyebutkan bolehnya seorang laki-laki berkhalwat dengan perempuan yang bukan mahramnya di tengah keberadaan perempuan-perempuan lainnya, karena biasanya tidak akan terjadi *mafsadat* (kerusakan atau hal-hal yang tidak diinginkan). Pasalnya, dalam kondisi tersebut, biasanya si perempuan akan merasa malu kepada mereka.

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *khalwat* antara lain:

a. Kurangnya pendidikan dan pemahaman tentang agama

Rusaknya pendidikan dan kurangnya pemahaman agama dalam kehidupan manusia adalah akibat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak-anak sejak kecil. Pendidikan agama tumbuh dan berkembang dari keluarga, sehingga peran orang tua sangat penting, pendidikan agama dan spiritual berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spritual yang bersifat naluri pada diri seorang anak yang disertai kegiatan keagamaan. Begitu pula memberi bekal kepada anak-anak dengan pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan umur anak dama bidang akidah, ibadah muamalat dan sejarah yang disertai dengan pengamalan keagamaan.

Maka dengan hal ini, kewajiban orang tua ialah meluangkan waktu satu jam setiap hari untuk mendidik anak-anaknya, misalnya di waktu makan maupun di waktu yang longgar anak akan memperoleh manfaat yang sangat besar sekali. Apabila setiap hari satu masalah hukum agama diajarkan kepada anak, lebih dari tiga ratus pelajaran agama yang didapatkan dalam setahun. Orang tua disarankan mendidik anaknya agar suka bertanya, mengajarkan kritis atau memberi perhatian akan manisnya menuntut ilmu. Dialog, diskusi dan tukar informasi antara orang tua dengan putra-putrinya akan memperkokoh ikatan dan membuka jalan bagi anak dalam mengucaapkan masalah-masalah pribadinya.

b. Pergaulan bebas

Dalam hadis Nabi Muhammad Saw. riwayat Tirmidzi, ialah;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَأَبُو دَاوُدَ قَالَا حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ (رواه الترمذي)

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir dan Abu Dawud keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad telah menceritakan kepadaku Musa bin Wardan dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Saw., bersabda: Seseorang itu akan mengikuti agama temannya, karenanya hendaklah salah seorang diantara kalian mencermati kepada siapa ia berteman.(HR. Tirmidzi)

Penggalan hadis ini *الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ* mengandung arti bahwa jika salah seorang diantara kalian hendak berteman maka lihatlah latar belakangnya/dengan siapa dia berteman dan lihatlah pula keadaannya. Dan jika engkau telah meneliti latar belakang/dengan siapa dia berteman serta keadaan kualitas ketaatan dalam beragama maka bertemanlah, tetapi jika sebaliknya maka jauhilah.

Bergaul tanpa melihat latar belakangnya kemungkinan mengakibatkan terjadinya perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ialah tingkah laku yang melanggar, bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.

c. Rendahnya karakter manusia

Pandangan pakar-pakar muslim yang memberi perhatian tentang akhlak yang secara umum menekankan bahwa akhlak adalah sifat dasar yang telah terpendam di dalam diri dan tampak kepermukaan mela lui kehendak/kelakuan dan terlaksana tanpa keterpaksaan. Pembiasaan dalam konteks meraih akhlak, mutlak adanya. Pembiasaan itu dalam bahasa agama dinamai *Takhalluq* yang seakar kata dengan akhlak. *Takhalluq* adalah memaksakan diri dan membiasakannya untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang. *Takhalluq* memerlukan dorongan dari luar karena ia pada mulanya terasa berat. Dorongan tersebut akan meringankan yang berat, bentuk dorongan yang dimaksud dapat merupakan pengetahuan yang disadari dan dapat juga lahir dari keteladanan tokoh yang dikagumi. Selain pembiasaan dan meniru keteladanan, hal lain dari sekian banyak hal yang perlu digarisbawahi dalam konteks meraih akhlak luhur adalah melakukan introspeksi, menyibukkan diri dengan hal positif, berada di lingkungan yang baik dan bergaul dengan yang berbudi.

3. Problematika Pergaulan Bebas Pada Kalangan Remaja

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain. Istilah pergaulan berarti kegiatan manusia untuk membaur bersama manusia lainnya dan berinteraksi satu sama lain. Dalam Islam pergaulan diatur sedemikian rupa sehingga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pacaran. Seperti yang kita ketahui bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam perbedaan dan berasal dari berbagai suku dan Allah menghendaki manusia untuk saling mengenal satu sama lain.

Agama sebagai unsur esensial dalam kepribadian manusia dapat memberikan peranan yang positif dalam pembangunan individu dan masyarakat selama kebenarannya masih diyakini secara mutlak. Dalam agama Islam ada beberapa aspek atau hal menyangkut pergaulan yang harus diketahui di antaranya adalah dengan siapa kita bergaul dan bagaimana cara bergaul dengan orang lain.

Dapat disaksikan betapa besar perbedaan antara orang beriman yang hidup menjalankan agamanya, dengan orang yang tidak beragama untuk mereka yang acuh tak acuh kepada agamanya, di antara peranan agama dalam kehidupan manusia adalah “memberikan bimbingan hidup menolong dalam menghadapi kesukaran serta menentramkan batin. Oleh karena itu, agama merupakan pengendalian utama bagi manusia tujuan hidup tidak berarti apabila manusia bumi ini tidak beragama. Karena tanpa agama hidup terasa hampa. Sedangkan agama mampu mengisi arti hidup dan kehidupan manusia. Agama berfungsi sebagai alat kontrol dan benteng pertahanan yang kuat dalam mengarungi kehidupan terlebih pada masa kegoncangan dan kebingungan yang sedang melanda remaja. Untuk itulah unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil akan mempengaruhi sikap keagamaan remaja dan seterusnya.

B. Bahaya Pergaulan Bebas: Hilangnya Iman

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ حَدَّثَنَا عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَنْتَهَبُ مُهَبَّةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَعَنْ سَعِيدِ وَأَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ إِلَّا التُّهْبَةَ (رواه البخاري)

b) Arti Kosa Kata

يَشْرَبُ	: Sedang minum-minum
يَسْرِقُ	: Sedang mencuri
يَنْتَهَبُ	: Merampas
النَّاسُ	: Manusia
أَبْصَارَهُمْ	: Pandangan manusia

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair berkata, telah menceritakan kepadaku Al Lait's telah menceritakan kepada kami 'Uqail dari Ibnu Syihab dari Abu Bakar bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah Ra berkata; Nabi Muhammad Saw. bersabda: "Seorang pezina tidak sempurna imannya ketika sedang berzina, dan seorang peminum khamar tidak sempurna imannya ketika sedang minum-minum dan seorang pencuri tidak sempurna imannya ketika sedang mencuri dan seorang yang merampas hak orang agar pandangan manusia tertuju kepadanya tidak sempurna imannya ketika dia merampasnya". Dan dari Sa'id dan Abu Salamah dari Abu Hurairah Ra dari Nabi Muhammad Saw. seperti hadis ini juga kecuali tentang An-Nublah (merampas hak orang). (HR. Bukhari)

d) Kualitas Hadis

Hadis di atas diriwayatkan oleh Bukhari pada bab merampas tanpa izin pemiliknya nomor hadis 2295, dengan kualitas sahih. Bukhari juga meriwayatkan hadis yang sama terdapat pada nomor 311, 5150, 6274, 6284, 311, 6312 Selain diriwayatkan oleh Bukhari, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Muslim nomor hadis 86 dan 87 kedudukan hadis sahih

2) Abu Dawud nomor hadis 4069 kedudukan hadis sahih

Seluruh sanad hadis berakhir pada Abu Hurairah, beliau menerima hadis secara langsung dari Rasulullah Saw.

2. Menganalisis Kandungan Hadis

Dilihat dari teks hadis di atas jelas bahwa berzina, minum khamar dan mencuri itu menyebabkan seseorang itu tidak beriman. Inilah salah satu penyebab berbedanya pemahaman para ulama teolog terhadap masalah keimanan. Tetapi para ulama Hadis, seperti al-'Asqalani menjelaskan, bahwa penafian iman dibatasi dengan melakukan perbuatan zina. Konsekuensinya, bahwa penafian iman tersebut tidak terus berlanjut setelah berlalunya perbuatan itu. Maknanya adalah hilangnya keimanan itu apabila dia melepaskan keseluruhannya. Jadi, jika dia telah selesai namun terus menerus melakukan kemaksiatan tersebut, maka dia sama dengan orang yang sedang melepas keimannya, karena itu penafian iman dari diri si pelaku juga terus berlanjut.

Abu Bakr bin Abi Syaibah meriwayatkan; Ibn 'Abbas pernah memanggil budaknya seorang demi seorang, lalu dia berkata, "maukah engkau aku nikahkan? Tidak ada seorang hamba pun yang berzina kecuali Allah mencabut cahaya iman darinya. Hal yang sama juga diriwayatkan oleh at-Tabari dari Ibn 'Abbas dengan tambahan; "Bila Allah berkehendak mengembalikan imannya kepadanya, maka Dia akan mengembalikannya."

Segolongan yang lain berpendapat bahwa yang dimaksud dengan "*la yazni az-zani*" adalah orang yang menghalalkan zina tidaklah beriman disebabkan Allah telah mengharamkannya. Adapun jika ia berzina dan meyakini keharamannya maka dia masih beriman. Hal ini diriwayatkan dari 'Ikrimah yang bersumber dari Ibn 'Abbas.

Sesungguhnya di antara penyebab manusia terjebak ke dalam maksiat menurut Ramli Abdul Wahid, adalah karena beberapa faktor. *Pertama*, imannya lemah disebabkan iman tersebut tidak didukung oleh ilmu agama yang kukuh dan mengakar, atau memiliki ilmu agama namun tidak mau mengamalkannya. Sehingga, terjadi dikotomisasi antara ilmu dan amal. *Kedua*, orang yang memiliki ilmu agama tetapi ilmu agama yang diketahuinya menyimpang dari ajaran sebenarnya, sehingga mengakibatkan perilaku menyimpang dari kebenaran. *Ketiga*, faktor lingkungan yang buruk dan tidak dikondisikan untuk takwa kepada Allah. Bagi orang-orang yang tidak

memiliki keberanian untuk berbeda dan tidak memiliki pribadi yang kuat melawan arus di dalam lingkungannya maka ia akan terjerumus dalam perilaku maksiat lingkungan tersebut. *Keempat* adalah karena tidak cakap mengatasi berbagai problema yang menimpa dirinya, baik social, ekonomi, politik, biologis, kesehatan, dan lainnya sehingga menyebabkannya salah langkah dalam bersikap dan akhirnya ia terjebak ke dalam maksiat. *Kelima*, tidak mampu mengatasi hawa nafsu dan bisikan setan.

Bagi al-Asy'ari orang yang berdosa besar tetap mukmin, karena imannya masih ada, tetapi karena dosa besar yang dilakukannya ia menjadi fasiq. Sekiranya orang berdosa besar bukanlah mukmin dan bukan pula kafir, maka dalam dirinya akan tidak didapati kufur atau iman; dengan demikian bukanlah atheis dan bukanlah pula monotheis, tidak teman dan tidak pula musuh. Hal serupa ini tidak mungkin. Oleh karena itu tidak pula mungkin bahwa orang berdosa besar bukan mukmin dan pula tidak kafir.

3. Menerapkan Kandungan Hadis

Menindak lanjuti mengenai permasalahan-persamalahan yang terjadi maka seharusnya kita sebagai pemuda Islam yang berpendidikan haruslah mengetahui dampak dan akibat dari pergaulan bebas tadi. Sehingga kita tidak akan terjerumus dalam tindakan yang dilarang oleh agama Islam. Pergaulan bebas dalam kehidupan bermasyarakat memang bukan hal yang asing lagi karena setiap hari para remaja sudah melakukan hal tersebut. Untuk mencegah hal itu maka haruslah ditanamkan pengetahuan tentang bahayanya pergaulan bebas karena dampak dari pergaulan bebas ini akan dirasakan oleh berbagai macam pihak seperti keluarga, masyarakat dan yang lebih menyesali atas tindakannya tersebut adalah dirinya sendiri. Untuk menumbuhkan kesadaran akan bahayanya pergaulan bebas maka para remaja haruslah diberikan pendidikan mengenai dampak pergaulan bebas dan memberikan pendidikan kerokhaniaan agar mereka sadar tentang apa yang saat ini sedang terjadi.

Hadis Ketiga

C. Macam-macam Pergaulan Bebas (Zina)

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ أَرَ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِنْ قَوْلِ أَبِي هُرَيْرَةَ ح حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزَّيْنَةِ أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَرِنَا الْعَيْنِ النَّظْرَ وَرِنَا اللِّسَانَ الْمُنْطِقَ وَالنَّفْسُ تَمَّتْ وَتَشْتَبِي وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ كُلَّهُ وَيُكَذِّبُهُ (رواه البخاري)

b) Arti Kosa Kata

كَتَبَ : Menetapkan

حَظَّهُ : Bagiannya

لَا مَحَالَةَ : Tidakmungkin dihindari

الْمُنْطِقُ : Keinginan

تَمَّتْ : Berangan-angan

يُصَدِّقُ : Pembener

c) Terjemah Hadis

Telah Menceritakan kepada kami Al Humaidi telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas Ra dia berkata; "Saya tidak berpendapat dengan sesuatu yang menyerupai makna lamam (dosa kecil) selain perkataan Abu Hurairah. Dan di riwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepadaku Mahmud telah mengabarkan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas dia berkata; "Saya tidak berpendapat tentang sesuatu yang paling dekat dengan makna Al lamam (dosa-dosa kecil) selain dari apa yang telah dikatakan oleh Abu Hurairah dari Nabi Muhammad Saw: "Sesungguhnya Allah telah menetapkan pada setiap anak cucu Adam bagiannya dari perbuatan zina yang pasti terjadi dan tidak mungkin dihindari, maka zinanya mata adalah melihat sedangkan zinanya lisan adalah ucapan, zinanya nafsu keinginan dan berangan-angan, dan kemaluanlah sebagai pembener semuanya atau tidak." (HR. Bukhari)

d) Kualitas Hadis

Hadis di atas diriwayatkan oleh Bukhari pada kitab meminta izin bab zina organ selain kemaluan nomor hadis 5774, dengan kualitas sahih. Bukhari juga meriwayatkan hadis yang sama terdapat pada nomor 6122 Selain diriwayatkan oleh Bukhari, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Muslim, hadis nomor 4801, 4802 dan 87, kedudukan hadis sahih
- 2) Abu Dawud, hadis nomor 1840, kedudukan hadis sahih
- 3) Ahmad, hadis nomor 7394

Seluruh sanad hadis berakhir pada Abu Hurairah, beliau menerima hadis secara langsung dari Rasulullah Saw.

2. Menganalisis Macam-macam Pergaulan Bebas (Zina)

Para ulama menyatakan, Nabi Muhammad Saw. memulai dengan menyebutkan zina mata, karena zina mata adalah asal usul terjadinya zina tangan, lisan, kaki, dan kemaluan. Ada dua jenis zina menurut para ahli atau ulama yaitu:

- a) Zina majazi atau yang sering disebut sebagai zina kecil. Hal ini mencakup zina mulut, telinga, kaki, tangan, dan mata yang terbilang masuk dalam dosa kecil. Sayangnya, jika dibiarkan dan sering dilakukan akan menjadi dosa besar dan hal itu akan mengarah kepada zina hakiki atau yang sebenarnya. Karena itu, zina jenis ini tetap tidak bisa diremehkan, sehingga harus tetap berhati-hati dalam berperilaku dan sebagainya. Tentu harus bertaubat kepada Allah Swt atas perbuatan dosa yang sudah diperbuat, termasuk zina tangan dan semacamnya. Dosa jenis ini juga sulit dihindari oleh manusia kecuali mereka yang memang sudah mendapat perlindungan khusus dari Allah.
- b) Zina hakiki atau yang sering disebut dengan zina yang sebenarnya yaitu zina dengan alat kelamin. Hal ini merupakan titik atau puncak sebuah perbuatan zina dan tentu merupakan dosa besar dan sulit terampuni. Zina hakiki ini merupakan pembuktian apakah tetap melakukan atau mendustakan zina majazi atau urung melakukan zina yang sebenarnya. Pembuktian melakukannya termasuk dalam dosa besar sementara pembuktian untuk tidak melakukannya adalah pilihan yang baik dan harus disertai dengan taubat kepada Allah dan tidak akan mengulangi zina majazi yang mengarah kepada zina hakiki.

Oleh karena itu, hendaklah kita senantiasa waspada dan berusaha sekuat tenaga untuk menjauhi perangkap-perangkap perzinaan, agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan nista ini. Allah Swt. :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk (QS. Al-Isra` [17] Ayat:32)

Zina itu sendiri merupakan hutang yang pasti harus ditebus, dan tebusannya ada pada keluarga kita. Pepatah menyatakan:

عَمُوا تَعِفَّ نِسَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَبِرُّوْا آبَاءَكُمْ يَبْرِكُمْ أَبْنَاؤُكُمْ

Jagalah dirimu, niscaya istri dan anakmu akan menjaga dirinya. Dan berbaktilah kepada orang tuamu, niscaya anakmu akan berbakti kepadamu.

Dalam pepatah Arab lainnya disebutkan:

الزَّيْنَىٰ دَيْنٌ قَضَاؤُهُ فِي أَهْلِكَ

Perbuatan zina adalah suatu piutang, dan tebusannya ada pada keluargamu.

Atas dasar itu, hendaklah kita senantiasa berpikir panjang bila tergoda setan untuk melakukan perbuatan zina, baik zina kemaluan, zina pandangan, atau lainnya. Sebagaimana kita senantiasa mengingat pedihnya hukuman Allah di dunia dan akhirat, sehingga kita tidak mudah terjerembab ke dalam lembah kenistaan ini.

3. Menggali Hikmah Menghindari Pergaulan Bebas

Hal terakhir yang harus dilakukan agar tidak salah bergaul adalah pilih dan pilah mana yang baik dan buruk. Kita harus bisa membedakan mana yang baik dan bermanfaat bagi kalian dan mana yang buruk yang akan mencelakai kalian. Memilih dan memilah baik buruk akan memberikan kejernihan dalam pikiran kalian sehingga tidak mudah terpengaruh dalam bergaul.

Kita mungkin bisa melihat contoh-contoh lain seputar pergaulan di sekitar kita. Pergaulan yang baik ibarat berteman dengan penjual minyak wangi. Meski ia tidak memberi kita minyak wangi, ia setidaknya memberi bau harum kepada kita. Sesuai dengan kata mutiara berikut: *Sesungguhnya perumpamaan berkawan dengan orang yang saleh dan berkawan dengan orang jahat adalah seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang peniup dapur tukang besi. Penjual minyak wangi, dia mungkin akan memberikan kamu atau kamu akan beli darinya. Tetapi peniup dapur tukang besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu atau kamu akan mencium bau yang tidak sedap” (Hadis).*

Aktifitas Kegiatan Siswa



1. Bapak / ibu guru akan menampilkan video yang terdapat barcode tersebut.
2. Lihatlah video yang terdapat pada barcode di atas
3. Kemudian berikan tanggapanmu (berupa poin minimal 3) mengenai hikmah pelajaran yang dapat diambil dari video tersebut.
4. Presentasikan hasil tanggapan terhadap video tersebut di depan kelas
5. Berikan apresiasi terhadap pendapat temanmu

Ilustrasi

Pergaulan remaja saat ini semakin tergerus pasalnya ditambah dengan dukungan dari canggihnya berbagai teknologi di antaranya media masa, media sosial dan lain-lain membuat mereka semakin mudah mengakses berbagai informasi hingga informasi yang tidak seharusnya mereka konsumsi. Sekarang, seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali kasus-kasus yang menimpa remaja pada usia yang produktif ini. Pergaulan adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*).



Gambar 3.3 Sumber: www.Kompasiana.com

Pergaulan remaja saat ini kian tergerus pasalnya ditambah dengan dukungan dari canggihnya berbagai teknologi diantaranya media masa, media sosial dll membuat mereka semakin mudah mengakses berbagai informasi hingga informasi yang tidak seharusnya mereka konsumsi. Semua permasalahan itu biangnya ialah sekularisme yang memisahkan antara Agama dan Kehidupan, pasalnya tidak ada aturan Agama dalam mengatur urusan kehidupan termasuk urusan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, Tidak ada yang bisa menghukum orang yang tidak menutup aurat, berjudi, minum khamar bahkan zina sekalipun dengan dalih suka sama suka. Sederatan kasus-kasus di atas tentu membuat masyarakat mengelus dada, menambah Pekerjaan besar bagi orang tua. Ancaman rusaknya generasi tidak disangka datang dari benda digital yang selalu ada dalam genggamannya kita. Maraknya pergaulan bebas akibat sistem sekuler melahirkan generasi yang rusak bagi masa sekarang dan masa akan datang.

Teknologi adalah produk madaniah yang bebas nilai, namun perlu digaris bawahi media digital sebagai produk teknologi baik media masa maupun media sosial. Solusi sistem sekuler tidak akan mampu menyelesaikan masalah pergaulan bebas secara tuntas, bahkan menyimpan bom waktu masalah yang siap meledak untuk menghancurkan peradaban manusia. Islam memiliki solusi tuntas menyelamatkan generasi dari pergaulan bebas dan mengelola media untuk penanaman aqidah, ketaatan terhadap Islam dan pencerdasan umat tentang Islam sebagai ideologi.

Perenungan/Refleksi

Berbicara tentang remaja selalu mendapat tanggapan yang beraneka ragam. Sayangnya, sekarang ini kesan yang ada dalam benak masyarakat justru cenderung kebanyakan negatif. Dimulai dari perkuliahan antar pelajar, pornografi, kebut-kebutan, tindakan kriminal seperti pencurian dan perampasan barang orang lain, pengedaran dan pesta obat-obat terlarang, bahkan yang sekarang lagi heboh adalah dampak pergaulan bebas yang semakin mengkhawatirkan. Apalagi sekarang terpaan media informasi di abad millennium ini semakin merambah dengan cepat.

Islam telah mengatur etika pergaulan remaja. Beberapa etika pergaulan yang hendaknya diperhatikan para remaja Islami adalah sebagai berikut:

1. Menutup aurat

Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya terutama kepada lawan jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta menimbulkan fitnah. Aurat laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar dan lutut sedangkan aurat bagi wanita yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Di samping aurat, Pakaian yang dikenakan tidak boleh ketat sehingga memperhatikan lekuk anggota tubuh, dan juga tidak boleh transparan atau tipis sehingga tembus pandang.

2. Menjauhi perbuatan zina

Pergaulan antara laki-laki dengan perempuan diperbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan zina. Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang merugikan semua pihak.

3. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Remaja sebagai orang yang lebih muda sebaiknya menghormati yang lebih tua dan mengambil pelajaran dari hidup mereka. Selain itu, remaja juga harus menyayangi kepada adik yang lebih muda darinya, dan yang paling penting adalah memberikan tuntunan dan bimbingan kepada mereka ke jalan yang benar dan penuh kasih sayang.

4. Bersikap santun dan tidak sombong

Dalam bergaul, penekanan perilaku yang baik sangat ditekankan agar teman bisa merasa nyaman berteman dengan kita. Kemudian sikap dasar remaja yang biasanya ingin terlihat lebih dari temannya sungguh tidak diterapkan dalam islam bahkan sombong merupakan sifat tercela yang dibenci Allah.

5. Berbicara dengan perkataan yang sopan

Islam mengajarkan bahwa bila kita berkata, utamakanlah perkataan yang bermanfaat, dengan suara yang lembut, dengan gaya yang wajar .

6. Tidak boleh saling menghina

Menghina / mengumpat hukumnya dilarang dalam islam sehingga dalam pergaulan sebaiknya hindari saling menghina di antara teman.

7. Tidak boleh saling membenci dan iri hati

Rasa iri akan berdampak dapat berkembang menjadi kebencian yang pada akhirnya mengakibatkan putusannya hubungan baik di antara teman. Iri hati merupakan penyakit hati yang membuat hati kita dapat merasakan ketenangan serta merupakan sifat tercela baik di hadapan Allah dan manusia.



Tagihan dan Proyek dalam Memahami dan Menerapkan Hadis Menghindari Pergaulan Bebas

- 1) (Tugas Individu) unjuk kemampuan menghafalkan hadis dan terjemahnya serta memberikan komentar terhadap hadis menghindari pergaulan bebas
 - a) Setiap siswa menghafalkan hadis menghindari pergaulan bebas dengan terjemahnya;
 - b) Setelah menyetorkan hafalan, setiap siswa wajib menuliskan hadis menghindari pergaulan bebas dan terjemahnya secara *imla* (tidak melihat teks hadis pada buku atau catatan lainnya);
 - c) Lengkapi tulisan hadis dan terjemahnya dengan komentar masing-masing terhadap isi kandungan hadis menghindari pergaulan bebas (gunakan bahasa sendiri dengan singkat dan jelas)

Teks Hadis
Terjemah

Komentar

Penugasan Kelompok

2) (Tugas Kelompok) lakukan identifikasi terhadap pergaulan bebas yang berada di lingkunganmu dan tuliskan penyebab-penyebabnya!

No	Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas	Solusi
1		
2		
3		
4		
5		
dst		

- 3) (Tugas Kelompok) buatlah perencanaan dalam menghindari beberapa pergaulan bebas dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Pilihlah satu bentuk pergaulan bebas yang pernah terjadi .
 - b) Tulislah latar belakang terjadinya pergaulan bebas.
 - c) Tuliskan faktor-faktor pendukung terjadinya pergaulan bebas.
 - d) Tuliskan metode dan strategi yang akan digunakan untuk menghindari pergaulan bebas tersebut.





- *Khalwat* di bagi menjadi dua jenis. Yaitu:
 - a. Berduannya seorang laki-laki dengan seorang perempuan bukan mahramnya di tempat di mana orang lain tidak dapat melihatnya.
 - b. Berduaan dengan perempuan bukan mahram dan disekeliling keduanya ada banyak orang lain.
- Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *khalwat* antara lain:
 - a. Kurangnya Pendidikan dan Pemahaman tentang Agama
 - b. Pergaulan Bebas
 - c. Rendahnya Karakter Manusia
- Ada dua jenis zina menurut para ahli atau ulama yaitu:
 - a. Zina majazi atau yang sering disebut sebagai zina kecil. Hal ini mencakup zina mulut, telinga, kaki, tangan, dan mata yang terbilang masuk dalam dosa kecil.
 - b. Zina hakiki atau yang sering disebut dengan zina yang sebenarnya yaitu zina dengan alat kelamin. Hal ini merupakan titik atau puncak sebuah perbuatan zina dan tentu merupakan dosa besar dan sulit terampuni.

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan Pengertian *Khalwat* yang dilarang dalam syariat Islam!
2. لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً وَاکْتَتَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا قَالَ ازْجِعْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ
Hadis di atas menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan dilarang dalam Islam untuk berduan (*Khalwat*) tanpa adanya Mahram. Sebutkan dua larangan berduan berdasarkan hadis di atas!
3. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *khalwat* antara laki-laki dan perempuan?
4. Sebutkan beberapa etika pergaulan yang hendaknya diperhatikan para remaja Islami?
5. Sebutkan macam-macam zina? Dan berikan contohnya masing-masing?



MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.4 Mengamalkan hadis-hadis tentang melestarikan lingkungan hidup
- 2.4 Mengamalkan sikap peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup
- 3.4 Menganalisis kandungan hadis tentang melestarikan lingkungan hidup yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas

...مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا

hadis riwayat Muslim dari Syadad bin Aus

...إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

hadis riwayat Nasai dari Jabir

مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا.

- 4.4.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang melestarikan lingkungan hidup
- 4.4.2 Menyajikan laporan hasil perlakuan terhadap lingkungan hidup dalam kondisi perubahan iklim global



Indikator Pencapaian Kompetensi

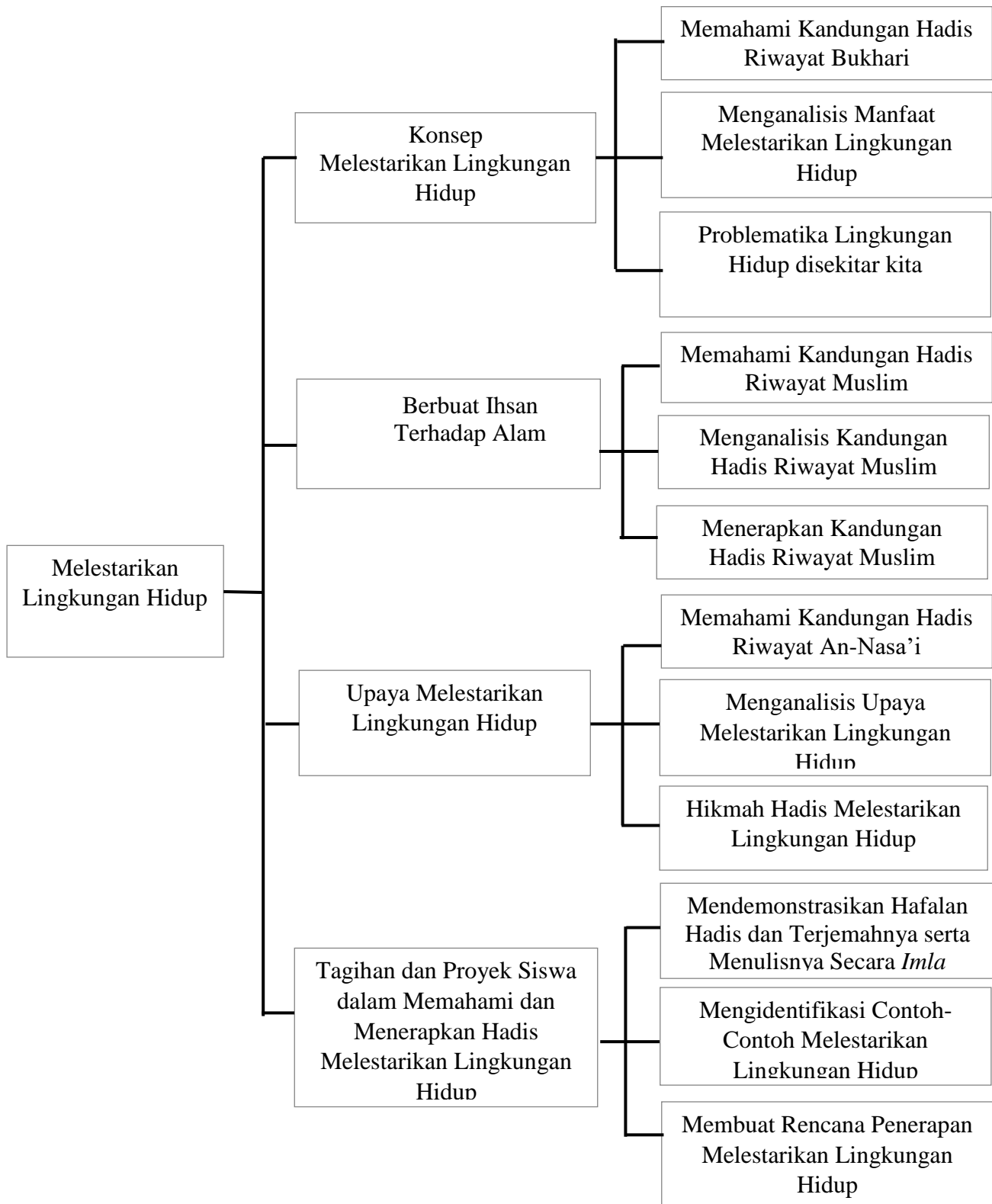
- 1.4.1 Peserta didik dapat mengemukakan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas, hadis riwayat Muslim dari Syadad bin Aus dan hadis riwayat Nasai dari Jabir tentang melestarikan lingkungan hidup
- 2.4.1 Peserta didik dapat membiasakan sikap peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas, hadis riwayat Muslim dari Syadad bin Aus dan hadis riwayat Nasai dari Jabir
- 3.4.1 Peserta didik dapat menelaah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas, hadis riwayat Muslim dari Syadad bin Aus dan hadis riwayat Nasai dari Jabir tentang melestarikan lingkungan hidup
- 3.4.2 Peserta didik dapat Menguraikan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas, hadis riwayat Muslim dari Syadad bin Aus dan hadis riwayat Nasai dari Jabir tentang melestarikan lingkungan hidup
- 3.4.3 Peserta didik dapat membandingkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas, hadis riwayat Muslim dari Syadad bin Aus dan hadis riwayat Nasai dari Jabir tentang melestarikan lingkungan hidup
- 4.4.1 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang melestarikan lingkungan hidup
- 4.4.2 Peserta didik dapat menyajikan laporan hasil perlakuan terhadap lingkungan hidup

dalam kondisi perubahan iklim global



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyerap nilai pelajaran yang dapat diambil dari hadis-hadis tentang melestarikan lingkungan hidup
2. Peserta didik terbiasa bersikap peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup
3. Peserta didik dapat memahami hakikat melestarikan lingkungan hidup
4. Peserta didik dapat menyebutkan manfaat melestarikan lingkungan hidup
5. Peserta didik dapat menyebutkan problematika lingkungan hidup disekitar
6. Peserta didik dapat menyebutkan usaha-usaha melestarikan lingkungan hidup
7. Peserta didik dapat menyebutkan hikmah melestarikan lingkungan hidup





Mari Mengamati Gambar dan Hadis Berikut!



Gambar 4.1 Sumber: www.budhii.web.id

حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا هِيقْلُ يَعْنِي ابْنَ زِيَادٍ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ عَنِ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
كَانَ لِرِجَالٍ فُضُولٌ أَرْضِينَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ فَضْلٌ أَرْضٍ فَلْيُزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْتَنِحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ (رواه المسلم)

Telah menceritakan kepada kami Al Hakam bin Musa telah menceritakan kepada kami Hīql yaitu Ibnu Ziyad dari Al Auza'i dari 'Atha' dari Jabir bin Abdullah dia berkata; Beberapa orang sahabat Rasulullah Saw memiliki kelebihan tanah, maka Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa yang memiliki kelebihan tanah, hendaklah ditanaminya atau diberikan kepada saudaranya, jika dia enggan (menanaminya atau memberikannya), hendaknya membiarkan tanah tersebut."(HR. Muslim)

A. Menanam Adalah Sedekah

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ (رواه البخاري)

b) Arti Kosa Kata

يَغْرِسُ	: Bercocok tanam
زَرْعًا	: Tanaman
فَيَأْكُلُ	: Dimakan
طَيْرٌ	: Burung
إِنْسَانٌ	: Manusia
بَيْهيمَةٌ	: Hewan
صَدَقَةٌ	: Shadaqah

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya 'Abdurrahman bin Al Mubarak telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik Ra berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Tidaklah seorang muslimpun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya". (HR. Bukhari)

d) Kualitas Hadis

Hadis tentang melestarikan lingkungan hidup diklasifikasikan sebagai hadis sahih, hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari pada Kitab Muzaro'ah (pertanian) Nomor 2152, serta terdapat juga dalam Sahih Bukhari, hadis yang sama terdapat pada nomor 5553 selain diriwayatkan oleh Bukhari hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Muslim, hadis nomor 2900, 2902, 2903 dan 2904, kualitas hadisnya sahih;

- 2) Tirmidzi, hadis nomor 1303, kualitas hadisnya sahih;
- 3) Ahmad, hadis nomor 12038, 13064 dan 26095

Tidak diragukan lagi bahwa hadis tersebut merupakan hadis sahih baik dari aspek sanad maupun matan. Sanadnya bersumber dari ada yang bersumber dari Anas bin Malik dan juga Jabir.

e) Syarah Hadis

Melestarikan Lingkungan Hidup dipopulerkan oleh Sahabat Anas bin Malik dan Jabir, *Rasulullah Saw bersabda:*

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهَمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Maksud dari hadis di atas adalah: Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan, dan hewan, sungai, iklim suhu dan sebagainya. Sebagai makhluk hidup, anak selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah.

Manusia merupakan salah satu anggota di dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut. Lingkungan merupakan suatu yang amat penting dalam kehidupan kita. Kerusakan terhadap lingkungan hidup membawa dampak yang amat besar terhadap kehidupan manusia. Pemanasan global, banjir, tanah longsor merupakan sebagian kecil dari dampak kerusakan lingkungan hidup terhadap tata kehidupan umat manusia. Yang lebih parah lagi, dengan semakin rusaknya lingkungan hidup yang ada mengancam eksistensi keanekaragaman hayati yang kita miliki. Kondisi itu akan berakibat terancamnya kesejahteraan hidup umat manusia. Manusia menggantungkan hidupnya dari alam.

Manusia sebagai pengelola lingkungan hidup memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Untuk itu perlu ditanamkan semangat cinta lingkungan semenjak dini. Karena anak-anak merupakan generasi penerus yang akan mengelola lingkungan untuk selanjutnya. Sudah sepantasnya jika mereka dibekali dengan cara-cara mengelola lingkungan dengan baik.

Bercocok tanam dianggap sebagai sedekah jariyah karena walaupun si penanam sudah meninggal dunia tetapi tumbuh-tumbuhan yang ditanam tersebut

masih dimanfaatkan oleh orang-orang maka amal si penanam akan terus mengalir karena apa yang telah ditanam bermanfaat bagi orang banyak.

2. Menganalisis Manfaat Lingkungan Hidup Disekitar Kita

Bercocok tanam tidak hanya memiliki manfaat bagi seorang muslim saat hidup di dunia. Bertani atau bercocok tanam juga memberi manfaat untuk kehidupan di akhirat kelak. Sebab, tanaman yang dikonsumsi dan menjadi sumber kehidupan bagi manusia, hewan dan burung akan menjadi sedekah bagi orang yang menanamnya. Oleh karena itu di dalam bercocok tanam terdapat 2 manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama.

Pertama: Manfaat yang bersifat dunia (*duniawiah*) dari bercocok tanam adalah menghasilkan produksi (menyediakan bahan makanan). Karena dalam bercocok tanam, yang bisa mengambil manfaatnya, selain petani itu sendiri juga masyarakat dan negerinya. Lihatlah setiap orang mengkonsumsi hasil-hasil pertanian baik sayuran dan buah-buahan, biji-bijian maupun palawija yang kesemuanya merupakan kebutuhan mereka. Mereka rela mengeluarkan uang karena mereka butuh kepada hasil-hasil pertaniannya. Maka orang-orang yang bercocok tanam telah memberikan manfaat dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan manusia. Sehingga hasil tanamannya menjadi manfaat untuk masyarakat dan memperbanyak kebaikan-kebaikannya.

Bahkan manfaatnya bukan sebatas penyediaan makanan bagi orang lain saja tetapi juga dengan bercocok tanam juga menjadikan lingkungan menjadi lebih sehat untuk manusia dimana udara menjadi segar karena tanaman menghasilkan oksigen yang diperlukan oleh manusia untuk proses pernafasan. Tanaman berupa pepohonan juga memberikan kerindangan bagi orang-orang yang berteduh di bawahnya, kesejukan bagi orang yang ada di sekitarnya. Tanaman juga menjadikan pemandangan alam yang enak dan indah dipandang. Lihatlah hamparan tanah yang dipenuhi oleh tanam-tanaman tentunya hati dibuat senang melihatnya, perasaan pun menjadi damai berada di dekatnya. Adapun bila melihat hamparan tanah yang kering dan gersang dari tanaman-tanaman tentu lah kita memperoleh perasaan yang sebaliknya.

Kedua: Manfaat yang bersifat agama yaitu berupa pahala atau ganjaran. Sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya, sama saja apakah dia kehendaki ataupun tidak, bahkan seandainya ditakdirkan bahwa seseorang itu ketika menanamnya tidak memperdulikan perkara ini (perkara tentang apa yang dimakan dari tanamannya merupakan sedekah) kemudian apabila terjadi tanamannya dimakan maka itu tetap merupakan sedekah baginya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang muslim akan mendapat pahala dari hartanya yang dicuri, dirampas atau dirusak dengan syarat dia tetap bersabar dan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah Swt. Dari hadis di atas dapat diambil pelajaran bahwa perbuatan yang dilakukan seorang muslim yang pada hakekatnya hanya berupa sebuah hal yang mubah, yaitu bercocok tanam tetapi pelakunya dapat memperoleh pahala. Walaupun itu asalnya bukan suatu ibadah tapi bisa bernilai ibadah dan akan mendapat pahala. Berbeda dengan orang kafir segala perbuatannya tidak bernilai di sisi Allah Swt. walaupun mereka mereka mengklaim beribadah setiap bulan, setiap pekan, setiap hari bahkan setiap saat tidaklah dianggap di sisi Allah Swt. sebagai suatu ibadah. Maka hadis ini sekaligus merupakan dalil keutamaan memeluk agama Islam dan meruginya menjadi orang kafir.

Seperti seseorang menanam sebuah pohon atau tanaman, maka apa saja yang dimakan dari buah pohon tersebut atau tanaman tersebut yang ditanam, baik dengan seizin pemiliknya atau dicuri, baik (dimakan) oleh manusia atau hewan niscaya pemiliknya atau yang menanamnya tetap akan memperoleh ganjaran. Sesungguhnya tanaman yang dicuri atau dirusak ataupun juga dimakan hewan merupakan hasil usaha dari petani maka pantas lah kalau dia mendapat ganjaran dari tanaman yang luput dari tangannya (tidak bisa dia panen).

3. Problematika Melestarikan Lingkungan Hidup

Permasalahan lingkungan hidup belakangan makin sering menjadi pembahasan sebagai bentuk kesadaran betapa pentingnya alam sekitar bagi kehidupan kita. Disadari sepenuhnya bahwa lingkungan hidup saat ini memang menjadi problema yang paling sering mengemuka. Kadang, permasalahan lingkungan acap

berulang dan nyaris sama, tetapi belum terdapat solusi jitu untuk mengatasinya sehingga kerusakan-kerusakan alam dan lingkungan terus saja terjadi.

Padahal rusaknya lingkungan alam pada suatu masa, belum tentu dapat dikembalikan seperti habitat semula, meski sudah 10 masa generasi berikutnya memperbaikinya. Data menyebutkan selama lima tahun belakangan ini, setidaknya 64 dari 470 daerah aliran sungai mengalami kondisi yang kritis. Penyebabnya beragam, di antaranya limbah industri yang terkandung berbagai macam zat kimia. Ada lagi limbah domestik, seperti limbah rumah tangga yang secara sengaja dibuang ke sungai dan limbah pertanian.

Ini baru sebagian kerusakan lingkungan yang sering kita saksikan. Belum lagi soal kerusakan hutan, banjir, abrasi, pencemaran udara, pencemaran air dan tanah, sampah dan masih banyak lagi. Kerusakan hutan di Indonesia menjadi perhatian dunia, mulai dari penebangan liar, penggundulan hutan, hingga terindikasi pembakaran hutan menjadi penyebab dari kerusakan hutan yang ada. Tentu saja jika hal ini dibiarkan terus menerus, akan menyebabkan berkurangnya kawasan hutan di Indonesia yang berakibat pada ketidakstabilan ekosistem. Bahkan juga mengundang kemiskinan.

Begitu juga soal pencemaran. Kini mulai banyak dibahas soal pencemaran air dan tanah. Jika pencemaran udara akibat kemajuan industri transportasi, sedangkan tanah juga bisa tercemar oleh bahan-bahan yang dapat merusak kualitas tanah. Misalnya akibat pengambilan tambang yang berlebihan, pembuangan sampah-sampah yang sulit diuraikan, dan macam-macam lagi.

Mengatasi pencemaran tidak hanya tugas pemerintah. Sebab, kerusakan lingkungan apalagi yang dilatarbelakangi motif ekonomi semata oleh sekelompok orang tidak bertanggungjawab, dampaknya sangat luar biasa. Yang dirugikan bukan hanya penduduk yang berada di saat kerusakan terjadi, tetapi hingga ke anak- cucunya kelak.

Semua pihak harus memiliki “keberanian” menghentikan semua aktivitas yang dapat merusak lingkungan hidup. Penegakan hukum tanpa tebang pilih menjadi satu agenda mendesak. Begitu juga regulasi yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran dalam mengelola hutan, sumber daya alam, lahan pertanian dan perkebunan.

Perlu dilakukan usaha pelestarian tanah dan hutan melalui tata guna lahan, peraturan mengenai TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), reboisasi, serta pengolahan sampah agar dapat terurai dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan ini, tentu saja dibutuhkan kerja sama antara pihak pemerintah, masyarakat, serta pelaku-pelaku industri.

Masyarakat pun harus sadar mengenai pentingnya lingkungan sekitar bagi kehidupan dan masa depan kita. Jangan rusak lingkungan hanya untuk kepentingan sesaat seperti kegiatan *ilegal logging*. Kegiatan pembangunan yang dilakukan perlu memperhatikan lingkungan setempat. Tata ruang, daerah resapan air dan sebagainya yang belakangan kian terlihat tanpa koordinasi sehingga terkesan jalan sendiri-sendiri.

Hadis Kedua

B. Berbuat Ihsan Terhadap Alam

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَلِيَّةَ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ ثِنْتَانِ حَفِظْتُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ (رواه مسلم)

b) Arti Kosa Kata

كَتَبَ	: Mewajibkan
الْإِحْسَانَ	: Bersikap baik
قَتَلْتُمْ	: Kamu membunuh
ذَبَحْتُمْ	: Kamu menyembelih
وَلْيُحِدَّ	: Tajamkan
فَلْيُرِخْ	: Senangkanlah

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ulayyah dari Khalid Al Khaddza' dari Abu Qilabah dari Abu Al Asy'ats dari Syaddad bin Aus dia berkata, "Dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah Saw, beliau bersabda:

"*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya selalu bersikap baik terhadap setiap sesuatu, jika kamu membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, tajamkan pisamu dan senangkanlah hewan sembelihanmu.*" (HR Muslim)

d) Kualitas Hadis

Hadis di atas diriwayatkan oleh Muslim Pada Kitab buruan, sembelihan dan hewan-hewan yang dimakan serta Bab Perintah untuk berlaku baik saat menyembelih nomor hadis 3615, dengan kualitas *sahih*. Selain diriwayatkan oleh Muslim, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Abu Dawud, hadis nomor 2432, kedudukan hadis sahih
- 2) Tirmidzi, hadis nomor 1329, kedudukan hadis sahih
- 3) An-Nasa'i, hadis nomor 4329, 4336, 4337 dan 4338, kedudukan hadis sahih
- 4) Ahmad, hadis nomor 16494

Seluruh sanad hadis berakhir pada Syaddad bin Aus, beliau menerima hadis secara langsung dari Rasulullah Saw.

2. Menganalisis Kandungan Hadis

Penjelasan umum makna hadis Allah mewajibkan perbuatan *Ihsan* pada setiap keadaan. Sampai-sampai dalam hal harus membunuh orang (pada *jihad fi sabilillah*, *qisas*, atau hukuman syar'i yang lain), lakukanlah dengan cara ihsan (baik).

Demikian juga Allah mewajibkan perbuatan ihsan dalam penyembelihan binatang. Salah satu bentuknya adalah dengan menajamkan pisau yang akan digunakan menyembelih serta memberi kelapangan (tidak menyakiti atau menyebabkan menderita) pada hewan yang akan disembelih.

Makna *Ihsan*, para ulama' menjelaskan bahwa *Ihsan* diterapkan pada dua hal:

- a. *Ihsan* dalam beribadah kepada Allah, yaitu:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

"*Engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihatnya. Jika engkau tidak melihatnya, maka sesungguhnya Allah melihatmu* (HR. Bukhari dan Muslim)

Ihsan kepada Allah dalam beribadah ini terbagi menjadi dua:

- 1) *Maqāmul Musyahadah* : beribadah seakan-akan menyaksikan Allah. Seorang manusia di dunia tidak akan bisa melihat Allah dalam keadaan terjaga. Ia hanya bisa menyaksikan Allah dengan mata kepalanya langsung di akhirat (surga). Namun, dengan penghambaan dan keyakinan yang tinggi ia beribadah sehingga seakan-akan menyaksikan sesuatu yang ghaib menjadi nyata. Ia merasa beribadah dengan berdiri dihadapan Allah dan melihat Allah. Sebagian Ulama' menyatakan: seakan-akan ia menyaksikan Allah dengan hatinya. Pada tingkatan ini perasaan yang menonjol adalah perasaan cinta dan pengagungan terhadap Allah.
- 2) *Maqāmul Muroqobah* : beribadah dengan perasaan selalu diawasi oleh Allah. Pada tingkatan ini perasaan yang menonjol adalah perasaan menghinakan diri dan takut kepada Allah. Tingkatan yang pertama (*Maqāmul musyahadah*) lebih tinggi kedudukannya dibandingkan tingkatan yang kedua (*Maqāmul muroqobah*).

- b. *Ihsan* (berbuat baik) kepada makhluk. Tidak mendzhalimi para makhluk dan jika mampu memberikan bantuan harta, makanan/minuman, tenaga, dan pikiran untuk kebaikan mereka.

Balasan bagi orang-orang yang berbuat ihsan. Orang yang senantiasa berbuat ihsan akan mendapat kedekatan bersama Allah, kecintaan dari Allah, pahala yang berlipat, balasan jannah (surga) serta kenikmatan melihat wajah Allah. Balasan yang akan diterima oleh orang yang senantiasa berbuat Ihsan:

- a. Mendapatkan kedekatan bersama Allah

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat Ihsan (kebaikan)(QS. An-Nahl [16]:128)

- b. Mendapatkan kecintaan dari Allah

... وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ...

Dan berbuat ihsan-lah karena sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat ihsan (QS. Al-Baqarah [2]:195)

- c. Mendapatkan Jannah (surga), pelipat gandaan amalan, dan melihat Wajah Allah

... لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ...

Bagi orang yang berbuat ihsan mereka akan mendapat surga dan tambahan (melihat Wajah Allah)...(QS. Yunus [10]:26)

3. Menerapkan Kandungan Hadis

Rasulullah Saw. memandang alam ini secara integral. Hubungan asasi dan timbal balik antarmanusia dan alam, dilandasi keyakinan bahwa perusakan akan membahayakan keselamatan dunia seisinya. Karena itu, Rasulullah Saw. meletakkan prinsip umum dalam melestarikan lingkungan berupa larangan melakukan perusakan di muka Bumi.

Pertama, melarang pencemaran lingkungan. "*Jauhilah tiga perilaku terlaknat; buang kotoran di sumber air, di pinggir jalan, dan di bawah naungan pohon.*" (HR Abu Dawud, Ahmad dan Ibnu Majah). Kedua, menghilangkan segala bahaya di jalan dan melarang duduk-duduk di pinggir jalan. "*Janganlah kalian duduk-duduk di pinggir jalan.*" Para sahabat bertanya, "*Bagaimana kalau terpaksa untuk duduk dan mengobrol?*" Rasulullah menjawab, "*Bila terpaksa, maka tunaikan semua hak jalan.*" Mereka bertanya, "*Apa halnya wahai Rasulullah?*" Beliau menjawab, "*Menundukkan pandangan mata, menjauhkan bahaya, menjawab salam, amar makruf dan nahi mungkar.*" (HR Bukhari dan Muslim). Ketiga, menjaga kebersihan lingkungan. "*Semua amalan umatku ditampakkan kepadaku baik dan buruknya. Aku dapatkan di antara amal kebajikan adalah menghilangkan bahaya dari jalanan dan aku temukan di antara amalan yang buruk adalah membuang ingus di masjid dan tidak dibersihkan.*" (HR Muslim, Ahmad dan Ibnu Majah). Keempat, melarang melakukan pencemaran lingkungan. "*Sesungguhnya Allah itu Mahabaik yang mencintai kebaikan, Mahabersih yang mencintai kebersihan. Oleh sebab itu, bersihkanlah halaman-halaman rumah kamu dan jangan menyerupai Yahudi.*" (HR Tirmidzi dan Abu Ya'la). Rasulullah melarang untuk membuang air kecil dalam air yang tidak mengalir karena akan merusak air itu. (HR Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi).

C. Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا فَإِنْ عَجَزَ أَنْ يَزْرِعَهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلَا يُزْرِعْهَا إِلَّاهُ (رواه النسائي)

b) Arti Kosa Kata

مَنْ كَانَ : Barang siapa

أَرْضٌ : Tanah

فَلْيُزْرِعْهَا : Maka hendaknya ia menanaminya

فَلْيَمْنَحْهَا : Hendaknya ia memberikannya

أَخَاهُ : Saudaranya

c) Terjemah Hadis

Telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Mas'ud telah menceritakan kepada kami Khalid bin Al Haris telah menceritakan kepada kami Abdul Malik dari 'Atho' dari Jabir bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Barang siapa yang memiliki tanah maka hendaknya ia menanaminya apabila tidak mampu untuk menanaminya maka hendaknya ia memberikannya kepada saudaranya yang muslim dan jangan memintanya untuk menanam untuk dirinya." (HR an-Nasa'i)

d) Kualitas Hadis

Hadis di atas diriwayatkan oleh an-Nasa'i pada kitab iman dan nadzar bab beberapa hadis larangan menyewakan tanah dengan sepertiga nomor hadis 3814, dengan kualitas sahih. an-Nasa'i juga meriwayatkan hadis yang sama terdapat pada nomor 6122 Selain diriwayatkan oleh an-Nasa'i, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Bukhari, hadis nomor 2038, 2172, 2439, kedudukan hadis sahih
- 2) Muslim, hadis nomor 2858, 2857, 2862, 2863, 2865 dan 2870, kedudukan hadis sahih
- 3) Ahmad, hadis nomor 2467, 13724, 13751, 14439, 14676 dan 15247

4) Ad-Darimi, nomor hadis 2501

Seluruh sanad hadis berakhir pada Jabir, beliau menerima hadis secara langsung dari Rasulullah Saw.

2. Menganalisis Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup

Bahwasanya di sini dijelaskan ketika mempunyai sesuatu harus di manfaatkan seperti halnya tanah yang mana tanah itu harus di tanami dengan tanaman apa saja seperti padi, jagung, rumput dan lain-lain. Ketika seorang yang mempunyai tanah tersebut tidak bisa menanam tanahnya maka diserahkan kepada saudaranya untuk di manfaatkan.

Dari ungkapan Nabi Saw. dalam hadis di atas yang menganjurkan bagi pemilik tanah hendaklah menanam lahannya atau menyuruh saudaranya (orang lain) untuk menanaminya. Ungkapan ini mengandung pengertian agar manusia jangan membiarkan lingkungan (lahan yang dimiliki) tidak membawa manfaat baginya dan bagi kehidupan secara umum. Memanfaatkan lahan yang kita miliki dengan menanaminya dengan tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan hasil yang berguna untuk kesejahteraan pemiliknya, maupun bagi kebutuhan konsumsi orang lain. Hal ini merupakan upaya menciptakan kesejahteraan hidup melalui kepedulian terhadap lingkungan.

Usaha untuk melestarikan lingkungan hidup di antaranya:

a. Upaya Pelestarian Hutan dan Flora

Hutan dan flora tumbuhan berfungsi sebagai penghasil oksigen, menyimpan cadangan air, menahan lapisan tanah, dan menyediakan bahan baku untuk kebutuhan hidup manusia. Upaya pelestarian hutan dengan cara berikut.

- 1) Membuat hutan lindung, untuk melindungi tata air dan lapisan tanah pada daerah miring.
- 2) Menetapkan taman nasional untuk pelestarian, pengawetan, dan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di dalamnya.
- 3) Reboisasi atau penanaman kembali pada hutan yang gundul.
- 4) Meretapkan sistem tebang pilih.
- 5) Menerapkan sistem tebang tanam.
- 6) Menerapkan sistem tumpang sari.

b. Upaya Pelestarian Keanekaragaman Hayati, Keanekaragaman hayati mencakup tumbuhan dan hewan yang menunjang keseimbangan alam. Upaya pelestarian tumbuhan dan hewan sebagai berikut.

- 1) Mendirikan suaka marga satwa, untuk melindungi hewan-hewan langka.
- 2) Mendirikan cagar alam, untuk melindungi hewan dan tumbuhan yang ada di dalamnya.
- 3) Membangun daerah konservasi, untuk melindungi lingkungan alam dari perusakan dan perubahan.
- 4) Melarang perburuan liar.
- 5) Menggalakan kegiatan penghijauan.
- 6) Menetapkan status “puspa nasional” pada tumbuhan melati.
- 7) Menetapkan status “satwa nasional” pada hewan komodo

c. Upaya Pelestarian Udara

Udara yang kotor karena debu dan asap hasil pembakaran mesin-mesin industri menyebabkan kadar oksigen di udara berkurang. Upaya pelestarian udara dilakukan dengan cara berikut.

- 1) Mengurangi emisi atau gas pembuangan sisa pembakaran.
- 2) Mengurangi pemakaian freon (CFC).
- 3) Memasang penyaring udara pada kendaraan bermotor.
- 4) Memasang filter pada cerobong asap pabrik.
- 5) Menggalakan penghijauan.
- 6) Melestarikan hutan.

d. Upaya Pelestarian Tanah dan Air

Upaya pelestarian tanah dan air dilakukan secara bersamaan karena saling berkaitan, misalkan banjir menyebabkan erosi tanah. Upaya pelestariannya dilakukan dengan cara berikut.

- 1) Mencegah pencemaran tanah dan air.
- 2) Membersihkan dan merawat pintu-pintu air.
- 3) Menghemat penggunaan air.
- 4) Mempertahankan luas dan pelestarian hutan.
- 5) Melaksanakan program kali bersih.
- 6) Membangun terasering (sengkedan) di tanah yang miring.
- 7) Penghijauan kembali (reboisasi) pada hutan yang gundul.

8) Penghijauan atau penanaman pada hutan yang gundul.

e. Upaya Pelestarian Laut dan Pantai

Kerusakan biota laut dan pantai antara lain kerusakan yang disebabkan pengambilan pasir pantai, pengambilan batu karang, dan pengrusakan hutan bakau. Upaya pelestariannya dilakukan dengan cara berikut.

- 1) Melakukan reklamasi (perbaikan lahan) pantai dengan menanam kembali tanaman bakau di area hutan bakau sekitar pantai.
- 2) Dilarang mengambil batu karang karena batu karang merupakan habitat ikan dan tumbuhan laut.
- 3) Melarang penggunaan bahan peledak atau bahan kimia lainnya untuk mencari ikan.
- 4) Melarang penggunaan pukat harimau untuk menangkap ikan

f. Konservasi Lahan

Upaya pelestarian atau pemeliharaan lahan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut. (1) Upaya vegetatif, yaitu dengan menanam untuk mengawetkan tanah. Cara vegetatif meliputi upaya penghijauan dan reboisasi (2) Upaya mekanik, yaitu teknik pengolahan tanah agar tidak terjadi erosi dan meningkatkan daya serap air ke dalam tanah. Cara mekanik meliputi upaya mengolah tanah sejajar garis kontur, membajak tanah mengikuti garis kontur, membuat teras pada lereng, membuat sebuah tanggul dan membuat saluran pelepasan air. (3) Cara kimia dengan menambah senyawa garam pada tanah untuk memperbaiki struktur tanah.

3. Menggali Hikmah Hadis Melestarikan Lingkungan Hidup

Menjaga kelestarian lingkungan hidup merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus diterapkan di tengah-tengah kehidupan umat manusia. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi alam semesta) memberikan perintah yang tegas kepada umatnya untuk menjaga alam ini dan tidak membuat kerusakan di dalamnya.

Kita harus menyikapi apa pun yang terjadi di alam semesta ini (termasuk musibah bencana) dengan sikap *husnuzhan* (berbaik sangka) terhadap Allah dengan menerima apa saja yang menjadi takdir dan keputusan-Nya. Sikap

husnuzhan kepada Allah Swt. ini akan terbina dalam diri seseorang jika dia memiliki iman yang mantap, terutama iman kepada Allah Swt. dan kepada takdir Allah Swt. (qadla dan qadar-Nya).

Ketimpangan hidup bukan perbuatan Allah Swt. tetapi manusialah yang menciptakannya. Apabila manusia dapat menciptakan ketimpangan, maka manusia juga dapat menciptakan keseimbangan dalam hidup secara bersama-sama pula. Allah tidak akan berbuat zalim sekecil apa pun terhadap hamba-Nya, tetapi hamba itu sendiri yang berbuat zalim kepada dirinya.

Aktifitas Kegiatan Siswa



1. Bapak/Ibu guru akan melakukan scan kode barcode terkait materi melestarikan lingkungan hidup
2. Lihat lah, Bacalah dan Pahami lah, apa yang akan diperlihatkan oleh Bapak/Ibu guru dari 4 (empat) barcode yang ada.
3. Berikanlah tanggapanmu dalam bentuk narasi deskriptif minimal 3 paragraf
4. Presentasikan hasil tanggapanmu di depan kelas
5. Berikan apresiasi kepada temanmu

Ilustrasi

1

2

Lingkungan adalah salah satu bagian terpenting dari bumi ini. Sebagai salah satu bagian dari bumi ini, lingkungan sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup di bumi ini. Selain itu, tanpa adanya lingkungan yang asri dan terawat semua makhluk hidup akan kesulitan untuk hidup karena lingkungan adalah salah satu tempat hewan-hewan tinggal dan untuk mencari makan. Selain itu, lingkungan yang penuh dengan pepohonan dan tumbuhan dapat mengurangi adanya bencana alam.



Gambar 4.2 Sumber : suryamasrental.co.id

Allah Swt. menciptakan bumi dengan alam yang indah. Akan tetapi lingkungan alam saat ini dalam keadaan yang meperihatinkan karena banyak lingkungan yang rusak karena ulah manusia itu sendiri. Di Indonesia saja setiap tahunnya kerusakan hutan selalu bertambah karena ulah manusia untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga ekonominya.

Akibatnya hutan yang ada di Indonesia selalu berkurang setiap tahunnya, padahal di dalam hutan tersimpan fauna dan flora yang sangat penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup terutama manusia sendiri. Akibat rusaknya hutan dapat menimbulkan masalah bagi semua makhluk hidup itu sendiri seperti bencana banjir saat musim hujan datang karena tidak ada tumbuhan yang dapat menyerap air hujan untuk masuk ke dalam tanah, dan juga bencana kekeringan air saat musim kemarau tiba. Akan tetapi manusia sering menyalahkan alam bahkan melupakan apa yang telah mereka lakukan kepada alam.

Maka dari itu kita sebagai manusia harus benar-benar menghargai alam dan juga menyadari arti penting lingkungan bagi kelangsungan kehidupan seluruh makhluk hidup. Setelah manusia sadar tentang arti penting lingkungan hidup, pastinya lingkungan tidak akan rusak justru lingkungan akan dijaga sebaik mungkin demi berlangsungnya kehidupan makhluk hidup.

Perenungan/Refleksi

Dalam Islam, manusia mempunyai peranan penting dalam menjaga kelestarian alam (lingkungan hidup). Islam merupakan agama yang memandang lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keimanan seseorang terhadap Allah Swt, manifestasi dari keimanan seseorang dapat dilihat dari perilaku manusia, sebagai *khalifah* terhadap lingkungannya. Islam mempunyai konsep yang sangat detail terkait pemeliharaan dan kelestarian alam (lingkungan hidup). Begitupun, saat musim hujan, banjir selalu datang dan kita selalu disibukkan dengan soal dapur darurat, tim penanggulangan, sarana prasarana dan seterusnya. Bencana seakan menjadi proyek tahunan yang harus selalu masuk dalam mata anggaran. Bukan antisipasi tapi keyakinan bahwa bencana itu pasti datang.

Allah berfirman yang artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Allah berfirman yang artinya: Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Manusia mempunyai hak (diperbolehkan) untuk memanfaatkan apa yang ada di muka bumi (sumber daya alam) dengan tidak melampaui batas atau berlebihan. Allah berfirman yang artinya: “Dan dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan Binatang-binatang seperti Harimau Sumatera, tumbuhan (seperti bunga bangkai), dan aneka kekayaan alam lainnya boleh dieksploitasi. Tetapi dalam taraf yang tidak melampaui batas. Sehingga eksploitasi yang dilakukan tidak mengakibatkan langka dan punahnya spisies-spisies tertentu. Pemanfaatannya tidak mengganggu keseimbangan alam dan menimbulkan kerusakan alam.

Sebagai *khalifah* di muka bumi, manusia memiliki kewajiban melestarikan alam semesta dan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya. Agar hidup di dunia menjadi makmur sejahtera penuh keberkahan dan menjadi bekal di hari akhir kelak. Hal ini secara langsung diungkapkan oleh Allah dalam salah satu firman Allah : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”Selain itu Allah juga berfirman : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Wawasan Tambahan

Penugasan Mandiri

Tagihan dan Proyek dalam Memahami dan Menerapkan Hadis Melestarikan Lingkungan Hidup

- 1) (Tugas Individu) unjuk kemampuan menghafalkan hadis dan terjemahnya serta memberikan komentar terhadap hadis melestarikan lingkungan hidup
 - a) Setiap siswa menghafalkan hadis melestarikan lingkungan hidup dengan terjemahnya;
 - b) Setelah menyetorkan hafalan, setiap siswa wajib menuliskan hadis melestarikan lingkungan hidup dan terjemahnya secara *imla* (tidak melihat teks hadis pada buku atau catatan lainnya);
 - c) Lengkapi tulisan hadis dan terjemahnya dengan komentar masing-masing terhadap isi kandungan hadis melestarikan lingkungan hidup (gunakan bahasa sendiri dengan singkat dan jelas)

Teks Hadis

Terjemah
Komentar

Penugasan Kelompok

- 1) (Tugas Kelompok) Lakukan identifikasi terhadap pelestarian lingkungan hidup yang berada di lingkunganmu dan tuliskan penyebab-penyebabnya!

No	Bentuk-Bentuk Pelestarian Lingkungan Hidup	Penyebab-Penyebabnya
1		
2		
3		
4		
5		
dst		

- 2) (Tugas Kelompok) buatlah perencanaan dalam pelestarian lingkungan hidup dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Pilihlah satu bentuk pelestarian lingkungan hidup yang pernah terjadi .
 - b) Tulislah latar belakang pelestarian lingkungan hidup.
 - c) Tuliskan faktor-faktor pendukung pelestarian lingkungan hidup.
 - d) Tuliskan metode dan strategi yang akan digunakan untuk pelestarian lingkungan hidup tersebut.



RANGKUMAN

- Manfaat bercocok seluruh umat manusia antara lain:
 1. Manfaat yang bersifat dunia (*duniawiah*) dari bercocok tanam adalah menghasilkan produksi (menyediakan bahan makanan).
 2. Manfaat yang bersifat agama yaitu berupa pahala atau ganjaran.
- Para ulama' menjelaskan bahwa *Ihsan* diterapkan pada dua hal:
 - c. *Ihsan* dalam beribadah kepada Allah
 - a. *Maqāmul Musyahadah* : beribadah seakan-akan menyaksikan Allah. Seorang manusia di dunia tidak akan bisa melihat Allah dalam keadaan terjaga.
 - b. *Maqāmul Muroqobah* : beribadah dengan perasaan selalu diawasi oleh Allah.
 - d. *Ihsan* (berbuat baik) kepada makhluk. Tidak mendzhalimi para makhluk dan jika mampu memberikan bantuan harta, makanan/minuman, tenaga, dan pikiran untuk kebaikan mereka.

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan berikut!

1. مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا فَإِنْ عَجَزَ أَنْ يَزْرِعَهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلَا يَزْرِعْهَا إِيَّاهُ
Dari hadis di atas sebutkan beberapa contoh kegiatan manusia yang berdampak pada alam?
2. مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ
Hadis di atas menjelaskan bahwa lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan, dan hewan, sungai, iklim suhu dan sebagainya. Sebutkan beberapa manfaat lingkungan bagi seluruh umat manusia?
3. Jelaskan yang mengenai istilah *maqāmul musyahadah* dan *maqāmul muroqobah* serta berikan contohnya masing-masing!

4. مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا فَإِنْ عَجَزَ أَنْ يَزْرِعَهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلَا يُزْرِعْهَا إِلَيْهِ

Salah satu cara untuk menanggulangi pencemaran adalah dengan melakukan usaha pelestarian lingkungan. Sebutkan beberapa cara melestarikan lingkungan berdasarkan hadis di atas?



Gambar 4.4 gambar : www.motherearthisours.blogspot.com

5. Amati gambar di atas kegiatan apakah yang dilakukan siswa-siswa tersebut?
- Apa tujuan dari kegiatan pada gambar tersebut? Jelaskan!
 - Sebutkan cara-cara pelestarian lingkungan lain yang anda ketahui! (3 contoh cara)

Latihan Ulangan Semester 1

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E di depan jawaban paling yang benar!

1. Agama yang dicintai oleh Allah Swt, adalah agama yang mampu berlaku الْحَنِيفِيَّةَ السَّمْحَةَ, Apakah maksud kalimat yang bergaris bawah tersebut
 - A. Menjunjung tinggi ajaran Allah
 - B. Lurus dan toleran
 - C. Halus dan lembut
 - D. Berakhlak dan toleran
 - E. Beribadah dengan khusyu'
2. لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِرْ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمِ صَغِيرَنَا وَيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ
Kata yang bergaris bawah berarti
 - A. Menyayangi
 - B. Menjaga
 - C. Menghormati
 - D. Memuji
 - E. Memulyakan
3. Berikut ini yang tidak termasuk contoh-contoh perbuatan menghormati orang yang lebih tua adalah
 - A. Menyapa dan berjabat tangan saat bertemu
 - B. Menerima pendapatnya dengan jalan musyawarah
 - C. Berbicara dengan memalingkan wajah
 - D. Mempersilahkan dulu untuk duduk
 - E. Mengucapkan salam ketika bertemu
4. Toleran antar sesama umat manusia yang diperintahkan Rasulullah Saw. adalah dalam bidang
 - A. Syariat
 - B. Akidah
 - C. Ibadah
 - D. Etika
 - E. Muamalah
5. Islam adalah agama yang toleran, dibawah ini yang termasuk kriteria orang yang toleran, Kecuali
 - A. Mau memberi maaf
 - B. Mengambil hikmah terhadap sesuatu peristiwa yang telah terjadi
 - C. Menghadiri dan mengucapkan selamat kepada pemeluk agama lain
 - D. Tidak memaksakan kehendak atas keyakinannya
 - E. Memberikan kesempatan orang lain untuk berpendapat

6. لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِّرْ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَأْمُرَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ

Kata yang bergaris bawah berarti

- A. Menyayangi
 - B. Menjaga
 - C. Menghormati
 - D. Memuji
 - E. Mengasihi
7. Penerapan toleransi dalam masyarakat yang beragama, baik agama, kebudayaan, dan bahasa akan menimbulkan
- A. Ketenteraman dan kerukunan antar umat beragama serta bangsa dan negara
 - B. Perselisihan antar anggota masyarakat
 - C. Percekcokan yang terjadi setiap saat
 - D. Kekacauan dan ketidaktenteraman dalam kehidupan bermasyarakat
 - E. Keteraturan dan sikap ingin menang sendiri dalam bersikap
8. Islam mengajarkan umatnya bersikap terhadap perbedaan keyakinan. Sikap yang harus ditunjukkan terhadap perbedaan agama dan keyakinan adalah....
- A. Turut beribadah menurut agama dan kepercayaan orang lain
 - B. Menghormati dan menghargai perbedaan yang ada
 - C. Mengganggu orang lain dalam menjalankan ajaran agamanya
 - D. Memaksa orang lain mengikuti agama kita
 - E. Mengejek dan menjelek-jelekkan keyakinan orang lain
9. Toleransi yang berhubungan dengan kehidupan sosial (kemasyarakatan) adalah dicerminkan dalam perbuatan seperti berikut, yaitu....
- A. Berakhlak baik terhadap orang tua dan sesama manusia
 - B. Melaksanakan semua ibadah fardhu
 - C. Menumbuhkan sikap saling bekerja sama dengan sesama manusia
 - D. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
 - E. Mengeluarkan zakat dan infak dari rezeki yang telah diberikan Allah Swt.
10. Sempurnakan matan hadis berikut ini dengan salah pilihan jawaban di bawahnya

....فَمُرُّهُمْ فَلْيَقْرَءُوا الْقُرْآنَ عَلَى....

- A. سَبْعَةَ أَحْرَفٍ
- B. سَبْعَ أَحْرَفٍ
- C. سَبْعَةَ أَحْرَفٍ
- D. سَبْعَ أَحْرَفٍ
- E. سَبْعَةَ أَحْرَفٍ

11. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
1. Membantu korban bencana alam meski beragama nonmuslim
 2. Menghormati nonmuslim hanya dengan mengucapkan selamat pada hari rayanya
 3. Mengikuti ritual keagamaan no muslim tanpa meninggalkan kewajiban kita kepada Allah
 4. Menjual barang kepada nonmuslim atau membeli darinya
- Dari pernyataan tersebut yang merupakan perilaku toleransi yang diperbolehkan menurut Islam adalah pernyataan nomor....
- A. 1 dan 2
 - B. 2 dan 3
 - C. 3 dan 4
 - D. 1 dan 4
 - E. 2 dan 4
12. *Meski Islam jelas-jelas mengharamkan perayaan valentine day bagi umat Islam, namun masih banyak para pelajar muslim yang merayakannya bersama teman-temannya, dengan cara menukar hadiah, mentraktir makan dan lain-lain. Patut disayangkan jika hal tersebut dilakukan hanya pada saat tertentu dan untuk perayaan valentine day*
- Pernyataan yang tepat untuk menanggapi hal tersebut.
- A. Kita harus menghormati budaya nonmuslim tersebut, sebagai perwujudan toleransi kita pada mereka
 - B. Tidak seharusnya kita melarang teman kita yang ingin merayakannya, karena itu merupakan privasinya
 - C. Sebagai seorang muslim, saya tidak akan melakukannya, karena itu merupakan budaya non muslim yang tidak sesuai dengan Islam.
 - D. Saya tidak akan peduli dengan larangan itu, karena itu masih merupakan hal yang diperdebatkan para ulama. Saya tetap akan melakukannya.
 - E. Kita harus ikuti saja budaya tersebut sebagai perwujudan persatuan dan kesatuan dalam bernegara.
13. Santun mencakup dua hal, yakni
- A. Santun dalam ucapan dan santun dalam perbuatan.
 - B. Santun dalam hati dan menjaga perasaan orang lain.
 - C. Bertingkah laku baik dan ramah.
 - D. Rendah hati kepada orang lain dan lemah lembut
 - E. Menghargai pendapat Orang lain
14. **إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا**
- Kata yang bergaris berarti
- A. Pendengaran, penglihatan, dan perasa
 - B. Telinga, mata dan mulut
 - C. Pendengaran, Perasaan dan hati

- D. Telinga, Perasa dan hati
E. Pendengaran, penglihatan dan hati
15. Perilaku yang berisi unsur, misal kebiasaan, adat istiadat, dan norma-norma yang berlaku, yang turut menentukan perilaku seseorang dan bagi masyarakat perilaku tersebut sebagai kontrol sosial dan lebih ditekankan sebagai bentuk penghormatan kepada yang lebih tua, merupakan pengertian dari....
A. Tata krama
B. Jujur
C. Sopan santun
D. Malu
E. Bermoral
16. Merendahkan diri dari kedudukan yang semestinya pantas bagi dirinya, untuk tujuan menghilangkan sifat ujub dan bangga terhadap diri sendiri, dengan niat mendekatkan diri kepada-Nya, dan bukan untuk kepentingan duniawi. Pernyataan tersebut merupakan pengertian....
A. Uzlah
B. Tawakkal
C. Wara'
D. Ma'rifat
E. Tawadhu'
17. Berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram di tempat yang tersembunyi disebut
A. Khalwat
B. Ikhtilat
C. Zina
D. Maksiat
E. Keji
18. Beberapa hal yang dapat dilakukan masyarakat untuk mencegah pergaulan tidak sehat adalah
A. Melarang anak untuk bermain di luar rumah
B. Memberikan anak pekerjaan rumah yang banyak
C. Penyuluhan tentang bahaya dan dampak pergaulan tidak sehat
D. Pembatasan penggunaan internet bagi anak-anak sekolah terutama untuk mengakses situs pembelajaran
E. Menyuruh anak melakukan pekerjaan sampingan.
19. Maksud dari hadis di bawah ini adalah
الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ
- A. Agama merupakan landasan utama dalam melakukan Ukhuwah Islamiyah
B. Jika salah seorang diantara kalian hendak beragama maka belajarlah kepada Ulama dan Para Kiai.
C. Jika salah seorang diantara kalian hendak berteman maka lihatlah latar belakangnya/dengan siapa dia berteman dan lihatlah pula keadaannya.

- D. Jika salah seorang diantara kalian hendak Menikah maka lihatlah latar belakangnya/agamanya
- E. Jika salah seorang diantara kalian hendak berjihad melawan hawa nafsu maka bersihkan hati dan pikiran dari urusan duniawi
20. Pencegahan pergaulan bebas dapat dilakukan oleh diri sendiri dengan cara
- Menumbuhkan nilai-nilai diri
 - Menghilangkan pergaulan yang terbatas
 - Rajin bermain dengan teman
 - Seleksi memilih teman
 - Berteman tanpa pilih-pilih
21. Pergaulan tidak sehat akan membawa pelakunya kepada perilaku yang tidak baik seperti mengonsumsi narkoba. Faktor penyebab perilaku tersebut adalah
- Pengaruh pemerintah
 - Pengaruh teman
 - Kurang pengetahuan
 - Pengaruh keluarga
 - Pengaruh guru
22. Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi
- Menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati
 - Menjaga tubuhnya
 - Menjaga fisiknya
 - Menjaga dirinya sendiri dengan baik
 - Menjaga harga dirinya.
23. Pergaulan bebas, suka berfoya-foya, serta materialistis dan egois sangat bertentangan dengan nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia yang bersifat
- Gotong-royong dan suka menolong
 - Hemat, sederhana, dan bersahaja
 - Suka menolong dan ramah-tamah
 - Sopan-santun dan sederhana
 - Religius dan gotong-royong
24. Untuk mencegah dan melakukan pembinaan agar remaja, tidak melakukan kegiatan pergaulan bebas, banyak cara yang dapat dilakukan, di antaranya cara preventif, preservatif, rehabilitatif, dan korektif, salah satu upaya preservatif yaitu?
- Meningkatkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - Menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk beraktivitas
 - Meningkatkan keterampilan
 - Menumbuhkan motivasi
 - Melakukan terapi
25. Sempurnakan matan hadis berikut ini dengan salah pilihan jawaban di bawahnya:
- فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ امْرَأَتِي خَرَجَتْ وَاکْتَتَبْتُ فِي
- حَاجَةً غَرُوتَ

- B. غَزْوَةٌ حَاجَةٌ
- C. غَزْوَةٌ حَاجَةٌ
- D. غَزْوَةٌ حَاجٌ
- E. غَزْوَةٌ حَجَّةٌ
26. Cara menghindari pergaulan bebas sanggup dilakukan dengan dua cara, yaitu
- Kaidah agama dan pendidikan sekolah
 - Pendidikan sekolah dan kaidah sosial
 - Pendidikan dalam keluarga dan kaidah sosial
 - Kaidah agama dan pendidikan dalam keluarga
 - Kaidah agama dan kaidah sosial
27. Berikut ini adalah tata cara menyembelih binatang, kecuali
- Membaca Basmalah
 - Menidurkan hewan yang hendak disembelih pada sisi kirinya
 - Menumpulkan pisau yang akan digunakan untuk menyembelih
 - Sebaiknya dilakukan pada siang hari
 - Menghadapakan hewan yang disembelih ke arah kiblat
28. Berikut ini adalah jenis-jenis benda milik bersama yang disebutkan oleh Rasulullah Saw. Dalam hadis, Kecuali....
- Padang rumput
 - Air
 - Tempat menggembala
 - Api
 - Barang Tambang
29. Persoalan kekayaan alam dalam Islam berbasis pada pengelolaan kepemilikan umum oleh negaradan bukan pengelolaan yang berbasis swasta dengan tetap berorientasi pada....
- Kekayaan negara
 - Kelestarian alam
 - Pengeksplotasian alam
 - Kelestarian usaha
 - Kekayaan umat Islam
30. Konsumsi bahan bakar di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi seiring meningkatnya jumlah kendaraan pribadi. Keadaan tersebut tentunya memperbesar tingkat polusi di udara. Untuk itu, perlu adanya upaya mengurangi penggunaan bahan bakar fosil....
- Mengembangkan energi dari bahan bakar minyak
 - Mengembangkan energi alternatif dari bahan anorganik
 - Mengembangkan energi alternatif dari bahan organik
 - Mengganti seluruh kendaraan bermotor dengan sepeda
 - Menghentikan operasi seluruh pabrik

31. Apabila seorang Muslim menanam pohon, lalu buahnya itu diambil orang, atau dimakan burung atau binatang lain, maka hal itu bagi pemilik pohon merupakan
- Hibah
 - Hadiah
 - Zakat
 - Infak
 - Sedekah
32. Yang tidak termasuk manfaat pertama dari penanaman pohon adalah
- Menghasilkan bahan makanan
 - Memberikan keteduhan
 - Mendatangkan oksigen yang dibutuhkan tubuh
 - Menyediakan kayu sebagai bahan bangunan
 - Memberikan makanan untuk seluruh makhluk hidup
33. Manfaat yang bersifat keagamaan dari penanaman pohon adalah
- Menjadi objek pemandangan yang mengagumkan
 - Menjadi sedekah bila dimanfaatkan oleh orang lain
 - Menjadi tempat rekreasi bagi orang lain
 - Menjadi sumber makanan bagi burung-burung
 - Menjadi tempat bernaung bagi orang yang kehujanan
34. Perhatikan pernyataan berikut:
- menggunakan energy selain bahan bakar fosil
 - memperkecil penggunaan mobil pribadi dan menggunakan angkutan umum
 - rajin membakar sampah yang menumpuk
 - menanam banyak pohon di lingkungan sekitar
 - menggunakan kayu kebakar untuk memasak
- Dari pernyataan di atas, upaya pengendalian pencemaran udara ditunjukkan nomor
- 1), 2) dan 3)
 - 1), 2) dan 4)
 - 1), 3) dan 5)
 - 1), 4) dan 5)
 - 2), 4) dan 5)
35. Sempurnakan matan hadis berikut ini dengan salah pilihan jawaban di bawahnya:
- مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ.....إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ
- طَيْرٌ أَوْ بَهِيمَةٌ أَوْ إِنْسَانٌ
 - طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ
 - طَيْرٌ أَوْ بَهِيمَةٌ أَوْ إِنْسَانًا
 - طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٍ
 - طَيْرَتٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ
36. Perbedaan antara (غرس) gharsun dengan (زرع) zar'un adalah
- Gharsun adalah tanaman berbatang kayu sedangkan zar'un tidak

- B. Zar'un adalah tanaman berbatang kayu sedangkan gharsun tidak
- C. Gharsun adalah tanaman yang tidak dapat dimakan sedangkan zar'un Tanaman yang dapat dimakan
- D. Gharsun dan zar'un adalah sinonim, keduanya berbatang kayu
- E. Zar'un dan gharsun adalah sinonim, keduanya tidak berbatang kayu
37. Kandungan dari hadis dibawah ini adalah
- إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ
- A. Apabila seseorang ingin mendapatkan ridho Allah maka dia harus mendapatkan ridho dari orangtuanya
- B. Selalu bersikap khusnudzan terhadap apa yang menjadi taqdir Allah Swt.
- C. Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuan/kekuatan hambanya
- D. Apabila dalam keadaan senang kita harus bersyukur, dan apabila dalam keadaan susah kita harus bersabar
- E. Apabila allah memberikan nikmat maka kita harus mensyukuri, dan apabila kita ingkar terhadap nikmat itu maka adzab Allah itu sangat pedih
38. Pabrik-pabrik yang membuang limbah sembarangan di sungai harusnya dikenai sanksi tegas, karena selain melanggar peraturan akan sangat membahayakan lingkungan, kecuali
- A. Air sungai menjadi berwarna hitam, berbau dan mengandung bahan kimia
- B. Ikan-ikan dalam sungai banyak yang mati
- C. Menurunnya nilai saham pabrik tersebut jika ketahuan
- D. Minimnya sumber air minum bersih
- E. Terganggunya kegiatan produksi
39. Rasulullah Saw. telah memperingkan dalam hadisnya:
- مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا فَإِنْ عَجَزَ أَنْ يَزْرِعَهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلَا يُزْرِعْهَا
- Artinya : Barang siapa yang memiliki tanah maka hendaknya ia menanaminya apabila tidak mampu untuk menanaminya maka hendaknya ia memberikannya kepada saudaranya yang muslim dan jangan memintanya untuk menanam untuk dirinya.
- Perawi dari hadis di atas adalah
- A. Imam Bukhari
- B. Imam Muslim
- C. An-Nasa'i
- D. Ibnu Majjah
- E. Abu Dawud
40. Manusia memiliki peranan yang besar untuk kelestarian lingkungan karena
- A. Kebutuhan manusia semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk
- B. Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang mampu menciptakan kelestarian lingkungan hidup
- C. Lingkungan yang sudah rusak tidak dapat diperbaiki lagi
- D. Perilaku manusia dalam memanfaatkan lingkungan hidup berpengaruh pada kelestarian lingkungan hidup
- E. Lingkungan hidup sepenuhnya dikuasai oleh manusia

Jawablah pertanyaan- pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Sikap toleransi antar umat beragama dapat dimulai dari hidup bertetangga baik dengan tetangga yang seiman dengan kita atau tidak. Berikan contoh sikap tersebut dari nabi Muhammad Saw.!
2. Jelaskan kandungan hadis di bawah ini!

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ رَجُلًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
3. Jelaskan alasan larangan laki-laki dan perempuan berdua-duaan tanpa didampingi oleh mahram, berdasarkan hadis yang telah dipelajari!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bercocok tanam atau menanam pohon akan memperoleh manfaat, diantaranya manfaat dunia dan akhirat, berdasarkan hadis yang telah dipelajari!
5. Tulislah adab-adab dalam menyembelih hewan ternak, berdasarkan hadis yang telah dipelajari!



MENCINTAI KEDAMAIAN



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.5 Mengamalkan hadis-hadis tentang mencintai kedamaian
- 2.5 Mengamalkan sikap cinta damai dalam kehidupan sehari-hari
- 3.5 Menganalisis kandungan hadis tentang mencintai kedamaian yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Ayyub

...لَا يَجِلُّ مُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ

hadis riwayat Thabrani dari Abu Umamah

...يَا أَبَا أَيُّوبَ، أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى عَمَلٍ يَرْضَاهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ؟

hadis riwayat Bukhari dari Umi Kultsum binti Uqbah

لَيْسَ الْكُذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ...

- 4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang mencintai kedamaian
- 4.5.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang mencintai kedamaian dengan fenomena sosial untuk menjaga NKRI



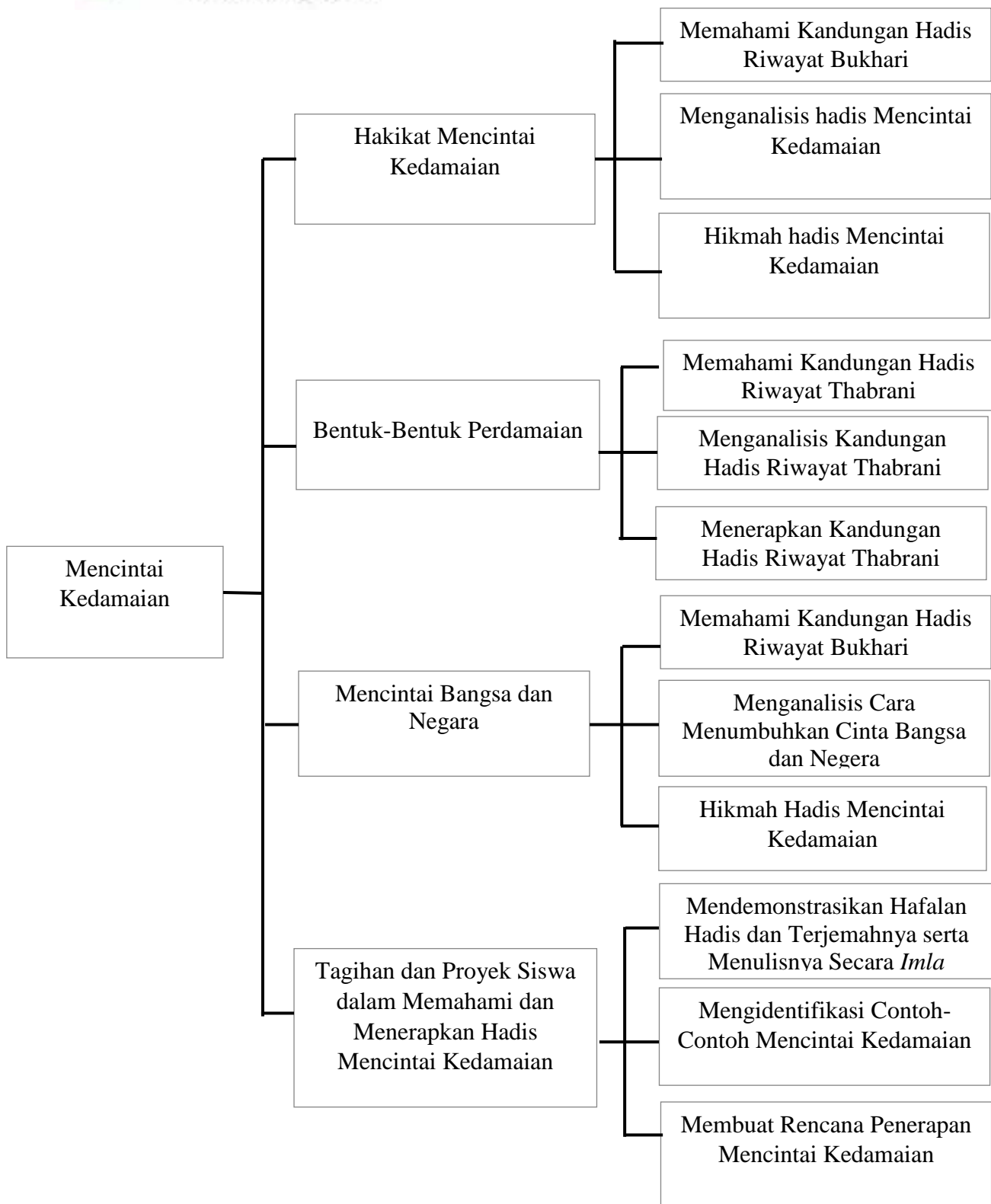
Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.5.1 Peserta didik dapat mengemukakan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Ayyub, hadis riwayat Thabrani dari Abu Umamah dan hadis riwayat Bukhari dari Umi Kultsum binti Uqbah tentang mencintai kedamaian
- 2.5.1 Peserta didik dapat membiasakan sikap cinta damai dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Ayyub, hadis riwayat Thabrani dari Abu Umamah dan hadis riwayat Bukhari dari Umi Kultsum binti Uqbah
- 3.5.1 Peserta didik dapat menelaah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Ayyub, hadis riwayat Thabrani dari Abu Umamah dan hadis riwayat Bukhari dari Umi Kultsum binti Uqbah tentang mencintai kedamaian
- 3.5.2 Peserta didik dapat Menguraikan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Ayyub, hadis riwayat Thabrani dari Abu Umamah dan hadis riwayat Bukhari dari Umi Kultsum binti Uqbah tentang mencintai kedamaian
- 3.5.3 Peserta didik dapat membandingkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Ayyub, hadis riwayat Thabrani dari Abu Umamah dan hadis riwayat Bukhari dari Umi Kultsum binti Uqbah tentang mencintai kedamaian
- 4.5.1 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang mencintai kedamaian
- 4.5.2 Peserta didik dapat menyajikan keterkaitan hadis tentang mencintai kedamaian dengan fenomena sosial untuk menjaga NKRI



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyerap nilai pelajaran yang dapat diambil dari hadis-hadis tentang mencintai kedamaian
2. Peserta didik terbiasa bersikap cinta damai dalam kehidupan sehari-hari
3. Peserta didik dapat memahami hakikat cinta damai
4. Peserta didik dapat menyebutkan bentuk-bentuk cinta damai
5. Peserta didik dapat menyebutkan cara mencintai bangsa dan negara
6. Peserta didik dapat menyebutkan hikmah cinta damai





Mari Mengamati Gambar dan Hadis Berikut!



Gambar 5.1 Sumber: www.suarapapua.com

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي حُمَيْدٌ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَأَبْصَرَ دَرَجَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَاقَتَهُ وَإِنْ كَانَتْ دَابَّةً
حَرَكَهَا قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ زَادَ الْحَارِثُ بْنُ عَمِيرٍ عَنْ حُمَيْدٍ حَرَكَهَا مِنْ حَيْثَا حَدَّثَنَا فَتَيَّبَهُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ
حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ جُدْرَاتٍ تَابَعَهُ الْحَارِثُ بْنُ عَمِيرٍ (رواه البخاري)

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far berkata, telah mengabarkan kepada saya Humaid, bahwa dia mendengar Anas Ra berkata: "Rasulullah Saw bila pulang dari bepergian dan melihat dataran tinggi kota Madinah, Beliau mempercepat jalan unta Beliau dan bila menunggang hewan lain Beliau memacunya". Abu 'Abdullah al-Bukhari berkata: al-Haris bin 'Umair dari Humaid: "Beliau memacunya karena kecintaannya (kepada Madinah). Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Humaid dari Anas

berkata, "... Beliau melihat dinding-dinding kota Madinah". Hadis ini diikuti pula oleh al-Haris bin 'Umair. (HR. Bukhari)



A. Hakikat Mencintai Kedamaian

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَجِلُّ لِلْمُسْلِمِ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ يَلْتَقِيَانِ فَيَصُدُّ هَذَا وَيَصُدُّ هَذَا وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ وَذَكَرَ سُفْيَانُ أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ (رواه البخاري)

b) Arti Kosa Kata

يَجِلُّ	: Halal
يَهْجُرَ	: Mendingkan
أَخَاهُ	: Saudaranya
فَيَصُدُّ	: Jika bertemu
يَبْدَأُ	: Memulai
بِالسَّلَامِ	: Dengan salam

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Az Zuhri dari 'Atha' bin Yazid Al Laitsi dari Abu Ayyub Ra dari Nabi Saw beliau bersabda: "Tidak halal seorang muslim mendingkan saudaranya lebih dari tiga hari, jika bertemu saling menjauhkan, dan yang paling baik di antara keduanya adalah yang memulai salam." Sufyan menyebutkan, bahwa dia mendengar Zuhri hingga tiga kali." (HR. Bukhari)

d) Kualitas Hadis

Hadis tentang mencintai kedamaian diklasifikasikan sebagai hadis sahih, hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari pada kitab meminta izin, Bab mengucapkan salam baik kepada kenalan ataukah tidak, juga terdapat hadis yang sama dengan nomor 5768, selain diriwayatkan oleh Bukhari hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Muslim, hadis nomor 4643, 4644, kedudukan hadis sahih
- 2) Abu Dawud, hadis nomor 4265, kedudukan hadis sahih

Tidak diragukan lagi bahwa hadis tersebut merupakan hadis sahih baik dari aspek sanad maupun matan. Sanadnya bersumber dari ada yang bersumber dari Abu Ayyub

2. Menganalisis Hadis Mencintai Kedamaian

Hadis yang menjelaskan ketidakhalalan mendiamkan saudara melebihi tiga hari sebenarnya adalah contoh dari makna “*lā tadabaru*” tersebut. Atau dengan kata lain, ketidakhalalan mendiamkan saudara melebihi tiga hari masuk dalam otoritas larangan yang terdapat dalam redaksi “*lā tadabaru*” tersebut. Lebih mudahnya jika di ilustrasikan kedalam bentuk pertanyaan: mengapa mendiamkan saudara kita lebih dari tiga hari tidak dihalalkan (tidak diperbolehkan)?, jawabnya, karena perbuatan tersebut termasuk tindakan *tadabur* yang secara eksplisit telah dilarang dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, tepatnya pada redaksi “*lā tadabaru*” tersebut. Untuk selanjutnya, ada beberapa permasalahan yang terkait dengan hadis-hadis di atas yang sekiranya penting untuk dicatat dan diperhatikan. Karena ternyata, tidak semua tindakan mendiamkan seseorang melebihi tiga hari diharamkan. Semisal mendiamkannya orang tua kepada anaknya karena bertujuan mendidik mungkin kita semua pernah mengalaminya. Dalam konteks seperti ini (bertujuan mendidik) orang tua diperbolehkan mendiamkan melebihi tiga hari.

Mendiamkan seseorang yang melebihi tiga hari tersebut haram hukumnya jika disebabkan urusan duniawi. Adapun mendiamkan seseorang karena Allah, maka diperbolehkan melebihi tiga hari, yaitu ketika disebabkan urusan agama, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ahmad. Argumentasinya adalah kisah tiga orang yang tidak mengikuti perang Tabuk, dan Rasulullah memerintahkan untuk mendiamkan mereka selama limapuluh hari dengan tujuan mendidik mereka dan karena takut kemunafikan menimpa mereka. Sebagaimana diperbolehkannya mendiamkan ahli bid’ah yang berat dan orang-orang yang mengajak kejahatan dan kesesatan.

Kemudian hadis di atas memberikan pemahaman bahwa, mendiamkan tidak melebihi tiga hari itu diperbolehkan. Karena redaksi hadis “lebih dari tiga malam/hari” memang memiliki arti keterbalikan semacam itu, yakni, jika hanya tiga hari/malam maka diperbolehkan. Pemahaman semacam ini, dalam disiplin Ilmu Ushul Fikih disebut dengan “*Mafhum Mukhalafah*”.

Dengan demikian jelas bahwa bagi kita kaum muslimin tidak dihalalkan untuk bersengketa dengan saudaranya lebih dari tiga hari. Yang ditandai dengan tidak saling

memandang muka dan tidak saling menegur. Yang paling baik bagi mereka adalah saling memaafkan dan sekaligus yang paling dahulu memberi salam. Memang terkadang kita merasa berat untuk melupakan kesalahan yang dilakukan oleh saudara kita yang pernah menyakiti hati, namun sebagai muslim haruslah berlapang dada untuk saling memaafkan.

Dampak yang ditimbulkan bila silaturahmi di antara kita putus, sangatlah besar, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Segala amalnya tidak berguna dan tidak berpahala. Walaupun kita telah beribadah dengan penuh keikhlasan, siang dan malam, tetapi bila kita masih memutus tali silaturahmi dan menyakiti hati orang-orang Islam yang lain, maka amalannya tidak ada artinya di sisi Allah Swt.
- b. Amalan shalatnya tidak berpahala. Sabda Rasulullah Saw. : "Terdapat 5 (lima) macam orang yang shalatnya tidak berpahala, yaitu : isteri yang dimurkai suami karena menjengkelkannya, budak yang melarikan diri, orang yang mendendam saudaranya melebihi 3 hari, peminum khamar dan imam salat yang tidak disenangi makmumnya."
- c. Rumahnya tidak dimasuki malaikat rahmat. Sabda Rasulullah Saw.: "Sesungguhnya malaikat tidak akan turun kepada kaum yang di dalamnya ada orang yang memutuskan silaturahmi."
- d. Orang yang memutuskan tali silaturahmi diharamkan masuk surga. Sabda Rasulullah Saw.: " Terdapat 3 (tiga) orang yang tidak akan masuk surga, yaitu : orang yang suka minum khamar, orang yang memutuskan tali silaturahmi dan orang yang membenarkan perbuatan sihir."

Selain itu banyak sekali hadis-hadis yang menganjurkan seorang muslim untuk menunaikan kewajibannya terhadap saudaranya, diantaranya yaitu:

- a. Jika saudaranya memberi salam maka dia menjawab salam, kalau bertemu dengan saudaranya dia memberi salam kepada saudaranya.
- b. Jika saudaranya mengundang dia maka dia penuhi undangannya.
- c. Jika saudaranya sakit maka hendaknya dia mengunjungi saudaranya.
- d. Jika saudaranya meninggal dunia maka hendaknya dia menghadiri jenazahnya, dia salatkan kemudian dia antar ke pekuburan.
- e. Jika saudaranya minta nashihat maka hendaknya dia menasihatinya.

- f. Dia berusaha untuk mencintai kebaikan yang dia cintai untuk dirinya juga ingin untuk saudaranya.

3. Hikmah Hadis Mencintai Kedamaian

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan persaudaraan, saling mengasihi, saling menolong dan saling membela sesama muslim dalam kebenaran. Sehingga dengan itu terciptalah ukhuwah Islamiyyah, bagai satu organ yang tidak terpisahkan, bak ikatan rantai yang tidak terputuskan. Kelemahan satu sisi menjadi kewajiban menguatkan yang lainnya.

Maka, jika ada dua muslim yang saling berseteru, kita tidaklah memperkeruh atau menambah perseteruan itu dengan saling membuat blok berlawanan. Namun Allah mensyariatkan untuk saling berdamai karena Allah. Semata-mata karena Allah memerintahkan demikian. Betapapun kuatkan tekanan politik dari pihak lainnya. Hikmah Menghindari Perbuatan memutus *ukhuwah Islamiyyah* antara lain:

- a. Bahwa di antara bentuk *ukhuwah Islamiyyah* antara sesama muslim adalah saling tegur sapa, saling mengucapkan salam dan juga saling mendoakan antara satu dengan yang lainnya. Karena pada hakikatnya, sesama muslim adalah bersaudara, dan oleh karenanya hendaknya setiap muslim saling menjaga ikatan persaudaraan dengan muslim lainnya.
- b. Maka antara sesama muslim tidak boleh saling mendiamkan, tidak saling bertegur sapa, bahkan saling membuang muka antara satu dengan yang lainnya. Bahkan dalam riwayat lainnya disebutkan, bahwa Allah tidak akan menerima amalan dua orang muslim yang tidak bertegur sapa dan saling mendiamkan lebih dari tiga hari.
- c. Kendatipun terjadi perselisihan antara dua orang muslim, maka yang paling baik dimata Allah Swt. diantara keduanya adalah yang paling terlebih dahulu menegur dengan mengucapkan salam. Mudah-mudahan Allah Swt. meridhai dan melanggengkan ukhuwah Islamiyah antata sesama kita.

B. Bentuk-Bentuk Perdamaian

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شُعَيْبِ السَّمْسَارِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي أَيُّوبَ بْنِ زَيْدٍ: "يَا أَبَا أَيُّوبَ، أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى عَمَلٍ يَرْضَاهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ؟" قَالَ: بَلَى، قَالَ: "تُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ إِذَا تَفَاسَدُوا، وَتُقَارِبُ بَيْنَهُمْ إِذَا تَبَاعَدُوا" (رواه الطبرانی)

b) Arti Kosa Kata

تُصْلِحُ	: Mendamaikan
بَيْنَ النَّاسِ	: Antara Manusia
تَفَاسَدُوا	: Pertikaian
وَتُقَارِبُ	: Dan Mendekatkan
تَبَاعَدُوا	: Berjauhan

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ali bin Syu'aib, mengatakan kepada kami Khalid bin Khaddah, mengatakan kepada kami Hammad bin Zaid, Abdullah bin Hafsh, dari ayah saya ke dia, mengatakan: Rasulullah Saw. ke Abu Ayyub bin Zaid berkata: "Wahai Abu Ayyub, Bukan untuk menunjukkan kepada Kami Perbuatan yang diridhoi yang Allah dan Rasul-Nya? " Dia berkata: Ya, dia berkata: "hendaknya kamu mendamaikan manusia, apabila mereka saling merusak; dan dekatkanlah mereka, apabila mereka saling menjauhi. (HR. ath-Thabrani)

2. Menganalisis Kandungan Hadis

Mendamaikan orang atau kelompok yang berselisih sangat dianjurkan. Al-Qur'an pedoman hidup Manusia menjelaskan keutamaan yang akan diperoleh oleh orang-orang yang mengedepankan rekonsiliasi untuk mengakhiri perselisihan. Selain itu, tidaklah dianjurkan untuk melakukan tindakan atau berkata yang bisa memperkeruh persoalan. Jadi, dia perlu memahami masalahnya dulu serta meneliti setiap perbuatan dan perkataannya, Hanya saja, kata dia, akan lebih baik jika sedari awal perselisihan dapat dihindari.

Kunci utama untuk menghindari perselisihan, ungkap Nabi Saw, adalah dengan tidak berdusta, tidak membuat gurauan yang keterlaluan, serta jangan berjanji yang kemudian diingkari. Gurauan yang menyakitkan dapat menimbulkan kebencian dan hilangnya rasa hormat. Mengingkari janji hanya akan menghancurkan orang. Dan seorang Muslim sejati tidak akan melakukan semua itu. Rasulullah Saw. tidak suka dengan umat Islam yang saling berselisih.

Walaupun rambut sama-sama hitamnya selama itu pula beda pendapat dan perselisihan bahkan perpecahan terjadi, namun harus ada upaya untuk menyelesaikannya melalui tokoh-tokoh yang berkompeten didalamnya, tokoh yang dimaksud termasuk para ulama, da'i dan ustadz yang secara langsung berhadapan dengan ummat.

Suatu ketika beberapa orang sahabat datang kepada Rasulullah Saw, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Majah. "Kami semua makan, ya Rasulullah, tapi tidak pernah merasa kenyang," kata sahabat. Coba perhatikan, bagaimana Rasulullah mengajarkan kepada kita suatu adab dan akhlak yang baik. Apa jawab Rasulullah atas pertanyaan sahabat tadi?

"Boleh jadi kamu makan sendiri-sendiri?" Beliau bertanya lebih lanjut. Maka, sahabat kemudian menjawab, "Benar, ya Rasulullah." Maka Rasulullah bersabda: "*Kullu* (kalian diharuskan untuk makan) *Mujtami'in* (bersama-sama) *Fa Inna Al Barakah Ma'al Jama'ah* (karena keberkahan selalu beserta mereka yang berjamaah)." Istilah al-jamaah yang dimaksud adalah jama'atul muslimin. Untuk makan saja Rasulullah saw. menyuruh kita untuk berjama'ah.

Imam al-Gazali mengibaratkan persatuan ummat Islam bahkan kesatuan bangsa Indonesia dapat kita ibaratkan seperti lima jari pada sebuah tangan. Walaupun setiap jari ada kelebihan, bila tidak bersatu tidak akan dapat mengangkat sebuah beban walaupun ringan. Ummat Islam ada yang berperan sebagai ibu jari, telunjuk, jari tengah, jari manis dan kelingking. Antara satu dengan yang lainnya saling mendukung dan melengkapi.

Ibu jari adalah simbol penguasa atau umara/ pemerintah yang punya tugas mengayomi, membina, membimbing dan mensejahterakan rakyatnya. Tidak ubahnya sebagai seorang itu, keadilan akan ditegakkan walaupun yang melakukan orang terpendang, kebenaran akan dibela meskipun penguasa atau pemerintah. Jari

telunjuk adalah para hartawan yang dermawan, dengan hartanya dia mampu menunjuk bangunan yang terbengkalai, fakir miskin dan anak yatim dapat dia bantu. Hartawan yang dermawanlah yang dapat berperan sebagai jari telunjuk untuk menjalin kasih sesama ummat bukan hartawan yang kikir.

Orang yang dilambangkan dengan jari tengah adalah para ulama yang berperan sebagai penyampai denyut nadi ummat melalui fatwanya yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Letaknya di tengah mempunyai makna yang dalam artinya. Dia tidak boleh terlalu rapat dengan penguasa dan terlalu kental dengan orang kaya. Karena kehadirannya membela kepentingan rakyat dan ummat serta menegakkan kebenaran dengan ajaran Allah. Kalau dia terlalu dekat dengan penguasa dan orang kaya dapat mengaburkan misi yang diembannya, apalagi dia rela diperalat sehingga fatwa yang disampaikannya sesuai dengan pesan sponsor dari penguasa.

Ulama yang diharapkan adalah ulama yang dapat menjalin persahabatan dengan lapisan masyarakat manapun tapi tetap tegar dan tegas dengan prinsip da'wah yaitu menyampaikan kebenaran walaupun pahit dirasakannya. Dia mampu untuk mengatakan hitam walaupun dipaksa untuk mengatakan putih. Dia tidak bisa berkata haram kalau hal tersebut halal dan sebaliknya. Jari manis adalah keindahan. Letak cincin berlian disini. Dia ibarat pemuda yang dihiasi dengan berbagai keindahan cita-cita dan harapan, baik orang tua, agama maupun bangsa. Kehadirannya di tengah masyarakat harus bermanfaat bagi kelangsungan hidup suatu bangsa melalui bidang pendidikan atau keterampilan yang dimiliki.

Jari yang terakhir adalah kelingking. Kedudukannya pada urutan terakhir dan bentuknyapun paling kecil di bandingkan dengan jari lain. Tapi perannya tidak dapat diabaikan begitu saja. Dia adalah kaum ibu dan wanita. Posisinya bukan hanya segi tiga; dapur, kasur dan sumur saja, tapi pada zaman sekarang telah merambah ke dunia yang pada umumnya dilakukan oleh lelaki. Satu sisi dia disebut dengan wanita yang berperan ganda.

Sebagai pendamping suami, peran ganda wanita mengamankan kedudukan suami dari segala macam rongrongan yang dapat melemahkan keteguhan pendirian dan pengabdianya. Sebagai ibu, peran ganda wanita dapat menyumbangkan pada negara putra-putri yang berguna dan berbudi luhur. Dan

terakhir sebagai ibu rumah tangga yang harmonis, sakinah dan mawaddah yaitu rumah tangga yang tenang dan tentram.

Marilah kita jaga persatuan dan kesatuan, kekokohan dan kekuatan bangsa kita ini. Berlainan suku, bangsa dan partai serta golongan menjadikan sebuah negara yang besar dan kuat, sama-sama kita angkat ke depan dengan beban besar ini untuk kemaslahatan dan kemakmuran rakyat bangsa Indonesia, Allah memperingatkan kita agar satu dan padu.

3. Menerapkan Kandungan Hadis

Kewajiban semua orang muslim untuk mengembalikan permasalahan yang diperselisihkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Allah Swt. berfirman, yang artinya, "Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul-Nya, dan *ulil amri* (ulama dan umaro') di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian.

Islam itu agama perdamaian dan anti kekerasan. Ketika bertemu sesama, setiap muslim sangat dianjurkan bertegur sapa, memberi senyum, dan mengucapkan salam. Ucapan salam adalah doa sekaligus identitas muslim untuk senantiasa berdamai, berdoa untuk kerahmatan dan keberkahan sesamanya. Tidak ada yang lebih berharga dalam hidup ini selain perdamaian, keberkahan, dan hidup penuh rahmat dari Allah Swt.

Karena itu, berbuat *Ishlah* merupakan kewajiban setiap Muslim, lebih-lebih yang bertengkar atau bermusuhan. Bertengkar, bertindak kekerasan dan anarki itu hanya akan menghabiskan energi secara sia-sia, bahkan cenderung memperburuk citra Islam. Musuh-musuh Islam pasti bersorak-sorai melihat umat Islam saling bertikai.

Ishlah merupakan kunci penyelesaian masalah dan konflik sosial sekaligus awal terwujudnya kerukunan dan toleransi. Oleh sebab itu, ketika mendapati dua orang sahabat, Ka'ab ibn Malik dan Ibn Haidar bertengkar di Masjid Nabawi, dan suara pertengkarannya itu terdengar sampai rumah Rasulullah Saw, beliau langsung keluar melerai dan mendamaikan kedua sahabat Anshar itu. Keduanya diminta untuk saling memaafkan, bertobat kepada Allah, dan berjabat tangan.

Jadi jelaslah sekarang posisi umat Islam dalam kancah peradaban dunia bahwa umat Islam harus mengambil peran yang mendinamisasikan perdamaian global tanpa harus kehilangan rasionalitasnya. Umat Islam harus menjadi juru damai karena memang itulah misi kita sebagai umat Islam menciptakan tatanan masyarakat yang adil sejahtera bagi seluruh umat manusia di dalam ridha Allah, Sang Maha Pemurah “masyarakat rahmatan lil alamin. Hanya orang-orang yang ingin menjadi hamba-hamba Allah yang saleh saja yang bisa bersikap secara rasional dan proporsional dalam menjalani kehidupan agamanya.

Hadis Ketiga

C. Mencintai Bangsa dan Negara

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ أَنَّ أُمَّهُ أُمُّ كُثُومٍ بِنْتُ عُقْبَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَبَيْنِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا (رواه البخاري)

b) Arti Kosa Kata

الْكَذَّابُ	: Pendusta
يُصْلِحُ	: Menyelesaikan perselisihan
فَبَيْنِي	: Menyampaikan
خَيْرًا	: Baik
أَوْ يَقُولُ	: Atau dia berkata

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'aziz bin 'Abdullah telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'ad dari Salih dari Ibnu Syihab bahwa Humaid bin 'Abdurrahman mengabarkan kepadanya bahwa ibunya, Ummu Kultsum binti 'Uqbah mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Bukanlah disebut pendusta orang yang menyelesaikan perselisihan diantara manusia lalu dia menyampaikan hal hal yang baik (dari satu pihak yang bertikai) atau dia berkata, hal hal yang baik". (HR. Bukhari)

d) Kualitas Hadis

Hadis di atas diriwayatkan oleh Bukhari pada kitab jual beli nomor hadis 2495, pada kitab perdamaian, dengan kualitas sahih. Bukhari juga meriwayatkan hadis yang sama terdapat pada nomor 3448. Selain diriwayatkan oleh Bukhari, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Muslim nomor 4717 hadis sahih
- 2) Ahmad nomor hadis 26011 dan 26013

2. Menganalisis Cara Menumbuhkan Cinta Bangsa Dan Negera

Perselisihan pasti pernah hinggap pada manusia yang hidup secara komuniti. Perselisihan dalam dunia percintaan, persahabatan, hingga politik sering terjadi. Walaupun perselisihan kerap terjadi adalah sebuah kewajaran, namun jika dibiarkan begitu saja akan memiliki efek samping yang terus berkepanjangan. Sebab itulah yang dibutuhkan seseorang yang bisa mendamaikan di antara keduanya. Islam mengajarkan tentang etika dalam menyelesaikan suatu perkara dengan cara yang lembut dan santun.

Dengan demikian, bolehkah berbohong untuk mendamaikan dua golongan tersebut? Jika hukum asal berbohong adalah haram, jika menimbulkan kerugian bagi banyak orang. Namun berbohong untuk hal mendatangkan perdamaian adalah diperbolehkan. Atau bahkan bisa saja wajib berbohong jika untuk membela nyawa seseorang yang dianiaya.

Tentunya keterangan tersebut tidak berbeda dengan ajaran dalam al-Qur'an. Semisal disebutkan dalam surat al-Anfal bahwa memperbaiki hubungan sesama manusia adalah perihal yang dianjurkan oleh Allah. Jika jalan keluarnya hanya bisa dengan memanipulasi keadaan (berbohong), maka berbohong yang seperti itulah yang diperbolehkan oleh agama. Tersurat dalam QS. Al-Anfal (8):1.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ

Bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu

Hadis di atas menjelaskan diperbolehkannya berbohong dengan tujuan dan maksud tidak untuk merugikan orang lain, di antara beberapa berbohong yang diperbolehkan antara lain:

a) Keadaan perang

Ketika Rasulullah Saw. membonceng Abu Bakar Ra di atas kendaraan beliau, maka jika ada seseorang yang bertanya kepada Abu Bakar Ra tentang Rasulullah Saw. di tengah perjalanan, beliau mengatakan, “Ini adalah seorang penunjuk jalanku”. Maka orang yang bertanya tersebut mengira bahwa jalan yang dimaksud adalah makna haqiqi, padahal yang dimaksud oleh Abu Bakar ra adalah jalan kebaikan (*Sabilul Khair*). Semata-mata demi kemaslahatan Rasulullah Saw. dari ancaman musuh-musuh beliau.” (HR. Bukhari)

b) Mendamaikan manusia

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. dalam hadis Ummu Kultsum Ra, sesungguhnya ia berkata, “Aku telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda, “Tidaklah dikatakan pendusta orang yang mendamaikan manusia (yang berseteru), melainkan apa yang dikatakan adalah kebaikan”. (*Muttafaq ‘Alaih*)

c) Mendamaikan suami istri

Imam Muslim menambahkan dalam suatu riwayat, berkata Ummu Kultsum ra, “Aku tidak pernah mendengar Rasulullah Saw. memberikan keringanan (rukhsah) pada apa yang diucapkan oleh manusia (berdusta) kecuali dalam tiga perkara, yakni: perang, mendamaikan perseteruan/perselisihan di antara manusia, dan ucapan suami kepada istrinya, atau sebaliknya”.

d) Nasihat/ dakwah

Dalam sebuah hadis, Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “siapa yang menipu maka dia bukan dari kalanganku.” Orang yang suka menipu serta tidak amanah tergolong di kalangan orang munafik yang bakal menerima siksaan yang sangat pedih di akhirat nanti.

e) Berbohong karena mempertahankan aqidah (Iman)

Begitu juga untuk menjaga akidah, sekiranya seseorang dipaksa untuk mengucapkan sesuatu yang berlawanan dengan akidah, maka dia boleh

berbohong. Namun, kebohongan itu dengan syarat, hatinya tetap dalam Islam. Hal ini mengingatkan kita pada kisah yang menimpa Ammar Yassir yang terpaksa mengaku kembali menyembah berhala saat dia disiksa dan setelah melihat ibunya Sumayyah dan bapaknya, mati ditikam Abu Jahal karena mempertahankan akidah.

Rasulullah Saw. ketika ditanya mengenai kedudukan Ammar selepas itu, menyatakan bahwa Ammar tetap terpelihara akidahnya karena dia dipaksa berbuat begitu dan hal itu di luar keinginan hatinya. Namun jika maksud yang baik itu tidak ada cara untuk mencapainya melainkan dengan berbohong, maka ketika itu berbohong adalah harus jika maksud yang ingin dicapai itu hukumnya adalah harus. Jika maksud itu wajib, maka berdusta ketika itu juga wajib (karena tidak ada cara lain lagi untuk mencapainya). Contohnya ada seorang muslim bersembunyi dari seorang lelaki zalim dan kita mengetahui tempat persembunyiannya. Kemudian si zalim itu bertanya kita tempat lelaki muslim itu bersembunyi. Ketika itu wajib kita berbohong, yakni tidak harus kita berkata benar dengan memberitahunya.

Selain itu, Untuk mengatasi dan menghilangkan perselisihan, pertikaian dan permusuhan di antara orang-orang antar pemeluk agama dan antar suku untuk mencapai perdamaian dan keutuhan serta persatuan bangsa dan negara antara mereka tiada jalan lain kecuali melalui jalan bohong, maka dalam kondisi seperti itu bohong tidak masalah. Demikian sebaliknya, jika kejujuran menimbulkan api kebencian dan permusuhan dan perpecahan dalam sebuah negara di antara mereka semakin berkobar, maka hal ini akan rnenjadi perkara yang buruk dan tercela. Rasulullah Saw. bersabda kepada Ali ra., “Wahai Ali, sesungguhnya Allah menyukai kebohongan dalam rangka pendamaian dan membenci kejujuran dalam rangka perusakan.

Sebagai warga negara Indonesia yang baik tentu saja kita harus mengetahui apa saja hak dan kewajiban warga negara. Tentu saja kita harus melakukannya karena sebagai warga negara Indonesia kita berhak melakukan berbagai macam kewajiban sebagai warga negara Indonesia salah satunya adalah dengan mencintai tanah air kita Indonesia. Sebagai warga yang baik tentu saja kita harus menghormati negara Indonesia karena bagaimanapun kita juga tinggal di negara ini. Berikut ini

adalah beberapa cara untuk menumbuhkan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) antara lain :

a) Melalui pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)

Tips pertama yang bisa anda lakukan untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air dalam diri siswa anda yakni melalui pelajaran kewarganegaraan, dalam pelajaran kewarganegaraan ada banyak materi pelajaran yang mengarahkan siswa agar semakin mencintai dan menghargai tanah airnya.

Sehingga sangat penting jika yang akan diajarkan adalah mata pelajaran PKn seorang guru harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan agar siswa bisa dengan maksimal memahami makna dan hakikat pelajaran yang dia pelajari, termasuk materi seputar nasionalisme, patriotisme dan sikap cinta tanah air.

Anda bisa membuat games (*role playing*) dimana anda bisa menugaskan siswa anda menjadi tokoh-tokoh yang bertugas dalam menjaga keamanan dan ketenteraman, misalnya bermain peran sebagai polisi, tentara dan lain-lain. Dengan bermain peran anak-anak bisa lebih menikmati pelajaran sekaligus dapat lebih memahami hakikat dari sikap cinta tanah air.

b) Menumbuhkan sikap cinta tanah air melalui pengenalan sejarah

“Jas Merah” (jangan sekali-kali melupakan sejarah) adalah sebuah ungkapan yang menyiratkan pada kita bahwa sejarah merupakan bagian penting dari sejarah suatu bangsa, sehingga mengenalkan sejarah sangat penting guna memahami siswa/anak tentang bagaimana hebatnya perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan.

Jadi selain mengajarkan siswa tentang pentingnya merancang masa depan yang hebat juga perlu diingatkan dengan sejarah, karena melalui pengenalan sejarah ada banyak nilai-nilai positif yang bisa dipetik oleh para generasi muda.

c) Menumbuhkan sikap nasionalisme melalui pengenalan berbagai kekayaan sumber daya alam Indonesia

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang dianugerahi dengan kekayaan alam yang sangat melimpah, anda bisa menjelaskan pada anak/ siswa anda tentang betapa kayanya bangsa Indonesia

dengan begitu anak anda bisa jadi akan merasa bersyukur karena telah dilahirkan di Indonesia.

Paculah motivasi anak/ siswa anda untuk giat dan bersungguh-sungguh belajar agar kelak siswa/ anak anda bisa menjadi orang hebat yang mampu mengelola kekayaan alam Indonesia dan memanfaatkan sebaik-baiknya untuk kemaslahatan Bangsa Indonesia.

d) Mengenalkan keragaman budaya yang ada di Indonesia

Indonesia dikenal dengan bangsa yang memiliki banyak kebudayaan yang tersebar dari sabang sampai merauke, dengan mengenalkan berbagai keragaman kebudayaan yang ada di Indonesia anak/siswa akan menjadi semakin takjub dengan kekayaan budaya yang ada di Indonesia.

Dan ajarkanlah bahwa keragaman bukan alasan untuk berpecah belah namun dengan kergaman bangsa Indonesia dirajuk menjadi sebuah bangsa yang besar dengan slogan “Bhineka Tunggal Ika” (berbeda-beda tetap satu jua).

3. Menggali Hikmah Mencintai Kedamaian Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kita semua tentu punya rumah. Tempat kita singgah dalam waktu yang lama. Tempat bernaung dan memperoleh keamanan dan kenyamanan. Di rumah kita menikmati adanya privasi, kedaulatan untuk misalnya beribadah secara khushyuk, belajar dengan fokus, dan sejenisnya. Rumah adalah kebutuhan pokok sekaligus hak seseorang yang tidak boleh dirampas. Siapa pun tidak berhak mencuri harta benda atau mengganggu rumah kita. Islam menjamin hak-hak ini sehingga si pemilik boleh membela diri. Seorang pencuri dalam Islam juga tidak lepas dari sebuah sanksi. Lebih luas dari rumah, kita menyebutnya rukun tetangga atau RT. Lebih luas lagi, ada rukun warga atau RW, kemudian kampung, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga negara. Dalam bahasa Arab, untuk menyebut istilah-istilah tersebut dikenal kata *dâr* yang biasa diartikan rumah, tempat tinggal, negeri, atau sejenisnya. Kata lain yang juga digunakan adalah *wathan* yang berarti tanah air, tanah kelahiran, atau negeri.

Tempat tinggal merupakan keperluan alamiah (*thabi'i*). Seluruh manusia, bahkan juga binatang, meniscayakan kebutuhan yang satu ini. Tapi mencintainya adalah bagian dari mencintai kebutuhan primer manusiawi yang memang sangat

dijunjung tinggi syariat. Tidak salah bila para ulama mengatakan bahwa cinta tanah air merupakan bagian dari iman (*hubbul wathan minal iman*).

Jelaslah bahwa cinta tanah air bukanlah *'ashabiyah* (*fanatisme*) sebagaimana dituduhkan oleh sebagian kalangan. Seolah-olah cinta tanah air berarti fanatik buta kepada negeri sendiri lalu mengabaikan atau bahkan merendahkan negeri lain. Tidak demikian. *'Ashabiyah* yang menjangkiti suku-suku zaman jahiliyah adalah sesuatu yang sangat dibenci Rasulullah. Fanatisme kesukuan memicu munculnya banyak perseteruan antar golongan. Menganggap cinta tanah sebagai *'ashabiyah* sama dengan menganggap Rasulullah melakukan sesuatu yang beliau benci sendiri. Tentu pandangan ini sama sekali tidak masuk akal. Cinta tanah air bukan soal egoisme kelompok. Cinta tanah air adalah tentang pentingnya manusia memiliki tempat tinggal yang memberinya kenyamanan dan perlindungan. Cinta tanah air juga tentang kemerdekaan dan kedaulatan. Sehingga siapa pun yang berusaha menjajah atau mengusir dari tanah tersebut, Islam mengajarkan untuk melakukan pembelaan. Ketika kondisi aman, mencintai tanah air adalah sebuah hal wajar, bahkan sangat dianjurkan.

Aktifitas Kegiatan Siswa

Sebagai anak Indonesia pasti mengetahui bahwa bangsa kita yang paling banyak mempunyai keragaman, salah satunya keragaman agama. Terdapat 6 agama yang diakui di Indonesia, yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dan agama Islam adalah kelompok agama mayoritas yang menempati Indonesia. Oleh karena itu semua warga negara dituntut untuk toleransi terhadap kelompok agama lain.

1. Cari satu hadis yang menjelaskan bahwa mencintai bangsa dan negara merupakan sebagian dari Iman.
2. Amati gambar pada ilustrasi di bawah ini dan berikan tanggapan terhadap fakta temuan tentang perdamaian Bangsa Indonesiadi bawah ini! Diskusikan dan buat laporan hasil kegiatan bersama dengan teman sekelompokmu!

Ilustrasi

Pancasila memberikan harapan kepada siapa saja, bahkan kaum proletar. Secara garis besar, Pancasila membawa misi kemanusiaan. Mengajak masyarakat untuk mengakui dan memperlakukan setiap orang sebagai sesama manusia yang memiliki martabat mulia serta hak-hak dan kewajiban asasi.

Hal ini menjamin dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama haknya dan kewajiban-kewajiban dasarnya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.

Masalah selanjutnya adalah sebagian kecil masyarakat Indonesia menjalankan Agama dan Pancasila secara terpisah. Hal ini bila tidak disikapi dengan bijak dapat melahirkan kekerasan atas nama kebebasan berkeyakinan dan beragama. Bahkan beberapa kalangan menyebut, Pancasila merupakan berhala karena tidak sesuai dengan ajaran tertentu. Agama, terutama Islam, memiliki korelasi dengan Pancasila. Kita bisa melihat bagaimana Pancasila sangat menjunjung Ketuhanan Yang Maha Esa. Di mana, setiap warga negara harus meyakini bahwa Tuhan adalah Esa. Keesaan Tuhan secara terang benerang menjadi salah satu inti dari nilai agama.

Kemudian, Pancasila mengangkat nilai kemanusiaan, hal ini tercermin dalam sila kedua, begitu dengan agama. Agama secara tegas, bahwa agama untuk kehidupan manusia. untuk menata dan mengatur kehidupan manusia. Jika masyarakat Indonesia bisa menjalankan



Gambar 5.2 Sumber: www.Kumparan.com

Pancasila dan agama secara beriringan, identitas masyarakat Indonesia tetap terjaga. Agama sebagai identitas pribadi untuk menjalankan jiwa. Dengan ada agama, jiwa-jiwa masyarakat Indonesia tidak akan merasakan kekosongan dan kekeringan. Sedangkan Pancasila membuktikan bahwa kita adalah identitas Indonesia. Salah satu identitas bangsa yang dilahirkan Tuhan di dunia.

Secara sederhana, agama dan Pancasila memiliki tujuan yang sama. Setidaknya ada tujuh nilai yang paling dasar dari setiap yang dimiliki oleh agama dan Pancasila; yakni kebenaran, non-violence, keadilan, kesetaraan, kasih sayang, cinta dan toleransi. Jika masyarakat Indonesia bisa menjalankan ketujuh nilai ini, ia akan menjadi orang yang paling agamis serta mencintai Indonesia. Oleh karenanya Pancasila adalah nilai-nilai luhur yang diwariskan para pendiri bangsa bagi anak-anak bangsa pada generasi selanjutnya.

Pancasila merupakan pandangan hidup yang seyogyanya mampu membentuk masyarakat bangsa yang bermartabat; bangsa yang ber-Ketuhanan YME, berkemanusiaan yang adil dan beradab, menjunjung tinggi kebersamaan dalam bingkai persatuan, mengutamakan musyawarah untuk mufakat, serta mengedepankan keadilan bagi seluruh warga bangsanya. Pancasila yang menyatukan Indonesia dari sabang hingga Merauke dari pedesaan sampai masyarakat perkotaan. Jika lima sendi utama Pancasila kita cermati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang kokoh dan tangguh dan bukan tidak mungkin akan menjadi kiblat peradaban dunia.

Perenungan/ Refleksi

Hidup dalam perdamaian itu sangatlah indah. Tidak ada kebencian, tidak ada permusuhan, dan juga tidak ada kekerasan. Semuanya saing menghormati dan menghargai. Itulah yang dalam budaya Indonesia disebut kerukunan antar umat beragama. Kerukunan ini bisa terwujud jika perbedaan yang ada dilihat sebagai anugerah, dan bukan menjadi sumber perpecahan. Dan sejak dari dulu, Indonesia merupakan salah satu negara yang besar dari keberagaman. Dan di dalam keberagaman itu ada perdamaian.

Bagaimana kita bisa ikut aktif menciptakan suasana damai? Jadilah warga negara Indonesia yang sesungguhnya. Amalkan nilai-nilai Pancasila didalam keseharian kita. Dengan mengamalkan nilai Pancasila, secara tidak langsung kita juga mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang dianjurkan dalam agama. Dalam QS. Al-Baqarah (2): 208

disebutkan, “*hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam al-Silmi (Islam) secara keseluruhan.*” Seorang muslim pun juga dianjurkan untuk berbuat baik, agar tercipta sebuah kondisi yang penuh dengan kedamaian. Kita dianjurkan untuk saling mengenal dan mengerti, agar tidak terjadi perselisihan.

Jika terjadi perselisihan, kita dianjurkan untuk segera mencari solusi, agar tercipta suasana yang damai. Sebagai wujud dari perdamaian itu adalah, semua orang merasakan kenyamanan, tidak ada kebencian ataupun kekerasan di dalam perilaku dan perkataan. Dengan berperilaku baik saja, kita sudah berperan aktif untuk menciptakan suasana damai. Hal ini penting, karena saat ini semakin marak informasi-informasi sesat, yang berpotensi mengganggu kedamaian negeri ini.

Propaganda kelompok radikal begitu masif menghampiri setiap lini kehidupan. Tidak hanya di dunia nyata, tapi juga marak di dunia maya. Ujaran kebencian yang disebarluaskan ini tentu sangat mengkhawatirkan. Apalagi kebencian ini dibumbui kebencian terhadap agama tertentu. Agama yang seharusnya bisa memberikan suasana yang damai, justru dibelokkan ke dalam tindakan yang tidak terpuji. Kelompok radikal selalu mengatakan bahwa perbuatannya merupakan bagian dari jihad. Akibatnya, tidak sedikit di antara generasi muda kita, menjadi korban dari propaganda kelompok radikal ini.

Mari tanamkan di dalam diri kita, untuk menjadi pribadi baik, yang aktif menyebarkan pesan damai. Pesan damai ini tidak hanya dalam bentuk perilaku, tapi juga dalam setiap perkataan. Ingat, Rasulullah Saw. pun selalu mencontohkan dalam keseharian. Setiap perilaku dan perkataannya tidak pernah menyakiti hati orang lain. Bahkan ketika ada yang berusaha menyakitinya, Rasulullah Saw. mencoba untuk selalu tersenyum dan terus mendoakan, agar orang yang membencinya itu segera sadar, dan tidak melakukan perbuatan tercela lagi. Mari menjadi generasi yang cinta damai.

Penugasan Mandiri

Tagihan dan Proyek dalam Memahami dan Menerapkan Hadis Mencintai Kedamaian

- 1) (Tugas Individu) unjuk kemampuan menghafalkan hadis dan terjemahnya serta memberikan komentar terhadap hadis mencintai kedamaian
 - a) Setiap siswa menghafalkan hadis mencintai kedamaian dengan terjemahnya;
 - b) Setelah menyetorkan hafalan, setiap siswa wajib menuliskan hadis mencintai kedamaian dan terjemahnya secara *imla* (tidak melihat teks hadis pada buku atau catatan lainnya);
 - c) Lengkapi tulisan hadis dan terjemahnya dengan komentar masing-masing terhadap isi kandungan hadis mencintai kedamaian (gunakan bahasa sendiri dengan singkat dan jelas)

Teks Hadis
Terjemah
Komentar

Penugasan Kelompok

(Tugas Kelompok) Lakukan identifikasi terhadap kedamaian yang terdapat di lingkunganmu dan tuliskan penyebab-penyebabnya!

No	Bentuk-Bentuk Kedamaian	Penyebab-Penyebabnya
1		
2		
3		
4		
5		
dst		



- Hikmah menghindari perbuatan memutus ukhuwah islamiyyah antara lain:
 - a. Bahwa di antara bentuk ukhuwah Islamiyah antara sesama muslim adalah saling tegur sapa, saling mengucapkan salam dan juga saling mendoakan antara satu dengan yang lainnya. Karena pada hakikatnya, sesama muslim adalah bersaudara, dan oleh karenanya hendaknya setiap muslim saling menjaga ikatan persaudaraan dengan muslim lainnya.
 - b. Maka antara sesama muslim tidak boleh saling mendiamkan, tidak saling bertegur sapa, bahkan saling membuang muka antara satu dengan yang lainnya. Bahkan dalam riwayat lainnya disebutkan, bahwa Allah tidak akan menerima amalan dua orang muslim yang tidak bertegur sapa dan saling mendiamkan lebih dari tiga hari.
 - c. Kendatipun terjadi perselisihan antara dua orang muslim, maka yang paling baik dimata Allah Swt. diantara keduanya adalah yang paling terlebih dahulu menegur dengan mengucapkan salam. Mudah-mudahan Allah Swt. meridhai dan melanggengkan *Ukhuwah Islamiyah* antara sesama kita.
- Kewajiban terhadap sesama muslim, diantaranya yaitu:
 - a. Jika saudaranya memberi salam maka dia menjawab salam, kalau bertemu dengan saudaranya dia memberi salam kepada saudaranya.
 - b. Jika saudaranya mengundang dia maka dia penuhi undangannya.
 - c. Jika saudaranya sakit maka hendaknya dia mengunjungi saudaranya.
 - d. Jika saudaranya meninggal dunia maka hendaknya dia menghadiri jenazahnya, dia salatkan kemudian dia antar ke pekuburan.
 - e. Jika saudaranya minta nashihat maka hendaknya dia menasihatinya.
 - f. Dia berusaha untuk mencintai kebaikan yang dia cintai untuk dirinya juga ingin

- untuk saudaranya.
- Cara untuk menumbuhkan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) antara lain :
 - a. Melalui pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)
 - b. Menumbuhkan sikap cinta tanah air melalui pengenalan sejarah
 - c. Menumbuhkan sikap nasionalisme melalui pengenalan berbagai kekayaan sumber daya alam Indonesia
 - d. Mengenalkan keragaman budaya yang ada di Indonesia

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana pendapat mu tentang hadis *حب الوطن من الايمان*, dilihat dari keberagaan yang terdapat Negara Kesatuan Rpublik Indonesia?
2. Bagaimana pola kepemimpinan nabi muhammad saw. saat menjadi pemimpin negara dan pemimpin agama Islam ?
3. Bagaimana cara kita sebagai peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam mewujudkan kedamaian, persatuan dan kesatuan Republik Indonesia?
4. Kemerdekaan Republik Indonesia ditetapkan Tanggal 17 Agustus 1945, dan setiap tanggal 17 Agustus diseluruh instansi, lembaga pendidikan, organisasi dan lain-lain turut serta dalam merayakan dan memperingati hari kemerdekaan tersebut. dari pernyataan tersebut bagaimana sikap kita sebagai peserta didik dalam mewujudkan bela bangsa dan negeri, sebagai wujud terhadap kemerdekaan yang telah diperoleh?
5. *لَيْسَ الْكُذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَنْبِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا*
Jelaskan isi kandungan dari hadis di atas?



MUSYAWARAH DAN DEMOKRASI



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.6 Mengamalkan hadis-hadis tentang musyawarah dan demokrasi
- 2.6 Mengamalkan sikap santun, disiplin, responsif dan proaktif dalam bermasyarakat dan berorganisasi
- 3.6 Menganalisis hadis-hadis tentang musyawarah dan demokrasi yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Hurairah

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مُشَاوَرَةً...

hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Zubair

إِذَا اسْتَشَارَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُشِرْ عَلَيْهِ...

hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Abu Hurairah

المُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ ...

- 4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang musyawarah dan demokrasi
- 4.6.2 Mendemonstrasikan praktek musyawarah sebagai pilar demokrasi dalam mengambil mufakat



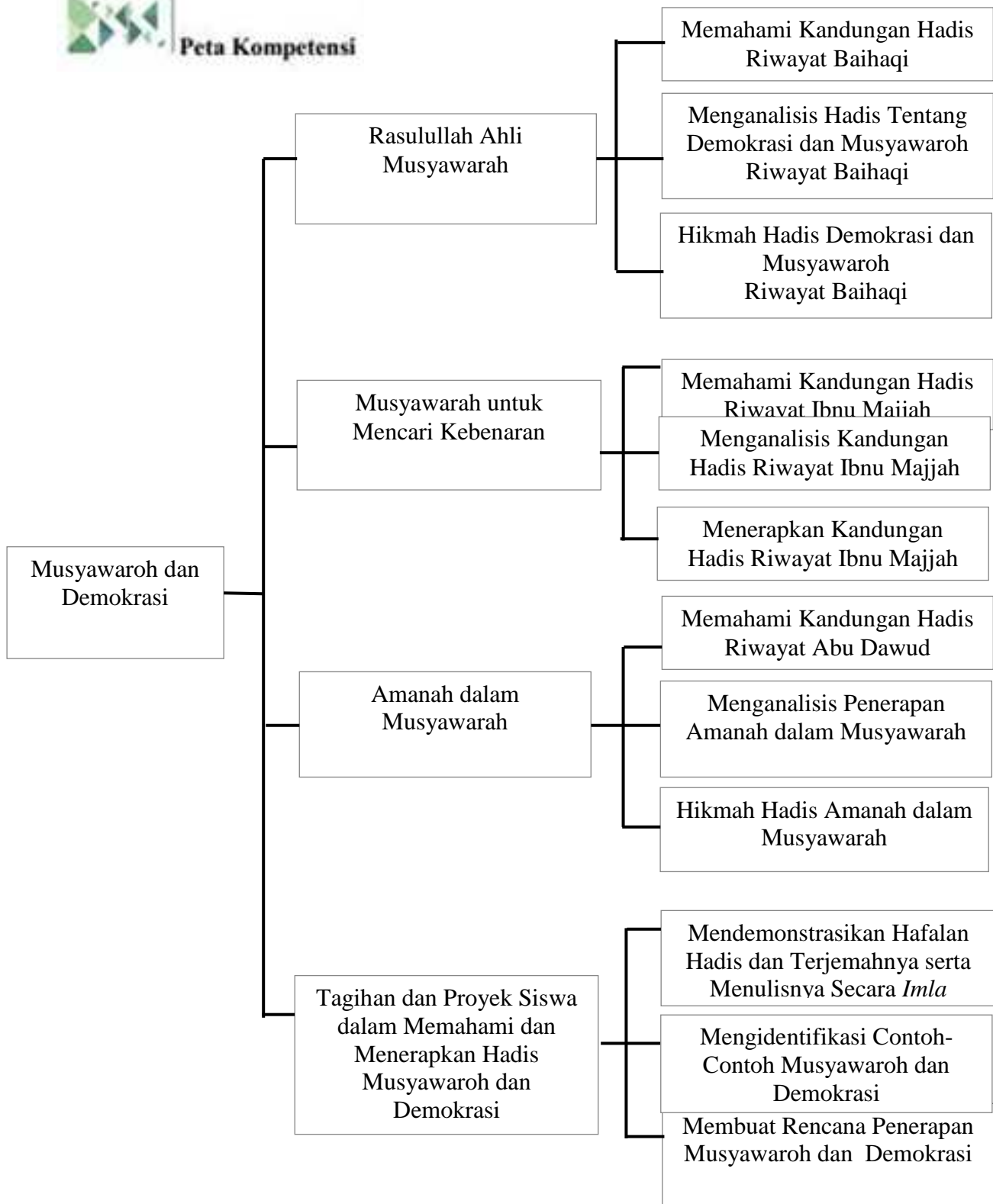
Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.6.1 Peserta didik dapat mengemukakan hadis yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Hurairah, hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Zubair dan hadis riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah tentang musyawarah dan demokrasi
- 2.6.1 Peserta didik dapat membiasakan sikap musyawarah dan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Hurairah, hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Zubair dan hadis riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah
- 3.6.1 Peserta didik dapat menelaah hadis yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Hurairah, hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Zubair dan hadis riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah tentang musyawarah dan demokrasi
- 3.6.2 Peserta didik dapat Menguraikan hadis yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Hurairah, hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Zubair dan hadis riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah tentang musyawarah dan demokrasi
- 3.6.3 Peserta didik dapat membandingkan hadis yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Hurairah, hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Zubair dan hadis riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah tentang musyawarah dan demokrasi
- 4.6.1 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang musyawarah dan demokrasi
- 4.6.2 Peserta didik dapat mendemonstrasikan praktek musyawarah sebagai pilar demokrasi dalam mengambil mufakat



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyerap nilai pelajaran yang dapat diambil dari hadis-hadis tentang musyawarah dan demokrasi
2. Peserta didik terbiasa bersikap santun, disiplin, responsif dan proaktif dalam bermasyarakat dan berorganisasi
3. Peserta didik dapat menceritakan Rasulullah Saw. sebagai ahli musyawarah
4. Peserta didik dapat menyebutkan bentuk-bentuk bermusyawarah dan berdemokrasi
5. Peserta didik dapat menyebutkan cara bermusyawarah dan berdemokrasi
6. Peserta didik dapat menyebutkan hikmah musyawarah dan demokrasi





Mari Mengamati Gambar dan Hadis Berikut!



Gambar 6.1 Sumber: www.kompasiana.com

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ خُطْبَةَ عُمَرَ الْأَخْرَةَ حِينَ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَلِكَ الْعَدَمِ مِنْ يَوْمِ تُوْفِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَشَهَّدَ وَأَبُو بَكْرٍ صَامِتٌ لَا يَتَكَلَّمُ قَالَ كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَعِيشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَدْبُرْنَا يُرِيدُ بِذَلِكَ أَنْ يَكُونَ آخِرَهُمْ فَإِنْ يَكُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ مَاتَ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ جَعَلَ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ نُورًا تَهْتَدُونَ بِهِ هَدَى (تَهْتَدُونَ بِهِ بِمَا هَدَى) اللَّهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ صَاحِبُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَانِي اثْنَيْنِ فَإِنَّهُ أَوْلَى الْمُسْلِمِينَ بِأُمُورِكُمْ فَقومُوا فَبَايعُوهُ وَكَانَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ قَدْ بَايعُوهُ قَبْلَ ذَلِكَ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ وَكَانَتْ بَيْعَةُ الْعَامَّةِ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ الرَّهْرِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ لِأَبِي بَكْرٍ يَوْمَئِذٍ اصْعِدِ الْمِنْبَرَ فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّى صَعِدَ (أَصْعَدَهُ) الْمِنْبَرَ فَبَايعَهُ النَّاسُ عَامَّةً (رواه البخاري)

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa, telah mengabarkan kepada kami Hisyam, dari Ma'mar, dari Zuhri, telah mengabarkan kepadaku, Anas bin Malik, bahwa dia mendengar pidato terakhir Umar ketika kaum muslimin berbai'at kepada Abu Bakar dan duduk di atas mimbar, yaitu keesokan harinya setelah Rasulullah wafat. Dia bersyahadat, sementara Abu Bakar diam, tidak berbicara. Umar berkata, "aku berharap Rasulullah masih hidup sehingga meninggal setelah kami." Maksudnya adalah dia berharap bahwa Rasulullah meninggal belakangan daripada mereka. "walaupun Muhammad telah meninggal, namun sesungguhnya Allah Swt (telah memilih untuk Rasul-Nya apa yang ada di sisi-Nya, yakni pahala dan kemuliaan daripada yang ada pada kalian, dan telah menjadikan cahaya al-Qur'an di tengah kalian yang dengan ha itu kalian mendapat petunjuk. Sesungguhnya Allah

telah menjuluki Rasul-Nya dengan ini. Dan sesungguhnya Abu Bakar adalah sahabat Rasulullah, salah satu dari dua orang yang berada di Gua Tsur. Sesungguhnya dialah yang paling berhak terhadap perkara kalian di antara kaum muslimin, karena itu, berdirilah kalian, lalu berbai'atlah kepadanya." Sementara itu di antara mereka ada kelompok yang telah berbai'at kepadanya sebelum itu, yaitu ketika di Saqifah Bani Sa'idah, yang mana bai'atnya dilakukan secara umum di atas mimbar. (HR. Bukhari)

Hadis Pertama

A. Rasulullah Ahli Dalam Musyawarah

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ بَدْرٍ وَجِيءَ بِالْأَسَارِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَقُولُونَ فِي هَؤُلَاءِ الْأَسَارِيِّ فَذَكَرَ قِصَّةً فِي هَذَا الْحَدِيثِ طَوِيلَةً قَالَ أَبُو عَيْسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَأَبِي أَيُّوبَ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَأَبُو عُبَيْدَةَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِيهِ وَيُرْوَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مَشُورَةً لِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه امام البيهقي)

b) Arti Kosa Kata

رَأَيْتُ	: Melihat
أَكْثَرَ	: Banyak/Sering
مَشُورَةً	: Bermusyawarah
لِأَصْحَابِهِ	: Dengan Para Sahabat

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Hammad berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Amru bin Murrah dari Abu Ubaidah dari Abdullah ia berkata, "Ketika perang badar usai dan para tawanan didatangkan, Rasulullah Saw bersabda: "Apa pendapat kalian mengenai pata tawanan itu...lalu perawi menyebutkan kisah yang panjang dalam hadis ini." Abu Isa berkata, "Dalam bab ini juga ada hadis dari Umar, Abu Ayyub, Anas dan Abu Hurairah. Dan hadis ini derajatnya hasan. Abu Ubaidah belum pernah mendengar dari bapaknya. Telah diriwayatkan pula dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang paling sering bermusyawarah dengan para sahabat selain dari pada Rasulullah Saw."(HR. Baihaqi).

2. Menganalisis Hadis Tentang Demokrasi dan Musyawarah Riwayat Baihaqi

Riwayat di atas mengindikasikan bahwa Nabi Muhammad Saw. dalam bermusyawarah senantiasa melibatkan banyak orang, ini berarti bahwa

musyawarah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. merupakan ciri khas demokrasi, karena di dalamnya banyak hal yang berpartisipasi. Jika kembali diperhatikan ayat dan hadis yang telah dikutip di atas, ternyata tidak ditemukan petunjuk khusus mengenai sistem dan teknik pelaksanaan musyawarah itu sendiri. Paling tidak, yang dapat disimpulkan dari teks-teks Al-Qur'an hanyalah keterlibatan masyarakat di dalam urusan yang berkaitan dengan mereka. Perincian keterlibatan, pola dan caranya diserahkan kepada masing-masing masyarakat, karena satu masyarakat berbeda dengan masyarakat lain.

Sikap Al-Qur'an seperti ini memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat untuk menyesuaikan sistem syura-nya dengan kepribadian, kebudayaan dan kondisi sosialnya. Oleh karena itu, sistem dan teknik musyawarah diserahkan kepada umat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada pemilihan khalifah pengganti Rasulullah Saw. Abu Bakar menggunakan sistem pemilihan terbatas yang dilakukan oleh sekelompok muhajirin dan anshar yang hadir di gedung Bani Sa'adah. Umar ibn Khaththab dengan sistem penunjukan dari khalifah Abu Bakar. Utsman ibn 'Affan dengan mekanisme musyawarah terbatas dari 6 tokoh. Ali Bin Abi Thalib dengan mekanisme bait dari pamannya al-Abbas yang kemudian disetujui oleh hadirin.

Lembaga musyawarah itu sendiri memang telah ada pada zaman Nabi saw., tetapi bentuknya sangat sederhana. Lembaga syura pada zaman Nabi saw. berbeda dengan zaman kini. Ketika Nabi Muhammad Saw. masih hidup, ia tidak dipilih oleh masyarakat untuk menjadi pemimpin melainkan Allah Swt. yang memilihnya. Masa kini, lembaga syura itu sebagai parlemen yang dipilih oleh rakyat, sehingga perlu ada pemilihan umum. Demikian pula, ahli syura bukanlah sembarang orang, asal dipilih oleh rakyat, melainkan terdiri dari mereka yang memiliki kualifikasi tertentu. Karena itu, esensi lembaga syura adalah pemberian kesempatan kepada anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dan hak untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang mengikat, baik dalam bentuk aturan-aturan hukum ataupun kebijakan politik.

3. Hikmah Hadis Demokrasi Dan Musyawarah

Musyawarah memiliki keutamaan yang sangat tinggi. Rasulullah dalam sebuah hadis mengungkapkan, orang-orang yang gemar bermusyawarah tidak akan pernah menyesal. tidak akan kecewa orang yang salat istikharah dan tidak akan

menyesal orang yang bermusyawarah. Menyelesaikan selisih pendapat dan benturan kepentingan dengan jalan musyawarah dapat dilakukan di mana saja. Di rumah tangga, lingkungan perumahan, di tempat kerja, ataupun dalam kehidupan beragama. Dalam sebuah peristiwa yang menyangkut masalah rumah tangga, seperti peristiwa berita bohong dan terkenal dalam sejarah dengan hadis ifki, Rasulullah menyelesaikannya dengan bermusyawarah.

Setiap pertimbangan dan pendapat dari para sahabat, senantiasa didengarkan dan disimak secara baik. Rasulullah Saw pun kemudian mengambil pendapat yang dinilai paling tepat. Kemudian, beliau memberi apresiasi kepada orang yang mengemukakan pendapat yang paling tepat itu. Musyawarah yang dilakukan secara baik akan selalu berbuah kebaikan pula. Hal itu terjadi ketika umat Islam akan menghadapi serangan 10 ribu orang kaum kafir yang terdiri dari berbagai suku terhadap umat Islam di Madinah. Rasulullah Saw pun kemudian berunding dengan para sahabat. Atas usul Salman al-Farisi, seorang muslim asal Persia, Rasulullah lalu memutuskan untuk mempertahankan kota dengan cara membuat parit besar di sekeliling Madinah. Kaum Muslimin bekerja selama 20 hari untuk menggali parit besar di sekeliling kota. Hasilnya, umat Islam berhasil meraih kemenangan.

Hadis Kedua

B. Musyawarah Untuk Mencari Kebenaran

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ وَعَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ , قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَشَارَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُشِرْ عَلَيْهِ (رواه ابن ماجه)

b) Arti Kosa Kata

اسْتَشَارَ	: Meminta nasehat
أَخَاهُ	: Saudaranya
أَحَدُكُمْ	: Salah satu dari kalian
فَلْيُشِرْ	: menunjukkan jalan

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar telah menceritakan kepada kami Yahya bin Zakariya` bin Abu Za`idah dan Ali bin Hasyim dari Ibnu Abu Laila dari Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian meminta nasehat kepada saudaranya, hendaklah ia menunjukkan jalan yang benar." (HR. Ibnu Majjah)

2. Menganalisis Kandungan Hadis

Istilah musyawarah berasal dari kata *مشاورة*. Ia adalah *masdar* dari kata kerja *syawara-yusyawiru*, yang berakar kata *syin*, *waw*, dan *ra'* dengan pola *fa'ala*. Struktur akar kata tersebut bermakna pokok "menampakkan dan menawarkan sesuatu" Dari makna terakhir ini muncul ungkapan *syawartu fulanan fi amri* (aku mengambil pendapat si Fulan mengenai urusanku). Kata "syura" atau dalam bahasa Indonesia menjadi "Musyawarah" mengandung makna segala sesuatu yang diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat) untuk memperoleh kebaikan. Hal ini semakna dengan pengertian yang mengeluarkan madu yang berguna bagi manusia.

Musyawarah merupakan kata kunci yang semua orang Indonesia tidak dapat menolak. Bagi orang Islam, menerima azas musyawarah untuk membangun mufakat adalah perkara aqidah. Karena ungkapan itu adalah petunjuk suci yang termaktub dalam Kitabullah. Bagi semua orang Indonesia, musyawarah adalah wahana konstitusional untuk mewujudkan azas kerakyatan atau demokrasi.

Bentuk-bentuk musyawarah dalam berbagai momen Rasulullah senantiasa memperlihatkan bagaimana beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya. Atas dasar ini *Zafir al-Qasimi* mengklasifikasi bentuk musyawarah yang dipraktikkan oleh Rasulullah Saw, dalam dua bentuk. Pertama, musyawarah yang terjadi atas inisiatif Rasulullah Saw, sendiri. Kedua, musyawarah yang terjadi atas permintaan sahabat.

Pelaksanaan musyawarah atas permintaan Rasulullah Saw. tampaknya merupakan suatu bentuk pembinaan terhadap umat Islam pada masa itu. Pembinaan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. ini pernah terjadi ketika beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya sebelum pecah perang Uhud. Nabi ketika itu meminta kepada para pemuka kaum muslim bahkan pemuka orang-orang munafik sebagaimana dilukiskan Al-Qur'an untuk berkumpul. Nabi meminta

pandangan mereka dengan berkata : “*Asyiru „alayya*” (berikanlah pandanganmu terhadapku). Sebelumnya, Nabi telah mengemukakan pendapatnya, kemudian setelah itu, baru Nabi meminta pendapat para sahabat.

Ini adalah salah satu bentuk dari sekian cara Nabi bermusyawarah. Saat itu Nabi telah mengikutkan bermusyawarah kaum Muhajirin, Anshar dan bahkan kaum yang masih ragu-ragu terhadap Islam. Terhadap golongan yang terakhir ini, mereka diikut sertakan yang mungkin secara politis untuk mengetahui apakah mereka memiliki rasa tanggungjawab atau tidak.

Bentuk musyawarah yang kedua, yang dimulai oleh sahabat sendiri, diantaranya pernah terjadi pada waktu perang Badar. Ketika itu Rasulullah Saw. Memerintahkan membuat kubu pertahanan di suatu tempat tertentu. Sahabat Hubab Ibn Munzir kemudian bertanya kepada Nabi tentang tempat itu: apakah tempat yang dipilih itu berdasar wahyu sehingga tidak bisa maju ataupun mundur lagi, ataukah sekedar pendapat Rasulullah Saw. sendiri, ataukah taktik perang belaka? Nabi lalu menjawab: Ini adalah pendapat saya dan juga sebagai taktik perang. Lalu Ibn Munzir menyarankan agar pasukan pindah ke tempat sumber air terdekat dari mereka. Akhirnya Rasulullah Saw. memutuskan menerima saran Ibn Munzir karena tempat yang ditentukan oleh Nabi sebelumnya jauh dari sumber mata air

Rasulullah Saw. Mengajarkan musyawarah kepada para sahabatnya sesuai dengan perintah al-Qur’an. Pendapat para sahabat selalu diperhatikan setiap kali hendak mengambil keputusan. Namun sekiranya sahabat berbeda pendapat dengan Nabi dalam suatu persoalan maka, Nabi pun terkadang mengambil keputusan sendiri. Dalam kasus tawanan perang Badar misalnya, Abu Bakar berependapat bahwa para tawanan dapat dibebaskan dengan syarat mereka membayar uang tebusan. Sedang Umar dan sahabat lainnya menyarankan agar para tawanan dibunuh saja, sebab tindakan mereka sudah melampaui batas dan mengusir orang dari tanah airnya.

Sikap Rasulullah Saw. dalam hal pengambilan keputusan seperti itu, dapat dibenarkan, karena tindakan tersebut sesuai dengan petunjuk al-Qur’an bahwa, apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Dari peristiwa yang tergambar di atas sesuai yang dipraktikkan Rasulullah Saw. Musyawarah oleh pemikir Islam modern, dianggap sebagai doktrin kemasyarakatan dan kenegaraan yang pokok. Hal ini tidak saja karena jelas

nashnya dalam Al-Qur'an, tetapi karena banyaknya hadis atau perkataan Nabi yang merupakan sunnah atau keteladanan.

Dari aspek ini, bermusyawarah dapat dianggap sebagai suatu unsur dari berbagai unsur kepribadian yang penuh dengan keimanan yang sesungguhnya, di samping kesucian hati penuh iman, tawakkal, dan penyucian anggota badan dari dosa dan perbuatan keji. Juga sikap pendekatan diri kepada Allah dengan mendirikan salat dan menjalin ukhuwah dengan jalan musyawarah, demikian halnya dengan berinfak di jalan Allah

3. Menerapkan Kandungan Hadis

Bangsa Indonesia lahir terlebih dahulu sebelum terbentuknya Negara Indonesia. Soekarno menegaskan, bahwa Negara Kesatuan ialah Negara Kebangsaan. Tujuan bangsa Indonesia adalah merdeka, dan membentuk negara memiliki satu cita-cita, kehendak untuk mengangkat harkat dan martabat hidup rakyat Indonesia. .

Pengkajian mengenai musyawarah dan demokrasi yang menjadi tema diskursus para ulama dan cendekiawan muslim dewasa ini, salah satunya telah dibahas dalam dua pendekatan; normatif dan empiris. Pada tataran normatif, mereka mempersoalkan nilai-nilai demokrasi ditinjau dari aspek ajaran Islam. Sementara, pada tataran empiris mereka menganalisa implementasi demokrasi dalam praktik politik dan ketatanegaraan. Sebagaimana diketahui, bahwa musyawarah yang telah memiliki dasar hukum di dalam Al-Quran dan al-Hadis baik secara ucapan maupun praktik, terdapat hadis-hadis yang mengharuskan musyawarah, dan juga di dalam hukum dasar negara yang mayoritas penduduknya muslim telah menetapkan musyawarah sebagai sistem pemerintahannya.

Pandangan lain tentang musyawarah atau syura lazimnya diartikan dalam arti umum mencakup segala bentuk pemberian *advis* (pendapat) dan bertukar pendapat, sedangkan dalam arti sempit syura berarti ketentuan yang harus ditetapi sebagai hasil keputusan jamaah. Secara universal, asas syura ialah eksistensi jamaah, hak-hak, dan pertanggungjawabannya diambil dari seluruh individu sebagai bagian darinya, pendapat jamaah merupakan pendapat keseluruhan dari mereka, serta kehendaknya yang kolektif juga tidak lain merupakan kehendak seluruh individu atau orang-orang yang mukallaf dari mereka.

Jadi, prinsip syura memiliki pengertian bahwa setiap ketetapan yang ditentukan dalam jamaah harus merupakan bukti dari kehendak jumah jama'ah atau segenap individunya. Luasnya jangkauan musyawarah, merupakan faktor utama yang membedakannya dengan demokrasi yang esensinya hari ini ialah, pemilihan umum yang dilakukan oleh masyarakat dalam memilih orang-orang yang akan mengatur dan mengurus urusan mereka. Oleh karenanya, dapat dilihat bahwa jangkauan ruang lingkup musyawarah jauh lebih luas dibandingkan dengan demokrasi yang tidak hanya pada mempersoalkan pemilihan pemimpin, akan tetapi juga berkaitan dengan persoalan-persoalan lainnya.

Hadis Ketiga

C. Amanah dalam Musyawarah

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ (رواه ابو داود)

b) Arti Kosa Kata

المُسْتَشَارُ : Orang yang diajak bermusyawarah

مُؤْتَمَنٌ : terbebani amanah

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Ibnul Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Bukair berkata, telah menceritakan kepada kami Syaiban dari Abdul Malik bin Umair dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda: "Orang yang diajak bermusyawarah itu terbebani amanah." (HR. Abu Dawud)

2. Menganalisis Hadis Amanah dalam Musyawarah

Dapat dilihat dari hadis tersebut menyatakan syarat bermusyawarah yaitu orang yang alim yang dapat menguasai ilmu agama dengan baik dan orang yang dapat mengamalkan ilmunya, sehingga pendapatnya dapat diambil dalam bermusyawarah. Mempunyai ilmu saja tidak cukup akan tetapi lebih baiknya mengamalkan ilmu agama tersebut. Apabila ada orang yang berijtihad kemudian orang tersebut salah dalam memutuskan suatu masalah maka itu tidak ada masalah. Karena orang yang berijtihad jika memutuskan suatu masalahnya benar maka dia

akan mendapat dua pahala dan jika salah akan mendapatkan satu pahala. Sedangkan orang yang faham dalam urusan ilmu dunia, mempunyai pengalaman dan rasa kasih sayang terhadap orang yang meminta pendapat maka dia layak untuk dimintai suatu pendapat.

Di dalam musyawarah terdapat manfaat yang banyak yang mana manfaat itu memiliki keberkahan tersendiri yang tidak didapatkan pada opini mandiri. Musyawarah merupakan tradisi dari Bangsa Arab dan umat Islam yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Dan Bangsa Arab mengatakan apabila ada orang yang bangga dengan pendapatnya sendiri maka ia termasuk orang yang merugi. Allah memerintah Nabi Muhammad Saw. untuk melakukan musyawarah dengan sahabatnya, hal itu tidak dikarenakan Rasulullah Saw. membutuhkan pendapat sahabat, akan tetapi hal tersebut dilakukan agar semua umat manusia setelah beliau wafat dapat menjadikan musyawarah sebagai petunjuk dan teladan yang dapat diikuti.

Islam memandang musyawarah sebagai salah satu hal yang amat penting bagi kehidupan insani, bukan saja dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan dalam kehidupan berumah tangga dan lain-lainnya. Ini terbukti dari perhatian al-Qur'an dan Hadis yang memerintahkan atau menganjurkan umat pemeluknya supaya bermusyawarah dalam memecah berbagai persoalan yang mereka hadapi. Musyawarah itu dipandang penting, antara lain karena musyawarah merupakan salah satu alat yang mampu mempersekutukan sekelompok orang atau umat di samping sebagai salah satu sarana untuk menghimpun atau mencari pendapat yang lebih dan baik.

Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan musyawarah di antaranya:

- a. Sebelum bermusyawarah, maka setiap peserta musyawarah secara pribadi, saling memohonkan ampunan satu sama lain, serta memohon agar di turunkan rahmat-Nya pada forum yang akan berlangsung, agar keputusan yang diambil adalah keputusan yang diridhoi-Nya.
- b. Selalu berusaha untuk memberikan pendapat, apalagi jika diminta oleh pimpinan musyawarah, walaupun hanya menyetujui pendapat sebelumnya
- c. Apabila pendapatnya diterima /dijadikan keputusan maka tidak merasa paling benar dan menghindari kesombongan.

- d. Apabila pendapatnya ditolak, maka tidak marah dan berburuk sangka
- e. Menjaga kesepakatan dan berserah kepada Allah Swt atas apa yang telah dihasilkan dalam musyawarah.

Selanjutnya, tujuan dari musyawarah adalah untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara berunding untuk mencapai mufakat atau persetujuan tanpa adanya pihak yang diunggulkan. Jadi, menyelesaikan suatu masalah dengan cara musyawarah sangat dianjurkan. Jika permasalahan tersebut tidak bisa diselesaikan atau mengalami kebuntuan dengan cara musyawarah, maka biasanya orang memakai cara voting atau pemungutan suara. Tujuan dan manfaat musyawarah antara lain:

a. Mencari kebenaran

Dalam setiap musyawarah yang diadakan, pastinya kita akan selalu mencari jalan keluar untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Di sini, kita bisa mengeluarkan pendapat dan mencari kebenaran dari masalah yang sedang di perbincangkan setelah mendapatkan hasil akhir.

b. Memecahkan suatu permasalahan

Dengan cara musyawarah, kita bisa memecahkan suatu masalah dengan beberapa pendapat orang lain yang akan membantu untuk mengungkapkan sebuah kebenaran. Di sini, pendapat orang lain harus dihargai dengan bijak supaya tidak ada salah satu pihak yang tersinggung.

c. Adanya kebersamaan

Seorang yang ikut dalam musyawarah paling tidak akan bertemu dengan orang-orang yang berbeda karakter satu sama lain. Selain memecahkan permasalahan yang ada, juga mempererat silaturahmi dan memperkuat tali persaudaraan antar sesama anggota musyawarah.

3. Menggali Hikmah Hadis Amanah dalam Musyawarah

Kalau kita berkata musyawarah, musyawarah itu memerlukan hikmah dan kekuatan. Maka wajar jika dikatakan Tuhan Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Bijaksana adalah langkah untuk meraih manfaat atau menampik keburukan. Manusia bijaksana adalah mereka yang melakukan sesuatu secara ilmiah dan ia sendiri mendekati kepada keyakinan atas kebenaran hal yang ia lakukan. Allah Swt Mahabijaksana dalam arti segala yang dilakukannya ialah benar dengan tujuan

menghindarkan manusia dari keburukan atau untuk mengajak mereka mendapatkan kebaikan.

Satu hal, boleh jadi manusia yang mengatakan demokrasi berbeda dengan musyawarah tidak melihat pada substansi utama yang dikehendaki musyawarah dan demokrasi. Substansinya, pada Al-Quran, Syura diambil dari akar kata yang artinya mencari madu. Madu dihasilkan oleh lebah. Lebah tidak mau untung sendiri. Jika lebah menemukan bunga, ia akan menari-menari untuk memanggil lebah lainnya. Lebah dilukiskan Nabi sebagai sifat mukmin. Lebah tidak hinggap kecuali di tempat yang bersih. Ia mengeluarkan sesuatu yang bermanfaat. Kalau menyengat pun, sengatannya obat. Jadi begitulah seharusnya makna dari musyawarah. Niatnya harus bersih untuk menghasilkan yang baik demi mencari kebenaran.

Mungkin orang yang berkata demokrasi berbeda dengan musyawarah karena mereka melihat ada penerapan demokrasi yang hanya ingin untuk kepentingan sendiri atau tidak bersih. Namun, pada prinsipnya agama berkata, apa yang tidak dapat dicapai seluruhnya, jangan ditinggal seluruhnya. Segala sesuatu yang dilakukan harus mengarah pada kebaikan dan kebenaran.

Aktifitas Kegiatan Siswa

Berikut ini akan diperlihatkan oleh Bapak/ Ibu guru contoh Video yang dibuat oleh beberapa anak Indonesia terkait cara berdemokrasi. Silahkan Bapak/Ibu Guru scan kode barcode di bawah untuk mendownload video dibawah ini.



1. Buatlah kelompok, masing-masing kelompok berjumlah antara 3-5 orang.
2. Kemudian buatlah video tentang sikap demokrasi yang terdapat di lingkungan sekitar kalian.
3. Setiap kelompok menayangkan hasil video tersebut di depan kelas
4. Berikan apresiasi terhadap video hasil karya temanmu
5. Diskusikan isi cerita pada video tersebut.

Ilustrasi

Musyawah dan mufakat adalah warisan leluhur yang menjadi kelebihan Indonesia dalam kehidupan berdemokrasi. Dibandingkan dengan negara-negara lain, Indonesia dengan musyawarah dan mufakat mampu menciptakan ketentraman di tengah keberagaman.



Gambar 6.2 Sumber: www.tugassekolah.com

Musyawah mufakat yang merupakan sila keempat dari Pancasila seperti menjadi 'napas' bagi bangsa ini. Artinya musyawarah mufakat itu adalah salah satu kekuatan bangsa Indonesia untuk menjaga NKRI dengan Bhinneka Tunggal Ika-nya. Stabilitas demokrasi di

suatu negara tergantung pada tiga hal. Pertama persamaan di bidang hukum, kedua kedewasaan berpolitik, dan ketiga bagaimana negara ini mampu kuat secara ekonomi. Di Indonesia, mungkin masalah hukum dan ekonomi bisa dikejar pemerintah, tetapi kalau pendewasaan politik harus langsung menyentuh ke hati nurani masyarakat. Musyawarah mufakat juga menjadi kearifan lokal yang telah terbukti mampu menjadi fondasi bangsa yang kukuh. Itu dibuktikan selama rentang usia Indonesia dari masa kemerdekaan sampai sekarang, melalui musyawarah mufakat Indonesia mampu menangani dan menyelesaikan berbagai persoalan bangsa.

Perenungan/Refleksi

Musyawarah mufakat merupakan pondasi kehidupan bersama antara umat Islam dengan umat lainnya di Indonesia. Musyawarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: “Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah; berunding; perembukan.” Sedangkan mufakat adalah sepakat, setuju, atau sependapat. Dari pengertian tersebut, penulis dapat merinci unsur-unsur musyawarah mufakat, yaitu ada peserta musyawarah, ada masalah atau tema yang dimusyawarahkan, dan keputusan akhir.

Pelaksanaan musyawarah dapat dilaksanakan dengan cara tatap muka di suatu tempat yang sudah ditentukan. Peserta yang diundang ialah para tokoh atau perwakilan setiap organisasi, mulai dari organisasi terkecil hingga organisasi yang besar. Para perwakilan ini diundang karena mereka dianggap terlibat dalam persoalan yang dimusyawarahkan, dengan harapan mereka dapat memunculkan tawaran-tawaran solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang menjeratnya. Namun seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan media sosial, pelaksanaan musyawarah tidak hanya dilaksanakan secara tatap muka di suatu tempat. Tetapi saat ini musyawarah sudah marak dilaksanakan secara virtual tanpa harus berkumpul di suatu tempat.

Dalam melaksanakan musyawarah ini, ada dua hal yang mesti kita perhatikan, yaitu pertama persoalan eksistensi. Musyawarah tertutup maupun terbuka ini terkadang justru menimbulkan permasalahan baru. Para peserta terkadang masih ingin menunjukkan dominasi, kecerdasan, ketangkasan, dan kebenaran diri dalam sebuah musyawarah, sehingga perdebatan tidak terelakan lagi. Satu di antara peserta yang berdebat masih menganggap

solusi yang ditawarkan itu benar. Mereka masih ingin menunjukkan eksistensi dirinya dengan cara mendominasi musyawarah. Kedua, terkadang sebuah musyawarah mufakat juga terinfiltrasi dengan kepentingan-kepentingan individu atau kelompok yang menjadi peserta musyawarah. Peserta-peserta yang memiliki kepentingan lain ini menggiring opini untuk menyepakati tawaran solusinya, agar kepentingannya juga berjalan lancar. Mereka melakukan banyak hal, misalkan dengan menyebarkan data palsu dan opini menjerumuskan.

Media sosial membuat segalanya mudah, namun dalam melaksanakan musyawarah, seseorang harus memperhatikan etika musyawarah. Etika musyawarah di media sosial akan sangat membantu untuk membahas persoalan dengan cepat dan meminimalisir perdebatan yang ketat antar peserta. Harapannya ialah musyawarah yang dilaksanakan bisa mencapai kata mufakat agar hasilnya bisa bermanfaat secara kolektif.

Penugasan Mandiri

Tagihan dan Proyek dalam Memahami dan Menerapkan Hadis Musyawarah dan Demokrasi

- 1) (Tugas Individu) unjuk kemampuan menghafalkan hadis dan terjemahnya serta memberikan komentar terhadap hadis musyawarah dan demokrasi
 - a) Setiap siswa menghafalkan hadis musyawarah dan demokrasi dengan terjemahnya;
 - b) Setelah menyetorkan hafalan, setiap siswa wajib menuliskan hadis musyawarah dan demokrasi dan terjemahnya secara *imla* (tidak melihat teks hadis pada buku atau catatan lainnya);
 - c) Lengkapi tulisan hadis dan terjemahnya dengan komentar masing-masing terhadap isi kandungan hadis musyawarah dan demokrasi (gunakan bahasa sendiri dengan singkat dan jelas)

Teks Hadis
Terjemah
Komentar

Penugasan Kelompok

(Tugas Kelompok) Lakukan identifikasi terhadap peristiwa musyawarah mufakat yang berada di lingkunganmu dan tuliskan penyebab-penyebabnya!

No	Bentuk-Bentuk Musyawarah	Hasilnya
1		
2		
3		
4		
5		
dst		

Istilah musyawarah berasal dari kata *مشاورة* . Ia adalah *masdar* dari kata kerja *syawara-yusyawiru*, yang berakar kata *syin*, *waw*, dan *ra'* dengan pola *fa'ala*. Struktur akar kata tersebut bermakna pokok “menampakkan dan menawarkan sesuatu” Dari makna terakhir ini muncul ungkapan *syawartu fulanan fi amri* (aku mengambil pendapat si Fulan mengenai urusanku). Kata “*syura*” atau dalam bahasa Indonesia menjadi “Musyawarah” mengandung makna segala sesuatu yang diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat) untuk memperoleh kebaikan. Hal ini semakna dengan pengertian musyawarah merupakan kata kunci yang semua orang Indonesia tidak hendak menolak. Bagi orang Islam, menerima azas musyawarah untuk membangun mufakat adalah perkara aqidah. Karena ungkapan itu adalah petunjuk suci yang termaktub dalam Kitabullah. Bagi semua orang Indonesia, musyawarah adalah wahana konstitusional untuk mewujudkan azas kerakyatan atau demokrasi. Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk kongkrit dari forum perumusan consensus yang berhikmat kebijaksanaan bukan sembaran consensus yang bisa melenceng menjadi kesepakatan itu “deal” yang mengacu pada *Self Interest* atau transaksi kepentingan semata-mata.

Tata musyawarah sebagai berikut:

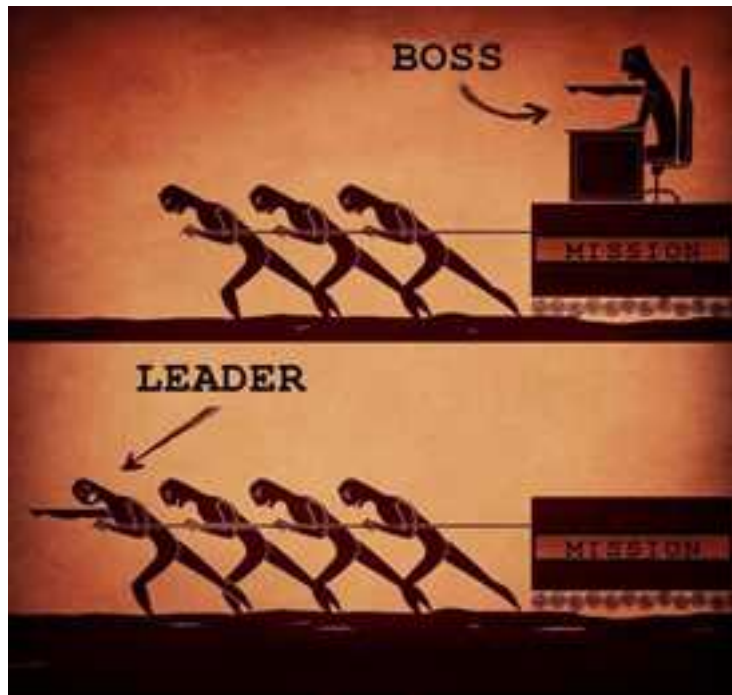
- a. Musyawarah Harus bersumber dari wahyu Allah Swt. Serta tunduk kepada aturan illahi dan syariatnya, tidak tunduk kepada akal Insani.
- b. Musyawarah hanya boleh membenarkan yang benar dan menyalahkan yang salah sesuai syariat Islam. Jadi dalam musyawarah tidak dikenal yang namanya halalisasi yang haram dan haramisasi yang halal.
- c. Standar Musyawarah adalah akal sehat berlandas syariat, sehingga musyawarah berdiri atas kekuatan hujjah dan tidak mengenal suara terbanyak karena itu musyawarah selalu menjadi keputusan yang pasti dan kuat.
- d. Musyawarah akan membedakan yang mana sibaik dengan siburuk, si pandai dengan si bodoh, dan lain-lain. Karenanya dalam musyawarah hanya orang-orang yang baik, cerdas dan berintegritas moral tinggi yang boleh berpendapat.
- e. Musyawarah memberi peluang yang sama antara si kaya dan si miskin. karenanya, Musyawarah melahirkan pemimpin yang baik dan berkualitas.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Setiap 1 (satu) tahun sekali di lembaga pendidikan dalam hal ini organisasi siswa intra sekolah (OSIS) melakukan proses pemilihan ketua OSIS, Bagaimana sikap anda sebagai peserta didik ketika calon yang anda pilih tidak terpilih menjadi ketua OSIS?
2. Jika di daerah anda akan melaksanakan acara perayaan 17 Agustus, yang setiap tahun diperingati, anda sebagai warga diundang untuk menghadiri musyawarah terkait perayaan tersebut, namun anda tidak bisa hadir dalam musyawarah tersebut , karena ada kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan, bagaimana sikap anda terhadap keputusan yang telah disepakati dalam musyawarah tersebut?
3. “Setelah mencapai hasil musyawarah maka untuk mencapai yang terbaik dari hasil suatu musyawarah, hubungan dengan Tuhan pun harus harmonis, itu sebabnya hal ketiga yang harus mengiringi musyawarah adalah permohonan ampunan dari Allah Swt.” Berikan argumentasi anda terhadap pernyataan tersebut!
4. Jelaskan bentuk-bentuk demokrasi yang sudah anda praktikkan ketika duduk sebagai peserta didik mulai tingkat dasar dan menengah, dan bagaimana tanggapan anda !
5. **اجْمَعُوا لَهُ الْعَالَمِينَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَاجْعَلُوهُ شُورَى بَيْنَكُمْ**
Jelaskan kandungan matan hadis di atas!



AMANAH DALAM KEPEMIMPINAN



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.7 Mengamalkan hadis-hadis tentang amanah dalam kepemimpinan
- 2.7 Mengamalkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam berorganisasi
- 3.7 Menganalisis kandungan hadis tentang amanah dalam kepemimpinan yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ma'qil

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً...

hadis riwayat Bukhari dari Abdurrahman bin Samrah

يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ...

hadis riwayat Muslim dari Auf bin Malik

خِيَارُ أُمَّتِكُمْ الَّذِينَ تُحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ...

- 4.7.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang amanah dalam kepemimpinan
- 4.7.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang amanah dalam kepemimpinan dengan fenomena sosial



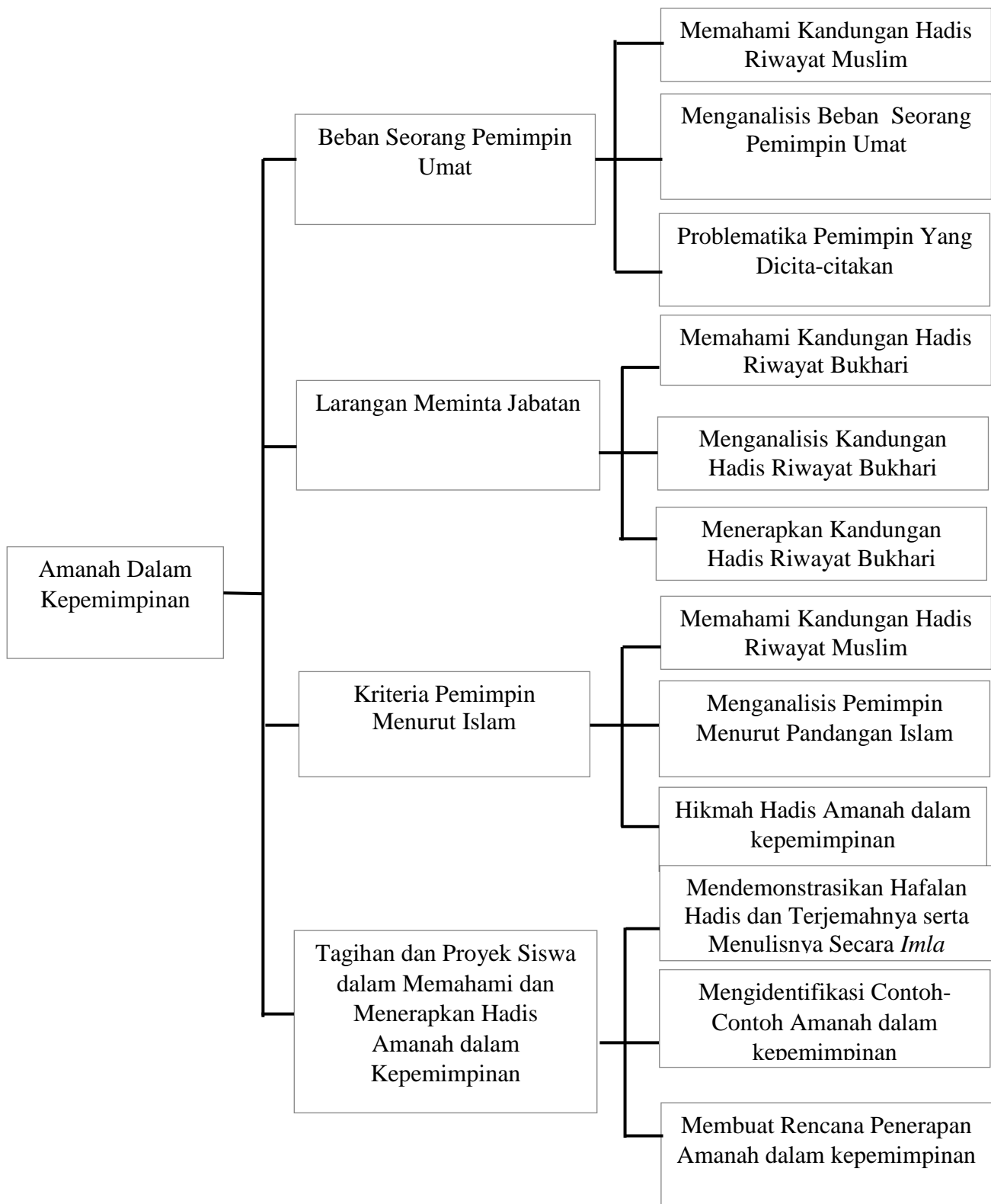
Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.7.1 Peserta didik dapat mengemukakan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ma'qil, hadis riwayat Bukhari dari Abdurrahman bin Samrah dan hadis riwayat Muslim dari Auf bin Malik tentang amanah dalam kepemimpinan
- 2.7.1 Peserta didik dapat membiasakan sikap amanah dalam kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ma'qil, hadis riwayat Bukhari dari Abdurrahman bin Samrah dan hadis riwayat Muslim dari Auf bin Malik
- 3.7.1 Peserta didik dapat menelaah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ma'qil, hadis riwayat Bukhari dari Abdurrahman bin Samrah dan hadis riwayat Muslim dari Auf bin Malik tentang amanah dalam kepemimpinan
- 3.7.2 Peserta didik dapat Menguraikan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ma'qil, hadis riwayat Bukhari dari Abdurrahman bin Samrah dan hadis riwayat Muslim dari Auf bin Malik tentang amanah dalam kepemimpinan
- 3.7.3 Peserta didik dapat membandingkan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ma'qil, hadis riwayat Bukhari dari Abdurrahman bin Samrah dan hadis riwayat Muslim dari Auf bin Malik tentang amanah dalam kepemimpinan
- 4.7.1 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang amanah dalam kepemimpinan
- 4.7.2 Peserta didik dapat menyajikan keterkaitan hadis tentang amanah dalam kepemimpinan dengan fenomena sosial



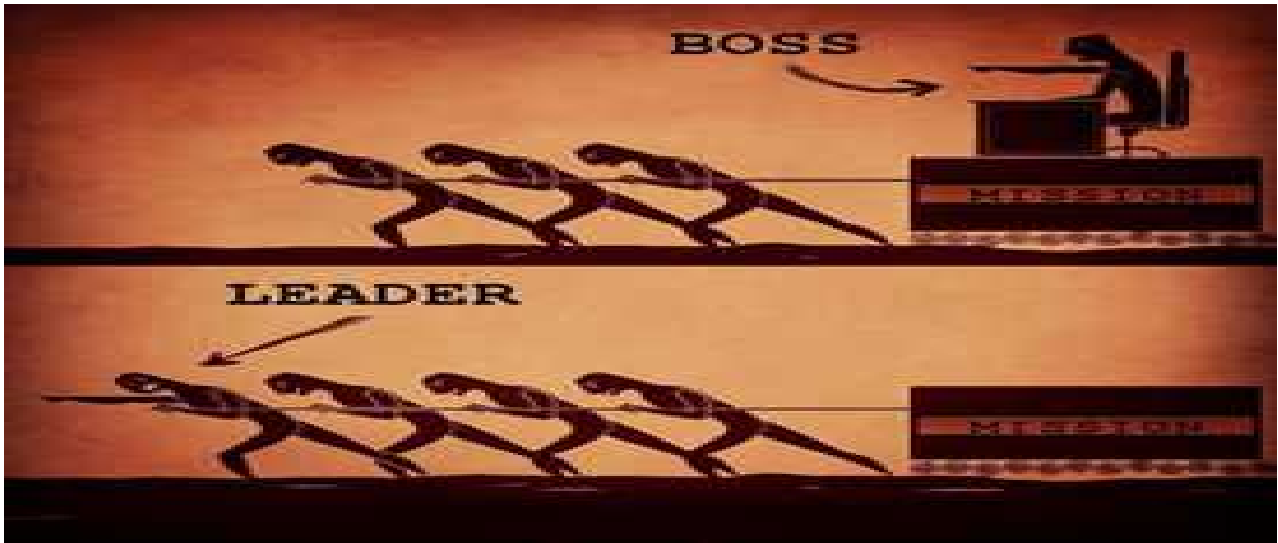
Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyerap nilai pelajaran yang dapat diambil dari hadis-hadis tentang amanah dalam kepemimpinan
2. Peserta didik terbiasa bersikap amanah dalam kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari
3. Peserta didik dapat menyebutkan kriteria pemimpin yang amanah
4. Peserta didik dapat menyebutkan cara menjadi pemimpin yang amanah
5. Peserta didik dapat menyebutkan hikmah amanah dalam kepemimpinan





Mari Mengamati Gambar dan Hadis Berikut!



حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)

Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib berkata, dari Az-Zuhriy berkata, telah mengabarkan kepadaku Salim bin 'Abdullah dari 'Abdullah bin 'Umar Ra bahwa dia mendengar Rasulullah Saw telah bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut". Dia ('Abdullah bin 'Umar Ra) berkata: "Aku mendengar semua itu dari Rasulullah Saw dan aku munduga Rasulullah Saw. Saw juga bersabda"; "Dan seorang laki-laki pemimpin atas harta bapaknya

dan akan diminta pertanggungjawaban atasnya dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. (HR. Muslim)

Hadis Pertama

A. Beban Seorang Pemimpin Umat

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ قَالَ عَادَ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ الْمُرَزِيِّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ قَالَ مَعْقِلٌ إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ (رواه مسلم)

b) Arti Kosakata

يَسْتَرْعِيهِ	: Diberi beban
عَبْدٌ	: Hamba
يَمُوتُ	: Mati
غَاشٌّ	: Menipu
حَرَّمَ	: Mengharamkan
الْجَنَّةَ	: Surga

c) Terjemah Hadis

Menceritakan kepada kami Syaiban bin Farrukh telah menceritakan kepada kami Abu al-Asyhab dari al-Hasan dia berkata, "Ubaidullah bin Ziyad mengunjungi Ma'qil bin Yasar al-Muzani yang sedang sakit dan menyebabkan kematiannya. Ma'qil lalu berkata, 'Sungguh, aku ingin menceritakan kepadamu sebuah hadis yang aku pernah mendengarnya dari Rasulullah Saw, sekiranya aku mengetahui bahwa aku (masih) memiliki kehidupan, niscaya aku tidak akan menceritakannya. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: 'Barangsiapa diberi beban oleh Allah untuk memimpin rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, niscaya Allah mengharamkan Surga atasnya'." (HR Muslim)

d) Kualitas Hadis

Hadis tentang Amanah dalam kepemimpinan diklasifikasikan sebagai hadis sahih, hadis ini diriwayatkan oleh Muslim pada Kitab Iman, Bab Pemimpin yang menipu rakyatnya berhak mendapatkan neraka, juga terdapat hadis yang sama dengan

nomor 3409. Tidak diragukan lagi bahwa hadis tersebut merupakan hadis sahih baik dari aspek sanad maupun matan. Sanadnya bersumber dari ada yang bersumber dari *Ma'qil*.

e) Syarah Hadis

Yastar'ihillāh (يَسْتَرْعِيهِ اللهُ), maknanya Allah menjadikannya sebagai sosok yang mengurus dan memimpin sesuatu. Yaitu ia menjadi pemimpin suatu kaum. Sedangkan *ra'iyyah* (رَعِيَّةٌ) maknanya mereka yang dipimpin. Mereka ini adalah rakyat secara umum yang tunduk di bawah kendali seorang pemimpin. *Yauma yamūtu* (يَوْمَ يَمُوتُ) artinya pada hari kematiannya. Maksudnya pada saat ruhnya keluar dari badan, dan sesaat sebelum itu sejak ia menyaksikan (datangnya malaikat pencabut nyawa); di mana saat itu tidak lagi taubat diterima. *Wa huwa ghāsasyun li ra'iyyatihi* (وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ) artinya sedangkan ia telah berlaku curang, menipu rakyatnya. Kata *al-ghasysyu* Maksudnya ia berlaku khianat, tidak menjalankan tugasnya untuk memenuhi kemaslahatan dan hak rakyatnya.

Rasulullah Saw. bersabda

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللهُ رَعِيَّةً

Artinya: Tidaklah seorang hamba pun yang diberi amanah oleh Allah untuk memimpin bawahannya

Shighat (ungkapan) ini menunjukkan makna umum. Ini mencakup semua orang yang mempunyai kriteria seperti tersebut dalam hadis. Yaitu Allah memberinya wewenang untuk mengatur rakyat, baik itu kepemimpinan dalam skala besar (penguasa negara) ataupun dalam skala yang lebih kecil. Jadi hadis tersebut datang dengan lafaz yang umum, sehingga mencakup kepemimpinan secara umum, seperti penguasa, juga mencakup kepemimpinan yang bersifat khusus, seperti pemimpin keluarga.

Makna Allah Swt. “Mengharamkan Surga Atasnya” Ungkapan seperti ini termasuk nash yang mengandung ancaman. Ada dua langkah dalam memahami nash ini. Yang pertama bahwa nash ini perlu untuk dijelaskan dan ditafsirkan. Atau langkah kedua adalah nash tersebut kita biarkan sebagaimana adanya. Karena dikhawatirkan menjurus pada perilaku lancang atau latah dalam mengatakan sesuatu atas nama Allah tanpa didasari ilmu.

2. Menganalisis Beban Seorang Pemimpin Umat

Kejujuran adalah modal yang paling mendasar dalam sebuah kepemimpinan. Tanpa kejujuran, kepemimpinan ibarat bangunan tanpa fondasi, dari luar nampak megah namun di dalamnya rapuh dan tidak bisa bertahan lama. Begitu pula dengan kepemimpinan, bila tidak didasarkan atas kejujuran orang-orang yang terlibat di dalamnya, maka jangan harap kepemimpinan itu akan berjalan dengan baik. Namun kejujuran di sini tidak bisa hanya mengandalkan pada satu orang saja, kepada pemimpin saja. Akan tetapi semua komponen yang terlibat di dalamnya, baik itu pemimpinnya, pembantunya, staf-stafnya, hingga struktur yang paling bawah dalam kepemimpinan ini, seperti tukang sapu, harus menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Hal itu karena tidak sedikit dalam sebuah kepemimpinan, atau sebuah organisasi, terdapat pihak yang jujur namun juga terdapat pihak yang tidak jujur. Bila pemimpinnya jujur namun staf-stafnya tidak jujur, maka kepemimpinan itu juga akan rapuh. Begitu pula sebaliknya.

Namun secara garis besar, yang sangat ditekankan dalam hadis ini adalah seorang pemimpin harus memberikan suri tauladan yang baik kepada pihak-pihak yang dipimpinya. Suri tauladan ini tentunya harus diwujudkan dalam bentuk kebijakan-kebijakan atau keputusan-keputusan pemimpin yang tidak menipu dan melukai hati rakyatnya. Pemimpin yang menipu dan melukai hati rakyat, dalam hadis ini disebutkan, diharamkan oleh Allah untuk menginjakkan kaki di surga. Karena hanya hukuman di akhirat dan tidak menyertakan hukuman di dunia, namun sebenarnya hukuman “haram masuk surga” ini mencerminkan betapa murkanya Allah terhadap pemimpin yang tidak jujur dan suka menipu rakyat.

Selain itu terdapat beberapa yang dapat dipahami dalam hadis tersebut antara lain:

- a. Dalam hadis di atas terdapat ancaman keras terhadap para pemimpin yang tidak memperhatikan kepentingan rakyatnya.
- b. Ancaman dan adzab pedih ini tertuju kepada para pemimpin yang curang dan khianat. Yaitu bila mereka mati dalam keadaan demikian, maka Allah Swt. mengharamkan surga yang merupakan kebahagiaan abadi. Ini karena kecurangan mereka terhadap rakyat tidak lain adalah untuk kepentingan pribadi dan kelompok mereka di dunia, dengan jalan memperbudak dan menyengsarakan

rakyat. Maka balasannya, Allah Swt. mengharamkan kebahagiaan hakiki yang abadi.

- c. Banyak hadis menunjukkan bahwa perbuatan curang pemimpin termasuk dosa besar. Tindakan ini termasuk tindakan maksiat yang bahaya dan dampak buruknya akan menimpa dan menjaral kepada pihak lain.

Di antara bentuk sikap pemimpin yang berlaku khianat terhadap amanat yang diembannya adalah bila ia tidak mengenalkan syariat Islam yang harus dikenalkan kepada mereka, atau menyia-menyiakan kewajibannya untuk menjaga syariat, atau tidak melakukan pembelaan dari tindakan-tindakan yang menyelewengkan agama, atau menyepelekan hukum had pada masyarakat, atau menyia-nyiakan hak rakyat, tidak melindungi apa yang menjadi milik mereka, tidak memerangi musuh, atau tidak berlaku adil dalam memerintah. Ini semua adalah tindakan mengkhianati rakyat. Dan Rasulullah Saw. telah memperingatkan bahwa itu semua termasuk dosa besar yang membinasakan, yang menjauhkan dari surga.

Bentuk lain dari kecurangan pemimpin adalah memberikan jabatan dan kedudukan atas dasar pilih kasih, sehingga mengangkat pejabat yang tidak profesional dalam bidangnya, baik itu terkait jabatan kepemimpinan suatu wilayah, hakim, kementrian, ataupun lainnya. Kita berdoa agar Allah Swt. memberi bimbingan dan taufiq kepada para pemimpin kita, agar tercipta negeri yang adil dan makmur, di bawah lindungan hukum Allah dan Rasul-Nya.

3. Problematika Mencari Pemimpin yang Dicitakan

Sudah hampir 74 tahun bangsa Indonesia ini merdeka. Tetapi sampai saat ini, pernyataan merdeka itu dirasa belum sepenuhnya tertanam dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Masih ada sebagian masyarakat Indonesia yang belum benar-benar merasakan kesejahteraan dalam kehidupannya. Terutama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Bertambah lagi usia bangsa ini. Namun masa yang telah lewat itu belum mendekatkan bangsa ini kepada negara yang dicita-citakan seperti yang tertulis dalam alinea terakhir Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu yang berbunyi Negara yang pemerintahannya melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Suatu cita-cita akan dapat terwujud apabila ada usaha dan tekad keyakinan yang menyertainya.

Tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia tersebut dirasa hanya sekedar tulisan belaka tanpa ada usaha dari berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Dalam hal ini dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu menuntun dan mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia tersebut.

Kepemimpinan memang merupakan suatu topik bahasan yang klasik, sudah sangat tua usianya namun tetap sangat menarik untuk dikupas karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggungjawaban. Masalah kepemimpinan masih tetap hot untuk diungkap karena tiada habisnya untuk dibahas di sepanjang peradaban umat manusia. Terlebih pada zaman sekarang ini yang semakin bobrok saja moral dan mentalnya. Ibaratnya, kita semakin sulit mencari pemimpin yang baik (*good leader*). Pemimpin yang baik sebenarnya pemimpin yang mau berkorban dan peduli untuk orang lain serta bersifat melayani.

Lalu seperti apakah sosok pemimpin yang sebenarnya ada di Indonesia yang dapat membawa bangsa Indonesia ke masa kejayaan dan kemerdekaan dalam arti yang sesungguhnya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut dibutuhkan adanya suatu proses. Bangsa Indonesia ini memerlukan pemimpin baru. Pemimpin yang menjadi *problem solver*. Dibutuhkan seorang pemimpin yang amanah, visioner, berani, jujur dengan cita-cita perjuangan, memiliki komitmen dan keteguhan terhadap ideologi dan cita-cita perjuangan, serta sabar dalam berjuang. Sosok pemimpin itu seharusnya bertindak tidak harus menunggu protes dari masyarakatnya, tetapi dia mempunyai inisiatif tersendiri dalam bertindak dan mengambil suatu keputusan yang terbaik. Dia memiliki sikap empati yang dalam terhadap masyarakat yang dipimpinnya.

Hadis Kedua

B. Larangan Meminta Jabatan

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ الْحَسَنِ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ قَالَ , قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ فَإِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلْتِ الْإِمَاءِ وَإِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَأَتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ (رواه البخاري)

b) Arti Kosa Kata

تَسْأَلُ	: Meminta
الْإِمَارَةَ	: Jabatan
فَإِنْ أُعْطِيَتْهَا	: Jika kamu diberi
يَمِينٍ	: Sumpah
فَرَأَيْتَ	: Kau lihat
خَيْرٌ	: Lebih baik
وَكَفِّرْ	: Dan bayarlah kafarat

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami 'Abdul Waris' telah menceritakan kepada kami Yunus dari Al Hasan mengatakan telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Samurah mengatakan, Rasulullah Saw bersabda kepadaku: "Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah kamu meminta jabatan, sebab jika kamu diberi jabatan dengan meminta, maka kamu akan ditelantarkan, dan jika kamu diberi dengan tanpa meminta, maka kamu akan ditolong, dan jika kamu melakukan suatu sumpah, lantas kau lihat selainnya lebih baik, maka lakukanlah yang lebih baik dan bayarlah kafarat sumpahmu." (HR. Bukhari)

d) Kualitas Hadis

Hadis di atas diriwayatkan oleh Bukhari pada kitab hukum-hukum, nomor hadis 6614, dengan kualitas sahih. Bukhari juga meriwayatkan hadis yang

sama dengan nomor 6132 dan 6227 Selain diriwayatkan oleh Bukhari, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Muslim, nomor hadis 3120, 340, kedudukan hadis sahih
- 2) Abu Dawud, nomor hadis 2540, kedudukan hadis sahih
- 3) Ahmad nomor, hadis 19712

Sanad hadis berakhir pada Abdurrahman bin Samurah, beliau menerima hadis secara langsung dari Rasulullah Saw.

2. Menganalisis Kandungan Hadis

Makna hadis di atas adalah, barang siapa meminta jabatan lalu diberikan maka dia tidak akan ditolong karena ambisinya itu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa meminta sesuatu yang berkenaan dengan jabatan adalah makruh (tidak disukai). Maksud dalam jabatan ini adalah pemerintahan, pengadilan, keuangan, dan lainnya. Barangsiapa berambisi mendapatkan yang demikian maka dia tidak akan diberi pertolongan. Hal ini bertentangan dengan riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah yang diriwayatkan secara *Marfu*, barang siapa meminta jabatan untuk mengadili kaum Muslimin hingga mendapatkannya kemudian keadilannya mengalahkan kecuangannya maka baginya surga. Tetapi barang siapa yang kecurangannya mengalahkan keadilannya maka baginya neraka.

Untuk mengkompromikan kedua riwayat tersebut dikatakan, bahwa keberadaannya tidak diberi pertolongan sama sekali tidak berkonsekuensi bahwa dirinya tidak dapat berbuat adil bila sempat memangku jabatan. Atau Kata “meminta” di sini difahami dengan arti bermaksud, sedangkan pada hadis sebelumnya berarti ambisi. Sementara itu telah disebutkan dalam hadis Abu Musa “Sesungguhnya kami tidak akan memberi jabatan kepada orang yang berambisi”. Oleh karena itu yang menjadi pasangannya adalah pertolongan, karena barang siapa yang tidak mendapatkan pertolongan dari Allah terhadap pekerjaannya, maka dia tidak akan mampu menunaikan pekerjaan itu. Sehingga tidak patut memenuhi permintaanya karena diketahui bahwa suatu jabatan tidak akan luput dari kesulitan, barang siapa tidak mendapatkan pertolongan dari Allah terhadap pekerjaannya, maka dia mendapat kesulitan dalam pekerjaannya dan merugi dunia akhirat. Orang yang berakal tentu tidak akan mau memintanya sama sekali. Bahkan bila dia memiliki kemampuan lalu diberi jabatan tanpa meminta maka dia dijanjikan akan mendapat pertolongan.

Selain itu, hadis ini juga berisi tentang kriteria seorang pemimpin, bahwa pemimpin yang baik itu bukanlah pemimpin yang otoriter dan egois. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang diminta langsung oleh rakyat, bukan dia sendiri yang mengusulkan untuk menjadi pemimpin. Hadis ini memberi pelajaran kepada kita untuk cerdas dalam memilih pemimpin. Jangan memilih pemimpin yang memiliki ambisi kekuasaan tinggi, karena ia cenderung pemimpin yang serakah dan tidak amanah. Meminta sesuatu yang berkenaan dengan jabatan adalah makruh (tidak disukai). Dan Allah tidak akan memberikan pertolongan kepada orang yang demikian. “ Amanah itu dibukan dicari, jika diberi jangan lari”.

3. Menerapkan Kandungan Hadis

Seperti kita ketahui bahwa di dalam Al-Qur'an dan Hadis tidak terdapat penjelasan mengenai bagaimana tata cara pemilihan pemimpin. Al-Qur'an hanya menjelaskan kriteria seorang pemimpin, sedangkan tata cara pemilihannya tidak dijelaskan. Tidak ada ketentuan pasti tentang tata cara pemilihan pemimpin, bahkan di zaman Sahabat pun pemilihan pemimpin dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. *Pertama*, pemilihan Abu Bakar sebagai khalifah dilakukan dengan cara pemilihan umum oleh *ahli wal aqdi*. *Kedua*, Umar bin Khattab menjadi khalifah ditunjuk langsung oleh Abu Bakar . *Ketiga*, Usman bin Affan terpilih menjadi khalifah melalui proses pencalonan yang dilakukan oleh Umar. Ada enam nama yang dicalonkan Umar, di antaranya Usman bi Affan, Ali Bin Abi Thalib, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqqas dan Abdurrahman bin Auf. Kemudian Umar meminta sahabat lain untuk memilih di antara keenam nama tersebut, maka terpilihlah Usman. *Keempat*, Ali Bin Abi Thalib secara aklamasi dibaiat menjadi khalifah oleh mayoritas kaum Muslimin Madinah dan Kufah.

Sementara itu dalam konteks keindonesiaan, pemilihan pemimpin memiliki aturan dan tata caranya sendiri, seperti yang sudah diterangkan dalam pembahasan sebelumnya. Setidaknya ada empat tahapan dalam pemilihan pemimpin di negara Indonesia. *Pertama* pencalonan pimpinan, *kedua* kampanye, *ketiga* pemungutan suara, *keempat* penetapan calon terpilih dan pelantikan. Dalam konteks keindonesiaan hadis meminta-minta jabatan sangat relevan dengan keadaan zaman sekarang, di mana para elit politik Indonesia sangat berambisi

untuk menjadi pemimpin. Dalam hal pencalonan pemimpin, banyak para elit politik yang berambisi untuk mencalonkan menjadi pemimpin dengan mengesampingkan nilai-nilai moral dan agama. Mereka menghalalkan segala cara demi untuk menjadi seorang pemimpin.

Hadis Ketiga

C. Pemimpin Menurut Pandangan Islam

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ زُرَيْقِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرْظَةَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَاتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُوهُ فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَتْرَعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ. (رواه مسلم)

b) Arti Kosa Kata

أَيْمَتِكُمْ	: Pemimpin kalian
تُحِبُّوهُمْ	: Mereka mencintai kalian
وَيُصَلُّونَ	: Mereka mendoakan kalian
وَشِرَارُ	: Dan sejelek-jelek
تُبْغِضُونَهُمْ	: Yang membenci kalian
تَلْعَنُونَهُمْ	: Mengutuk kalian
رَأَيْتُمْ	: Kalian melihat
فَاكْرَهُوا	: Maka bencilah

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Al Handlali telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Yazid bin Yazid bin Jabir dari Ruzaiq bin Hayyan dari Muslim bin Qaradlah dari 'Auf bin Malik dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka mencintai kalian dan kalian mencintai mereka, mereka mendoakan kalian dan kalian mendoakan mereka.

Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah mereka yang membenci kalian dan kalian membenci mereka, mereka mengutuk kalian dan kalian mengutuk mereka." Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka?" maka beliau bersabda: "Tidak, selagi mereka mendirikan salat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang tidak baik maka bencilah tindakannya, dan janganlah kalian melepas dari ketaatan kepada mereka." (HR. Muslim)

d) Kualitas Hadis

Hadis di atas diriwayatkan oleh Muslim pada kitab jual beli nomor hadis 3447, dengan kualitas sahih. Muslim juga meriwayatkan hadis yang sama terdapat pada nomor 3448. Selain diriwayatkan oleh Muslim, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Tirmidzi nomor 1166 dan 1167 kedudukan hadis sahih
- 2) Ad-Darimi nomor hadis 2677 kedudukan hadis sahih
- 3) Ahmad nomor hadis 22856 dan 22874

Seluruh sanad hadis berakhir pada 'Auf bin Malik, beliau menerima hadis secara langsung dari Rasulullah Saw.

2. Menganalisis Hadis Pemimpin Menurut Pandangan Islam

Hadis di atas secara implisit menyebutkan bahwa seorang pemimpin dapat dikatakan baik jika mampu menciptakan suasana saling mendukung antara kedua belah pihak yaitu antara pemimpin dan yang dipimpin yang didasari oleh perasaan saling mencintai dan menyayangi. Suasana seperti ini dapat menjadi modal awal yang sangat berpengaruh positif dalam mewujudkan tujuan bersama.

Sebaliknya, seorang pemimpin dapat dikatakan sebagai pemimpin yang buruk, jika suasana yang terbangun di masa kepemimpinannya bernuansa negatif, yaitu rasa saling membenci bahkan melaknat. Kondisi demikian tentunya dapat menimbulkan efek negatif dalam proses perjalanan roda kepemimpinannya yang dapat merugikan salah satu bahkan kedua belah pihak, yaitu ketertindasan yang biasanya terjadi pada kalangan rakyat yang dipimpin.

Pernyataan Rasulullah Saw. dalam tentang kriteria seburuk-buruk pemimpin tentu wajar jika ditanggapi dengan pertanyaan oleh para sahabat: apakah mereka boleh menumbangkan seburuk-buruk pemimpin yang dimaksud Rasulullah Saw. Jawaban Rasulullah Saw, bukan persoalan, tapi kebijaksanaan, atas pertanyaan ini yaitu kata "tidak" yang diikuti dengan syarat bahwa pemimpin tadi

masih menegakkan (mendirikan) salat. Hal ini menandakan bahwa pemimpin tersebut masih berhak untuk ditaati. Mengapa Rasulullah Saw. mensyaratkan adanya penegakan salat untuk menentukan apakah pemimpin yang buruk tersebut boleh ditentang (ditumbangkan) atau tidak? Dalam pernyataan Rasulullah Saw. itu tentu mengandung makna mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan seseorang dengan salat? Lalu apakah makna tersebut? Padahal seorang pemimpin yang membenci bahkan melaknat rakyatnya dan begitupun sebaliknya dengan sikap rakyat terhadapnya, sangat tipis kemungkinannya untuk bersedia dan mampu menciptakan kestabilan dan kesejahteraan rakyatnya. Apakah salat dalam hal ini merupakan simbol dari seorang pemimpin yang baik?

Makna atau maksud sesungguhnya yang ditemukan dari sabda Rasulullah Saw. ini, diharapkan dapat memberi pedoman dan arahan bagi kepemimpinan umat Islam untuk masa kini dan masa yang akan datang. Sesuatu yang sangat mungkin terjadi bahwa kemunduran umat Islam sejak Abad Pertengahan disebabkan oleh kemunduran dalam hal kepemimpinan akibat kesalahpahaman dalam memahami bagaimana sikap dan pribadi seorang pemimpin yang dimaksud oleh Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan terbaik bagi umat Islam.

Secara harfiah Ada beberapa istilah yang mengarah kepada pengertian pemimpin, diantaranya :

- a. *Umuro* atau *ulil amri* yang bermakna pemimpin negara (pemerintah)
- b. *Amīrul ummah* yang bermakna pemimpin (*amir*) ummat
- c. *Al-Qiyadah* yang bermakna ketua atau pimpinan kelompok
- d. *Al-Masauliyah* yang bermakna penanggung jawab
- e. *Khadīmul ummah* yang bermakna pelayan ummat

Dari beberapa istilah tadi, dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang ditugasi atau diberi amanah untuk mengurus permasalahan ummat, baik dalam lingkup jamaah (kelompok) maupun sampai kepada urusan pemerintahan, serta memosisikan dirinya sebagai pelayan masyarakat dengan memberikan perhatian yang lebih dalam upaya mensejahterakan ummatnya, bukan sebaliknya, mempergunakan kekuasaan dan jabatan untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada, hanya untuk kepentingan pribadi (*ananiyah*) dan kaum kerabatnya atau kelompoknya (*ashobiyah*).

3. Menggali Hikmah Hadis Jujur dan Adil

Kepemimpinan dalam Islam dipandang sebagai amanah. Seorang pemimpin hakekatnya ia mengemban amanah Allah sekaligus amanah masyarakat. Amanah itu mengandung konsekwensi mengelola dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan harapan dan dan kebutuhan pemiliknya. Karenanya kepemimpinan bukanlah hak milik yang boleh dinikmati dengan cara sesuka hati orang yang memegangnya. Oleh karena itu, Islam memandang tugas kepemimpinan dalam dua tugas utama, yaitu menegakkan agama dan mengurus urusan dunia.

Hakikat pemimpin dalam pandangan Islam adalah sebagai *khodimul ummah* atau pelayan bagi rakyat yang dipimpinnya. Berpijak pada filosofi ini, maka seorang pemimpin harus melayani rakyat yang dipimpinnya dengan penuh rasa cinta dan keikhlasan. Terkait dengan filosofi kepemimpinan tersebut, maka sesungguhnya sebuah kekuasaan dalam wujud apapun merupakan amanah dari Allah Swt. yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Dengan demikian, moralitas dan etika dalam pelaksanaan sebuah amanah kekuasaan haruslah menjadi pondasi yang kokoh agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan wewenang kekuasaan tersebut.

Aktifitas Kegiatan Siswa

Sebuah pemerintahan dapat dikatakan berhasil bila dikendalikan oleh seorang pemimpin yang jujur dan yang mampu menjalankan amanat rakyatnya, dan tidak pernah ada niat untuk mengkhianati amanah yang diemban. Ketika seorang Muslim yang ditugaskan untuk mengemban amanah, dia harus menjaga dan melaksanakannya dengan sekuat kemampuan yang dimiliki, sekalipun harus berhadapan dengan berbagai macam cobaan dan tantangan.

1. Buat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-5 orang
2. Diskusikan beberapa karakter yang harus dimiliki oleh pemimpin amanah
3. Paparkan hasil masing-masing kelompok di depan kelas
4. Buatlah komentar-komentar atau sanggahan terhadap masing-masing kelompok.

Ilustrasi

Nabi Muhammad Saw diangkat sebagai seorang rasul, bahkan ketika itu beliau masih sangat belia, beliau sudah sangat dikenal di tengah masyarakatnya sebagai *al-Amin*, artinya orang yang amanah atau bisa dipercaya. Gelar dari masyarakat Quraisy itu tiada lain disebabkan kejujuran dan sikap tanggung jawab yang dimiliki Nabi Muhammad Saw.

Inilah yang menjadi alasan kaum Quraisy kala itu memberikan kepercayaan kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi penengah dan pemberi jalan keluar bagi mereka yang sedang berselisih dalam pemindahan Hajar Aswad.

Al-Amin artinya orang yang amanah, bisa dipercaya, dan bertanggungjawab. Inilah yang diteladankan oleh Nabi Muhammad Saw. Amanah adalah hal yang sangat mendasar yang penting dimiliki seorang pemimpin. Siapapun yang menjadi pemimpin hendaklah bertanya, Apakah saya dipercaya atau tidak oleh orang yang saya pimpin? Jika banyak orang yang merasa ragu tentang keamanan kita, maka sesungguhnya itu tanda layak dan tidaknya kita memimpin mereka. Apalagi keraguan mereka pun menjadi tanda ridha atau tidaknya mereka dipimpin oleh kita.

Pemimpin yang amanah adalah pemimpin yang menjadi kuburan bagi aib orang lain, bukan yang sering membeberkan kekurangan orang yang dipimpinya. Atasan yang baik adalah atasan yang tidak gemar membuka-buka kekurangan karyawannya. Pemimpin yang amanah adalah pemimpin yang setiap kali mengucapkan janji, maka ia berusaha sekuat tenaga memenuhinya. Sekuat tenaga ia menjaga harta kekayaan yang dititipkan di bawah kepemimpinannya. Sekuat tenaga ia jauhi bujukan untuk korupsi dan manipulasi.



Gambar 7.2 Sumber: www.harianterbit.com

Setiap amanah yang akan diberikan kepada kita harus benar-benar diperhitungkan terlebih dahulu apakah kita akan mampu mempertanggungjawabkannya atau tidak. Setiap pejabat tentu mengucapkan sumpah sebelum mengawali tugasnya. Menyebut sumpah itu sudah merupakan janji, apalagi menyebut demi Allah. Maka, memenuhinya adalah kewajiban, dan mengkhianatinya adalah pengingkaran terhadap Allah Swt. orang yang mempunyai jabatan, pangkat, kedudukan, jika dia mengkhianatinya, maka semuanya itu pasti akan menjadi jalan kehinaan bagi dirinya. Terlebih lagi masyarakat sekarang sudah semakin cerdas dan kritis.

Semakin tinggi jabatan, jika terjatuh (karena tidak amanah), maka bantingannya akan semakin meremukkan. Oleh karenanya, jangan rakus pada kekuasaan dan jabatan. Namun, jika jabatan itu sudah ada di tangan, maka bersungguh-sungguhlah menunaikannya, sehingga jabatan itu menjadi ladang amal shaleh bagi kita. Pemimpin yang amanah akan bertanggung jawab terhadap setiap perkara sekecil apapun. Setiap ucapan ia upayakan mengandung kebenaran dan kebaikan. Ia pun tidak meremehkan waktu walau sedetikpun, karena meski satu detik tetap berharga. Baginya telat satu detik, satu menit, satu jam, semuanya sama saja, yaitu telat!

Kepemimpinan diawali dengan amanah terhadap hal-hal kecil terlebih dahulu. Pemimpin yang baik tidak hanya sukses di tempat pekerjaannya, tapi juga harus sukses memimpin dirinya sendiri dan keluarganya. Tidak sedikit para pemimpin yang mampu mengatur sistem, kantor, atau perusahaan dengan baik, namun tidak mampu mengatur dirinya sendiri. Tidak sedikit pemimpin yang tegas terhadap bawahannya, namun lembek pada dirinya sendiri. Menekan bawahannya untuk disiplin, namun dirinya tidak. Lalai menunaikan salat sehingga sering diakhirkan. Diam-diam gemar melakukan kemaksiatan.

Perenungan/Refleksi

Tentang kepemimpinan Allah menyatakan : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Yang dimaksud

dengan pemimpin adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain itu dengan sukarela melakukan aktifitas yang dicanangkan.

Ajaran Islam sebagai agama universal sangat kaya akan pesan-pesan yang mendidik bagi muslim untuk menjadi umat terbaik, menjadi khalifah, yang mengatur dengan baik bumi dan isinya. Pesan-pesan itu sangat mendorong kepada setiap muslim untuk berbuat dan bekerja secara profesional, yakni bekerja dengan benar, optimal, jujur, disiplin dan tekun. Akhlak Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw., memiliki sifat-sifat yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan profesionalisme. Ini dapat dilihat pada pengertian sifat-sifat akhlak nabi, yaitu : Sifat kejujuran (*shidiq*). Kejujuran ini menjadi salah satu dasar yang paling penting untuk membangun profesionalisme. Hampir semua usaha yang dikerjakan bersama menjadi lancar, karena hilangnya kejujuran. Oleh Karena itu kejujuran menjadi sifat wajib bagi Rasulullah Saw. dan sifat ini pula yang selalu diajarkan oleh Islam melalui Al-Qur'an dan sunah Nabi. Kegiatan yang dikembangkan di dunia organisasi, perusahaan dan lembaga modern saat ini sangat ditentukan oleh kejujuran. Begitu juga tegaknya Negara sangat ditentukan oleh sikap jujur para pemimpinnya. Ketika para pemimpinnya tidak jujur dan korupsi, maka Negara itu menghadapi problem nasional yang sangat berat, dan sangat sulit untuk membangkitkan kembali.

Sifat tanggung jawab (*amanah*). Sikap tanggungjawab juga merupakan sifat akhlak yang sangat diperlukan untuk membangun profesionalisme. Suatu perusahaan/ organisasi/ lembaga apapun pasti akan hancur bila orang-orang yang terlibat di dalamnya tidak amanah. Sifat komunikatif (*tabligh*). Salah satu ciri profesional adalah sikap komunikatif dan transparan. Dengan sikap komunikatif, seorang penanggung jawab suatu pekerjaan akan dapat terjalin kerjasama dengan orang lain lebih lancar. Ia dapat juga meyakinkan rekanannya untuk melakukan kerjasama atau melaksanakan visi dan misi yang disampaikan. Sementara dengan sikap transparan. Kepemimpinan diakses semua pihak tidak ada kecurigaan, sehingga semua masyarakat anggotanya dan rekan kerjasamanya akan memberikan apresiasi yang tinggi kepada kepemimpinannya. Dengan begitu, perjalanan sebuah organisasi akan berjalan lebih lancar, serta mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak.

Sikap cerdas (*fathonah*). Dengan kecerdasannya seorang profesional akan dapat melihat dan menangkap peluang dengan cepat dan tepat. Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan yang cerdas akan cepat dan tepat dalam memahami problematika yang ada di lembaganya. Ia akan cepat memahami aspirasi anggotanya, sehingga setiap peluang dapat segera dimanfaatkan secara optimal dan problem dapat dipecahkan dengan cepat dan tepat

sasaran.

Di samping itu, masih terdapat pula nilai-nilai Islam yang dapat mendasari pengembangan profesionalisme, yaitu : “bersikap positif (*husnudzan*). Berfikir positif akan mendorong setiap orang melaksanakan tugas-tugasnya lebih baik. Hal ini disebabkan dengan bersikap dan berfikir positif mendorong seseorang untuk berfikir jernih dalam menghadapi setiap masalah. *husnudzan* tersebut, tidak saja ditujukan kepada sesama kawan dalam bekerja, tetapi yang paling utama adalah bersikap dan bersikap positif kepada Allah Swt.



Tagihan dan Proyek dalam Memahami dan Menerapkan Hadis Amanah dalam Kepemimpinan

- 1) (Tugas Individu) unjuk kemampuan menghafalkan hadis dan terjemahnya serta memberikan komentar terhadap hadis amanah dalam kepemimpinan
 - a) Setiap siswa menghafalkan hadis amanah dalam kepemimpinan dengan terjemahnya;
 - b) Setelah menyetorkan hafalan, setiap siswa wajib menuliskan hadis amanah dalam kepemimpinan dan terjemahnya secara *imla* (tidak melihat teks hadis pada buku atau catatan lainnya);
 - c) Lengkapi tulisan hadis dan terjemahnya dengan komentar masing-masing terhadap isi kandungan hadis amanah dalam kepemimpinan (gunakan bahasa sendiri dengan singkat dan jelas)

Teks Hadis
Terjemah

Komentar

Penugasan Kelompok

(Tugas Kelompok) Lakukan identifikasi terhadap perilaku kepemimpinan yang terdapat di lingkunganmu dan tuliskan penyebab-penyebabnya!

No	Bentuk-Bentuk Kepemimpinan	Penyebab-Penyebabnya
1		
2		
3		
4		
5		
dst		





RANGKUMAN

Pemimpin amanah adalah pemimpin yang setiap kali mengucapkan janji, maka berusaha sekuat tenaga memenuhinya. Sekuat tenaga menjaga harta kekayaan yang dititipkan di bawah kepemimpinannya, selain itu, pemimpin yang amanah akan bertanggungjawab terhadap setiap perkara sekecil apapun. Setiap ucapan mengandung kebenaran dan kebaikan.

- Beberapa istilah yang mengarah kepada pengertian pemimpin, di antaranya :
 - a. *Umaro* atau *ulil amri* yang bermakna pemimpin negara (pemerintah)
 - b. *Amīrul ummah yang bermakna pemimpin (amir) ummat*
 - c. *Al-Qiyadah yang bermakna ketua atau pimpinan kelompok*
 - d. *Al-Masauliyah yang bermakna penanggung jawab*
 - e. *Khadīmul ummah* yang bermakna pelayan ummat
- Beberapa faktor yang menjadi kriteria yang bersifat general dan spesifik dalam menentukan pemimpin tersebut adalah antara lain :
 1. Faktor Keulamaan
 2. Faktor Intelektual (Kecerdasan)
 3. Faktor Kepeloporan
 4. Faktor Keteladanan
 5. Faktor Manajerial (*Management*)

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan berikut!

1. مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً

Jelaskan kandungan potongan hadis tersebut!

2. Setiap lima tahun sekali Indonesia menyelenggarakan pesta demokrasi dengan dilaksanakannya pemilihan DPR, DPD, DPRD dan Juga Presiden dan Wakil Presiden, menurut pendapat anda bagaimana cara untuk menumbuhkan sikap amanah dalam diri seorang pemimpin bangsa!
3. Di antara beberapa sahabat Rasulullah Saw. Tulislah minimal 3 paragraf tentang satu figur sahabat yang juga menjadi pemimpin amanah!
4. Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa “jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari dan jika diberi amanah dia berkhianat”. Tulislah hadis tersebut lengkap dengan sanad, matan, dan rawi hadis!
5. Terkadang kita melihat seseorang mampu untuk menjadi seorang pemimpin, namun dia merasa bahwa dirinya belum mampu untuk itu, bagaimana cara mengembagkan dirinya agar mampu menjadi seorang pemimpin?



JUJUR DAN ADIL



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.8 Mengamalkan hadis-hadis tentang berlaku adil dan jujur
- 2.8 Mengamalkan sikap jujur dan adil dalam pergaulan
- 3.8 Menganalisis kandungan hadis tentang jujur dan adil yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah

...عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ

hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali

... دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ

Dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا ، أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُورِكَ لَهُمَا...

- 4.8.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang jujur dan adil
- 4.8.2 Menyajikan keterkaitan hadis tentang jujur dan adil dengan fenomena sosial untuk membentuk sikap anti korupsi masyarakat



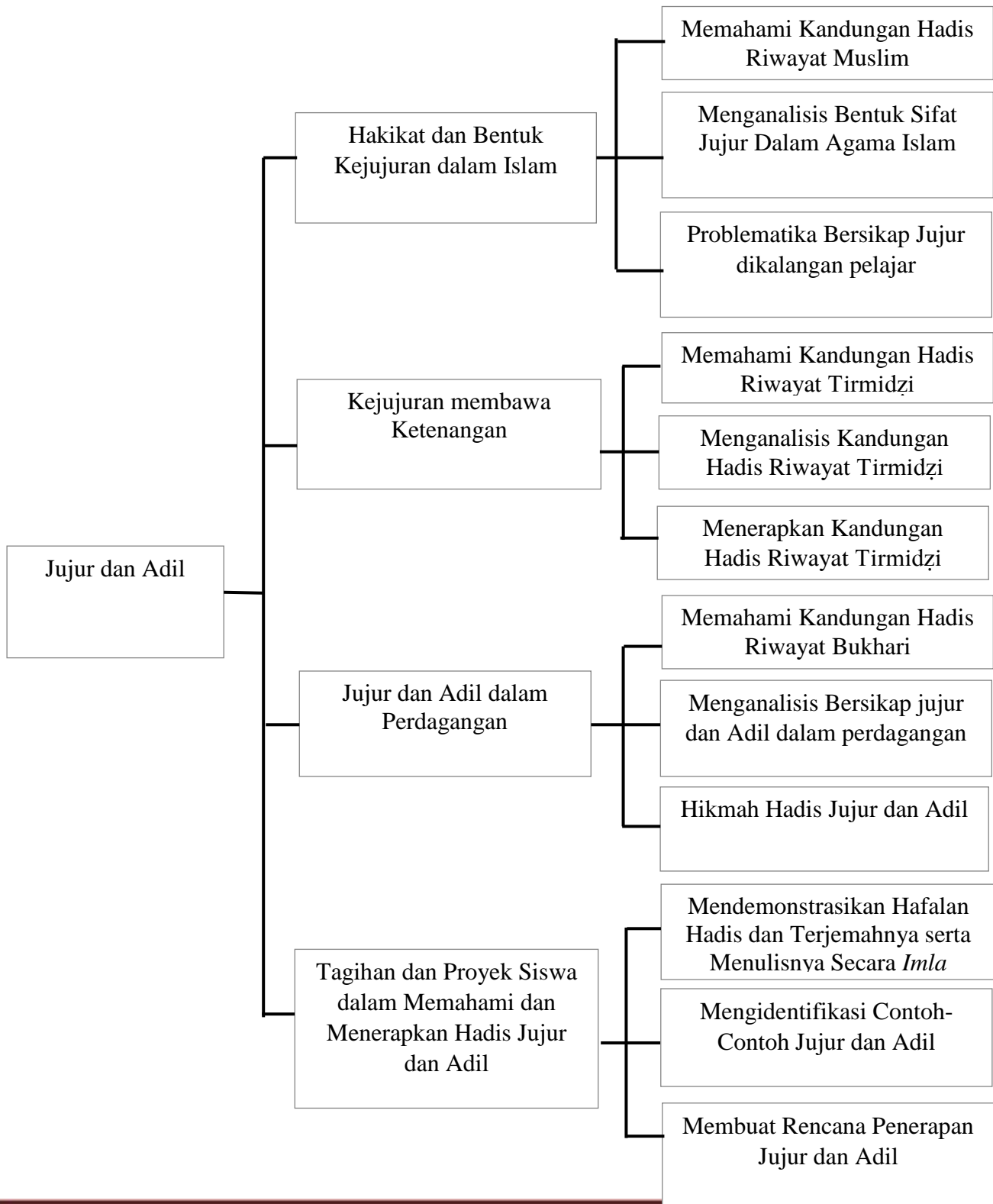
Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.8.1 Peserta didik dapat mengemukakan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah, hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang jujur dan adil
- 2.8.1 Peserta didik dapat membiasakan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah, hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam
- 3.8.1 Peserta didik dapat menelaah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah, hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang jujur dan adil
- 3.8.2 Peserta didik dapat Menguraikan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah, hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang jujur dan adil
- 3.8.3 Peserta didik dapat membandingkan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah, hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang jujur dan adil
- 4.8.1 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang jujur dan adil
- 4.8.2 Peserta didik dapat menyajikan keterkaitan hadis tentang jujur dan adil dengan fenomena sosial untuk membentuk sikap anti korupsi masyarakat



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyerap nilai pelajaran yang dapat diambil dari hadis-hadis tentang jujur dan adil
2. Peserta didik terbiasa bersikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari
3. Peserta didik dapat memahami hakikat jujur dan adil
4. Peserta didik dapat menyebutkan bentuk-bentuk kejujuran
5. Peserta didik dapat menyebutkan problematika bersikap jujur dikalangan pelajar
6. Peserta didik dapat menyebutkan hikmah jujur dan adil





Mari Mengamati Gambar dan Hadis Berikut!



Gambar 8.1 Sumber: www.bacaanmadani.com

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ السَّائِبِ صَاحِبِ الْمُقْصُورَةِ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ يَدَهُ عَلَيْهِ فَيَقُولُ اسْتَوْوَا وَعَدِّلُوا صُفُوفَكُمْ فَقُلْتُ لَا وَاللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ أَخَذَهُ بِيَمِينِهِ ثُمَّ التَّفَتَ فَقَالَ اعْتَدِلُوا سَوْوَا صُفُوفَكُمْ ثُمَّ أَخَذَهُ بِيَسَارِهِ فَقَالَ اعْتَدِلُوا سَوْوَا صُفُوفَكُمْ (رواه ابو داود)

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma'il dari Muṣ'ab bin ṣabit bin Abdullah bin Az-Zubair dari Muhammad bin Muslim bin As-Sāib dia berkata; Pada suatu hari saya pernah salat di samping Anas bin Malik, lalu dia berkata; Tahukah kamu apa yang dilakukan dengan kayu ini? Saya katakan; Tidak tahu, demi Allah. Dia berkata; "Rasulullah Saw biasa memegangnya dan bersabda: "Luruskan dan tegakkan shaf-shaf kalian." Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Humaid bin Al-Aswad telah menceritakan kepada kami Mush'ab

bin Tsabit dari Muhammad bin Muslim dari Anas dengan hadis ini, dia berkata; Sesungguhnya Rasulullah Saw apabila bangkit untuk salat, beliau mengambilnya dengan tangan kanannya, kemudian menoleh dan bersabda: "Tegaklah, luruskanlah shaf-shaf kalian." Lalu beliau Dawud mengambilnya dengan tangan kirinya dan bersabda: "Luruskanlah shaf-shaf kalian." (HR. Abu dawud)

Hadis Pertama

A. Berperilaku Jujur

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ قَالَا حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا (رواه مسلم)

b) Arti Kosa Kata

الصِّدْقِ	: Jujur
يَهْدِي	: Membimbing
الْبِرِّ	: Kebaikan
وَيَتَحَرَّى	: Memelihara
يُكْتَبَ	: Dicatat
الْكَذِبَ	: Dusta
الْفُجُورِ	: Kejahatan

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah bin Numair; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waki' keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Al A'masy; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah; Telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Syaqiq dari 'Abdullah dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: 'Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hindarilah dusta, karena kedustaan itu akan menggiring kepada

kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah."(HR. Muslim)

d) Kualitas Hadis

Hadis tentang bersikap jujur diklasifikasikan sebagai hadis sahih, hadis ini diriwayatkan oleh Muslim pada kitab berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab nomor 4721, selain diriwayatkan oleh Muslim hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Bukhari Nomor hadis 5629 kualitas hadisnya sahih;
- 2) Tirmidzi nomor hadis 1894 kualitas hadisnya sahih;
- 3) Ahmad nomor hadis 3456

Tidak diragukan lagi bahwa hadis tersebut merupakan hadis sahih baik dari aspek sanad maupun matan. Sanadnya ada yang bersumber dari Abdullah.

e) Syarah Hadis

Hadis bersikap jujur dipopulerkan oleh Sahabat Abdullah, Rasulullah Saw bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكُذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Dalam hadis ini Rasulullah Saw. memerintahkan umatnya berlaku jujur dalam perkataan, perbuatan, ibadah dan dalam semua perkara. Jujur itu berarti selaras antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta antara berita dan fakta. Maksudnya, hendaklah kalian terus berlaku jujur. Karena jika engkau senantiasa jujur, maka itu akan membawamu kepada *al-birr* (yakni melakukan segala kebaikan), dan kebaikan itu akan membawamu ke Surga yang merupakan puncak keinginan. Rasulullah Saw. Juga menyerukan agar jujur dan berpegang teguh dengan kebenaran. Tujuannya agar mereka istiqâmah di jalan kebenaran (orang-orang yang jujur). Jujur merupakan sifat terpuji yang dituntut keberadaannya dari kaum Mukmin, baik laki-laki maupun perempuan.

Selain itu Rasulullah juga memberitahukan nilai kejujuran, bahwa kejujuran itu merupakan kebaikan sekaligus penyelamat. Sifat itulah yang menentukan nilai amal perbuatan, karena kejujuran merupakan ruhnya. Seandainya orang-orang itu

benar-benar ikhlas dalam beriman dan berbuat taat, niscaya kejujuran adalah yang terbaik bagi mereka.

Sifat kejujuran, dengan perkataannya, “Yaitu maqam (kedudukan) kaum yang paling agung, yang darinya bersumber kedudukan-kedudukan para *sholihin* (orang-orang yang berjalan menuju kepada Allah), sekaligus sebagai jalan terlurus, yang barang siapa tidak berjalan di atasnya, maka mereka itulah orang-orang yang akan binasa. Dengannya pula dapat dibedakan antara orang-orang munafik dengan orang-orang yang beriman, para penghuni surga dan para penghuni neraka. Kejujuran ibarat pedang Allah di muka bumi, tidak ada sesuatu pun yang diletakkan di atasnya melainkan akan terpotong olehnya. Dan tidaklah kejujuran menghadapi kebathilan melainkan ia akan melawan dan mengalahkannya serta tidaklah ia menyerang lawannya melainkan ia akan menang. Barangsiapa menyuarakannya, niscaya kalimatnya akan terdengar keras mengalahkan suara musuh-musuhnya. Kejujuran merupakan ruh amal, penjernih keadaan, penghilang rasa takut dan pintu masuk bagi orang-orang yang akan menghadap Allah Swt. Yang Mahamulia.

Kejujuran merupakan pondasi bangunan agama (Islam) dan tiang penyangga keyakinan. Tingkatannya berada tepat di bawah derajat kenabian yang merupakan derajat paling tinggi di alam semesta, dari tempat tinggal para Nabi di Surga mengalir mata air dan sungai-sungai menuju ke tempat tinggal orang-orang yang benar dan jujur. Sebagaimana dari hati para Nabi ke hati-hati mereka di dunia ini terdapat penghubung dan penolong.

Jujur dalam perkataan adalah lurusnya lisan ketika berbicara seperti lurusnya tangkai dengan batangnya. Jujur dalam perbuatan adalah lurusnya perbuatan di atas perintah dan *ittiba'* seperti lurusnya kepala dan badan. Dan jujur dalam keadaan adalah lurusnya amalan hati dan anggota tubuh dalam keikhlasan, selalu berusaha dan mencurahkan segala kemampuannya dalam menggapai hal tersebut. Kalau sudah demikian, jadilah seorang hamba termasuk orang-orang yang membawa kebenaran. Seorang akan mencapai tingkatan *ṣiddiqiyyah* tergantung intensitas dia dalam menjalankan tiga perkara di atas. Karenanya, *Abu Bakar as-Ṣiddiq* Ra menempati puncak *ṣiddiqiyyah*, dan dijuluki *as-Ṣiddiq* secara mutlak. *Shiddiq* lebih tinggi dari *ṣaduq* (selalu jujur), dan *ṣadûq* lebih tinggi dari *ṣadiq* (yang jujur).

2. Menganalisis Bentuk Sifat Jujur dalam Agama Islam

Jujur merupakan terjemahan dari kata bahasa arab *ṣiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.

Jujur adalah mengatakan sesuatu apa adanya. Jujur lawannya dusta. Ada pula yang berpendapat bahwa jujur itu tengah-tengah antara menyembunyikan dan terus terang. Dengan demikian, jujur berarti keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar atau jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta.

Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Seorang yang berbuat *riya'* tidaklah dikatakan sebagai orang yang jujur karena dia telah menampakkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dia sembunyikan (di dalam batinnya). Begitu pula orang munafik tidaklah dikatakan sebagai seorang yang jujur karena dia menampakkan dirinya sebagai seorang yang bertauhid, padahal sebaliknya. Jelasnya, kejujuran merupakan sifat seorang yang beriman, sedangkan lawannya dusta, merupakan sifat orang yang munafik.

Kejujuran merupakan sifat terpuji dan kunci sukses dalam kehidupan sehari-hari. Banyak contoh yang menunjukkan bahwa orang jujur selalu disenangi oleh orang lain. Bahkan orang yang jujur dengan mudah dapat meningkatkan martabatnya. Salah satu contoh misalnya sikap Nabi Muhammad Saw. sebelum menjadi nabi, ketika beliau disertai tugas oleh Siti Khodijah untuk menjalahkan usaha dagang. Karena kejujuran beliau dalam berdagang, maka usaha tersebut berhasil dengan meraih keuntungan yang besar. Di samping itu nama beliau sebagai seorang yang jujur semakin terkenal di mana-mana.

Kejujuran dapat mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan kepada surga. Seseorang yang biasa berlaku jujur maka ia disebut *ṣiddiq* (orang yang senantiasa jujur). Sedangkan dusta mengantarkan kepada perilaku menyimpang (*dzalim*) dan perilaku menyimpang mengantarkan kepada neraka. Sesungguhnya orang yang biasa berlaku dusta, maka ia akan mendapat gelas pendusta. Oleh karena itu, jujur memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang baik sebagai individu

maupun sebagai makhluk sosial. Kejujuran merupakan kunci sukses dalam segala hal termasuk dalam bekerja.

Orang yang jujur akan mendapatkan amanah baik berupa harta, hak-hak dan juga rahasia-rahasia. Kalau kemudian melakukan kesalahan atau kekeliruan, kejujurannya -dengan izin Allah akan dapat menyelamatkannya. Sementara pendusta, sebiji sawipun tidak akan dipercaya. Jikapun terkadang diharapkan kejujurannya itupun tidak mendatangkan ketenangan dan kepercayaan.

Nilai-nilai kejujuran yang harus diperjuangkan dan dikembangkan orang Islam, yaitu:

1. Kejujuran lisan

Kejujuran lisan yaitu memberitakan sesuatu sesuai dengan realita yang terjadi, kecuali untuk kemaslahatan yang dibenarkan oleh syari'at seperti dalam kondisi perang, mendamaikan dua orang yang bersengketa atau menyenangkan istri, dan semisalnya. Rasulullah Saw. bersabda yang artinya: *“Jaminlah kepadaku enam perkara dari diri kalian, niscaya aku menjamin bagi kalian surga: jujurilah jika berbicara, penuhilah jika kalian berjanji, tunaikan jika kalian dipercaya, jagalah kemaluan kalian, tundukkanlah pandangan kalian, dan tahanlah tangan kalian”*. (HR Hakim)

2. Kejujuran niat dan kemauan

Yang dimaksud dengan kejujuran niat dan kemauan adalah motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam semua kondisi adalah dalam rangka menunaikan hukum Allah Swt. dan ingin mencapai ridha-Nya. Dalam hal ini Rasulullah Saw. bersabda yang berarti: *“Barang siapa menginginkan syahid dengan penuh kejujuran maka dia akan dikaruninya, meski tidak mendapatkannya”*. (HR Muslim)

3. Kejujuran tekad dan amal perbuatan

Jujur dalam tekad dan amal berarti melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diridhai oleh Allah Swt. dan melaksanakannya secara kontinue. Rasulullah Saw. menganjurkan umatnya untuk selalu jujur karena kejujuran merupakan mukadimah akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada akhlak tersebut. Terdapat beberapa keutamaan jujur, diantaranya:

- a. Menentramkan hati. Rasulullah Saw bersabda: *“Jujur itu merupakan ketentraman hati”*.

- b. Membawa berkah. Rasulullah Saw bersabda: “Dua orang yang jual beli itu boleh pilih-pilih selama belum berpisah. Jika dua-duanya jujur dan terus terang, mereka akan diberkahi dalam jual belinya. Dan jika dua-duanya bohong dan menyembunyikan, hilanglah berkah jual beli mereka”.
- c. Meraih kedudukan yang syahid. Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa yang meminta syahid kepada Allah dengan sungguh-sungguh (jujur), maka Allah akan menaikannya ke tempat para syuhada meskipun mati di tempat tidurnya”.
- d. Mendapat keselamatan. Dusta juga dalam hal-hal tertentu diperbolehkan, jika jujur ketika itu bisa menimbulkan kekacauan.

Jujur dalam kehidupan sehari-hari merupakan anjuran dari Allah dan Rasulnya. Begitu juga secara jelas Rasulullah Saw. menyatakan dengan sabdanya: *“Wajib atas kalian untuk jujur, sebab jujur itu akan membawa kebaikan, dan kebaikan akan menunjukkan jalan ke surga, begitu pula seseorang senantiasa jujur dan memperhatikan kejujuran, sehingga akan termaktub di sisi Allah atas kejujurannya. Sebaliknya, janganlah berdusta, sebab dusta akan mengarah pada kejahatan, dan kejahatan akan membawa ke neraka, seseorang yang senantiasa berdusta, dan memperhatikan kedustaannya, sehingga tercatat di sisi Allah sebagai pendusta”* (HR. Bukhari-Muslim dari Ibnu Mas’ud).

3. Problematika Problematika Bersikap Jujur di Kalangan Pelajar

Kejujuran adalah salah satu sikap yang dimana perbuatannya, ucapannya yang dikeluarkan dari hati, sesuai dengan fakta. Lawannya jujur adalah bohong atau dusta. Jujur merupakan sifat yang harus diteladani setiap orang seperti sifat yang diteladani Rasulullah Saw. adalah merupakan contoh terbaik dan seorang yang memiliki pribadi utama dalam hal kejujuran. Pada zaman sekarang sulit ditemukan orang yang jujur, hal ini dikarenakan orang beranggapan jika kita jujur orang akan menjauh dan akan berdampak buruk pada diri sendiri. Ketidakpercayaan diri sendiri dan ketakutan jika kita bicara benar akan dikucilkan yang membuat diri kita berbohong.

Kejujuran seharusnya diterapkan mulai dari kecil, dalam keluarga, dan dalam bermasyarakat. Kejujuran bukan hanya diterapkan pada anak di rumah tetapi juga sekolah dan universitas harus menerapkan kepada anak muridnya untuk melakukan

kejujuran dalam keseharian. Sehingga jika berada dalam masyarakat anak tersebut akan menerapkannya

Dalam ruang lingkup akademis pada hakikatnya muntuk membangun sebuah karakter disiplin dan penempatan moral yang lebih baik, meliputi salah satunya adalah penanaman sikap kejujuran di lingkup akademis. Akan tetapi, nyatanya fenomena ini malah menjadi sebuah dilema yang sudah tidak dapat dipungkiri kembali. Terbukti, di berbagai tingkatan dalam dunia pendidikan sering kita jumpai praktik-praktik ketidakjujuran tersebut.

Hadis Kedua

B. Kejujuran Membawa Ketenangan

1. Memahami Kandungan Hadis

a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ السَّعْدِيِّ قَالَ قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ مَا حَفِظْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكُذِبَ رِيْبَةٌ (رواه الترمذي)

b) Arti Kosa Kata

دَعَا	: Tinggalkan
يَرِيْبُكَ	: Meragukanmu
الصِّدْقَ	: Kejujuran
طُمَأْنِينَةٌ	: Ketenangan
الْكَذِبَ	: Dusta

c) Terjemah Hadis

Telah menceritakan kepada kami Abu Musa Al Anşari telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Buraid bin Abu Maryam dari Abu Al Haura` As Sa'di berkata: Aku bertanya kepada Al Hasan bin 'Ali: Apa yang kau hafal dari Rasulullah Saw? Ia menjawab: Aku menghafal dari Rasulullah Saw: "Tinggalkan yang

meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu karena kejujuran itu ketenangan dan dusta itu keraguan." (HR. Tirmidzi)

d) Kualitas Hadis

Hadis di atas diriwayatkan oleh Tirmidzi pada Kitab Sifat Qiamat, penggugah hati dan wara' nomor hadis 2442, dengan kualitas sahih. Selain diriwayatkan oleh Tirmidzi, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Abu Dawud nomor hadis 2432 Kedudukan hadis sahih
- 2) Ahmad nomor hadis 1630 dan 1636

Sanad hadis berakhir pada Hasan bin Ali, beliau menerima hadis secara langsung dari Rasulullah Saw.

2. Menganalisis Kandungan Hadis

Makna hadis di atas ialah berhenti dari hal-hal yang syubhat dan menjauhinya karena perkara yang halal itu tidak menimbulkan keraguan di hati seorang Mukmin. Keraguan adalah kekalutan dan kegoncangan. Justru jiwa terasa damai dengan perkara halal dan tenteram dengannya. Adapun hal-hal yang syubhat menimbulkan kekalutan dan kegoncangan di hati dan membuatnya ragu-ragu antara lain:

a. *Wara`nya* Ulama Salaf Dan Mereka Meninggalkan Perkara-Perkara Syubhat.

Dari 'Aisyah Ra, ia berkata: "Abu Bakar Ra. mempunyai budak laki-laki yang menyerahkan hasil kerjanya kepadanya, dan Abu Bakar biasa memakan dari hasil kerjanya itu. Pada suatu hari, budak tersebut datang membawa sesuatu, kemudian Abu Bakar Ra. memakannya. Budak tersebut berkata kepada Abu Bakar, 'Tahukah engkau, apa yang engkau makan tadi?' Abu Bakar menjawab, 'Tidak tahu.' Budak tersebut berkata, 'Aku pernah menjadi dukun untuk seseorang pada masa Jahiliyah, padahal aku tidak bisa menjadi dukun yang baik. Aku tipu orang tersebut, kemudian ia memberiku uang. Itulah yang engkau makan,' maka Abu Bakar Ra. memasukkan tangannya ke dalam mulutnya, kemudian beliau memuntahkan segala sesuatu yang ada di dalam perutnya"

Rasulullah Saw. apabila dihadapkan pada dua pilihan, beliau mengambil yang lebih ringan (mudah). Meninggalkan yang ragu ini berlaku dalam ibadah, mu'amalah, pernikahan, dan berlaku pula dalam setiap bab dalam disiplin ilmu.

Contoh dalam ibadah: Seseorang batal wudunya, kemudian salat, dan ia ragu-ragu apakah ia masih memiliki wudu ataukah sudah batal? Kita katakan: Tinggalkan yang ragu-ragu kepada yang tidak ragu-ragu. Yang diragukan di sini ialah sahnya salat, yang tidak diragukan ialah hendaknya engkau berwudu dan salat.

Kebalikannya : Seseorang wudu kemudian salat, lalu ia ragu-ragu apakah wudunya batal ataukah tidak? Kita katakan: Tinggalkan yang ragu-ragu kepada yang tidak ragu. Yang yakin padamu adalah wudu, sedangkan batal atau tidak batal adalah keraguan, maka tinggalkan keragu-raguan dan lanjutkan salat.

Jika keragu-raguan terjadi di waktu salat, maka pelakunya tidak boleh meninggalkan salatnya karena ada hadis shahîh yang melarangnya. Seperti orang yang yakin mempunyai wudu kemudian salat, namun ragu-ragu apakah ia telah batal atau belum. Demikian juga dalam pernikahan, misalnya seseorang menikah dengan disaksikan dua orang saksi, setelah akad nikah ia ragu, apakah kedua saksi itu adil ataukah tidak? Kita katakan: Proses akad nikah telah selesai dan nikahnya sah, maka tinggalkan yang ragu-ragu.

Begitu pula tentang persusuan, misalnya seorang ibu yang menyusui bayi orang lain, ia ragu-ragu apakah ia menyusui sudah lima kali susuan ataukah empat kali? Kita katakan: Yang tidak diragukan adalah empat kali susuan, sedang yang lima kali susuan adalah keraguan, maka kita katakan: Tinggalkan yang ragu (lima kali susuan) dan berpegang kepada yang yakin (empat kali susuan), maka ketika itu bayi tersebut belum dikatakan sebagai anak susuannya (ini dalam hukum penyusuan). Begitu pula orang yang sering waswas dalam wudu dan salatnya, maka hendaklah ia tinggalkan waswas tersebut karena waswas itu dari setan.

Contoh lainnya: Seseorang yang pakaiannya terkena najis lalu ia cuci, kemudian ia ragu-ragu apakah najisnya sudah hilang ataukah belum? Kita katakan: Tinggalkan yang ragu-ragu, hendaknya ia mencucinya lagi karena ia meragukan kesucian pakaiannya itu. Sebab, asalnya ialah terkena najis dan hilangnya najis masih diragukan.

Di sini, ada permasalahan yang harus dipahami dengan cerdas bahwa berhenti dari syubhat, layak dikerjakan orang yang seluruh kondisinya

telah lurus dan seluruh amal perbuatannya sama dalam takwa dan wara`. Sedangkan bagi orang yang menerjang hal-hal yang diharamkan yang terlihat kemudian ia ingin menjauhi salah satu dari hal-hal *syubhat*, maka hendaknya diingkari.

- b. Sabda Rasulullah Saw., “Sesungguhnya Kebenaran Adalah Ketenteraman Dan Dusta Adalah Keraguan.”

Maksudnya, sesungguhnya kebaikan itu menentramkan hati, sedangkan keburukan membuat hati serba ragu dan tidak tentram. Ini isyarat untuk kembali kepada hati jika terjadi sesuatu yang tidak jelas. Di riwayat lain disebutkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya kebenaran adalah ketenteraman dan dusta adalah keragu-raguan.” Menunjukkan bahwa seseorang tidak boleh berpatokan kepada ucapan setiap orang, seperti disabdakan Rasulullah Saw. “Kendati manusia memberi fatwa kepadamu.” Namun ia harus berpatokan kepada ucapan orang yang berkata benar, dan tanda kebenaran ialah hati merasa tentram dengannya; sedangkan tanda dusta ialah timbulnya keragu-raguan di hati. Jadi, hati tidak tentram dengan dusta dan malah lari dengannya. Oleh karena itu, ketika orang-orang cerdas pada zaman Rasulullah Saw. mendengar ucapan beliau dan apa yang beliau dakwahkan, mereka tahu bahwa beliau benar dan dengan membawa kebenaran.

3. Menerapkan Kandungan Hadis

Penerapan sikap jujur kehidupan kita itu sangat perlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap jujur itu adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran adalah sangat penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang itu berbeda mempunyai suatu perilaku dan tidak semua amanah bersifat umum dan terbuka. Ada amanah yang memang sengaja diberikan seseorang kepada orang lain, namun bersikap khusus atau rahasia. Karena itu, penting sekali adanya kejujuran bagi orang yang memegang amanah tersebut agar tidak terjadi pengkhianatan dengan menyebarkan amanah dengan menyebarkan kepada orang lain. Namun sebenarnya itu memegang tanggung jawab yang sangat besar.

Kejujuran sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Dan dalam keluarga, kejujuran sangat diperlukan agar rasa kekeluargaan yang ada dapat

terjaga dan dengan baik. Jika kejujuran tidak dibiasakan dalam lingkup keluarga maka yang ada adalah pertengkaran. Karena kejujuran satu pondasi iman yang mendasari iman seseorang karena sesungguhnya iman itu adalah membenarkan dalam hati akan adanya Allah Swt. Maka orang yang tidak jujur dalam kehidupannya itu orang yang menghilangkan keimanannya dalam hidupnya.

Penerapan sikap jujur dimulai dari usia dini dan pada keluarga supaya dapat terjalin lebih erat dan tidak ada kata bohong di dalam keluarga. Sikap jujur tersebut bisa diterapkan jika seorang anak itu melakukan sesuatu yang terjadi antara lain:

- a. Jika bersalah harus mengakui kesalahannya
- b. Antara ucapan dan perbuatan harus sama
- c. Memberitakan sesuatu hal baik ke orang tua atau ke dalam lingkungan masyarakat
- d. Memegang dan menjalankan amanah dengan baik

Menerapkan sikap jujur memang sulit tetapi itu telah menjadi tuntutan hidup agar selalu berada di jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi Allah Swt. Adapun beberapa cara selalu bersikap jujur. Dan seharusnya dimulai sejak kanak-kanak karena dengan itu akan selalu melekat pada diri seorang anak tersebut, karena dasarnya sikap jujur itu tumbuh dengan membiasakan diri yang dibekali rasa percaya tanpa ada keraguan dari dalam diri. Dengan begitu sikap jujur dalam diri akan tumbuh secara perlahan dan bisa menjadi kebiasaan yang tidak mudah untuk hilang dari dalam diri. Dengan itu semua bisa diterapkan oleh orang tua untuk melatih anak-anaknya untuk bersikap jujur walaupun dari hal yang terkecil terlebih dahulu dengan itu semua akan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan yang akan datang dan kehidupan bermasyarakat.

Manfaat dari kita bersikap jujur kepada orang lain dan pada diri sendiri:

- a. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak merasa terbebani apapun. Apabila kita mau berbicara apa adanya dan tidak ada pantangan atau bebas dalam berbicara kepada semua orang yang terjadi dalam kehidupannya.
- b. Dapat timbul rasa percaya diri dalam diri seseorang, mempunyai rasa optimis dalam kehidupan dan saat melakukan sesuatu tanpa ada keraguan dalam hatinya.

- c. Menimbulkan sikap positif dan mudah putus asa
- d. Dengan sikap jujur pada seorang pelajar dapat menimbulkan semua tugas atau pekerjaannya cepat selesai dan mudah dalam mengerjakan. Dan tidak ada masalah yang menghadang.
- e. Kejujuran membawa pelakunya bersikap berani, karena pelakunya akan kokoh dalam perbuatannya, dan karena pelakunya akan berpegang teguh dan tidak ragu-ragu dalam bertidak.

Kejujuran harus tertanam dalam hati dan setiap gerak langkah, dengan jujur maka seseorang akan menjadi orang yang amanah, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, dan akan mendapatkan hasil atas perbuatannya. Dan sebaliknya orang yang tidak mempunyai sikap jujur akan dijauhi orang lain dan akan mendapatkan kerugian atas semua yang sudah di lakukannya dalam kehidupannya. Dan apabila kejujuran itu hilang dalam dirinya, hilang juga harga dirinya.

Hadis Ketiga

C. Hidup Jujur dan Adil dalam Perdagangan

1. Memahami Kandungan Hadis

- a) Sanad dan Matan Hadis

حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْخَلِيلِ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا (رواه البخاري)

- b) Arti Kosa Kata

يَتَفَرَّقَا : Berpisah

صَدَقَا : Jujur

بَيْع : Jual beli

بَرَكَةُ : Keberkahan

كَذَبَا : Berdusta

c) **Terjemah Hadis**

Telah menceritakan kepada kami Badal bin Al Muhabbar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah berkata, aku mendengar Abu Al Khalil menceritakan dari 'Abdullah bin Al Haris' dari Hakim bin Hizam Ra dari Nabi Saw bersabda: "Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah", Atau sabda Beliau: "hingga keduanya berpisah. Jika keduanya jujur dan menampakkan cacat dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan bila menyembunyikan cacat dan berdusta maka akan dimusnahkan keberkahan jual belinya". (HR. Bukhari)

d) **Kualitas Hadis**

Hadis di atas diriwayatkan oleh Bukhari pada Kitab Jual Beli nomor hadis 1940, dengan kualitas sahih. Bukhari juga meriwayatkan hadis yang sama terdapat pada nomor 1937, 1940, 1965, 1967 dan 1968 Selain diriwayatkan oleh Bukhari, hadis tersebut diriwayatkan juga oleh:

- 1) Tirmidzi nomor 1166 dan 1167 kedudukan hadis sahih
- 2) Abu Dawud nomor hadis 2998 kedudukan hadis sahih
- 3) Ahmad nomor hadis 14788 dan 19328

Seluruh sanad hadis berakhir pada Hakim bin Hizam, beliau menerima hadis secara langsung dari Rasulullah Saw.

2. Menganalisis Hadis Jujur dan Adil dan Muamalah

Imam Nawawi ra. menjelaskan tentang hadis ini: “Sabda Rasulullah Saw., ‘Penjual dan pembeli masing-masing memiliki hak khiyar selama keduanya belum berpisah. Bila keduanya berlaku jujur dan saling terus terang, maka keduanya akan memperoleh keberkahan dalam transaksi tersebut’ maksudnya adalah masing-masing dari keduanya harus menjelaskan setiap informasi yang dibutuhkan oleh pihak lain, seperti : cacat (aib) atau kekurangan lainnya yang ada pada barang maupun harga dan bersikap jujur dalam menyampaikan harga maupun hal-hal yang terkait dengan transaksi timbal balik antara penjual dan pembeli. Adapun maksud (مُحَقَّتْ بَرَكَتُهُ بَيْنَهُمَا), yaitu hilangnya berkah, sedangkan “berkah” bermakna tumbuh dan bertambahnya kebaikan.”

Kemudian Rasulullah Saw. menyebutkan sebagian dari sebab keberkahan dan pertumbuhan, adalah kejujuran dalam muamalah, menjelaskan aib, cacat dan kekurangan atau sejenisnya dalam barang yang dijual. Adapun sebab sebab

kerugian dan ketiadaan barakah ialah menyembunyikan cacat, dusta dan memalsukan barang dagangan

Dengan demikian maksud hadis di atas antara lain:

- a. Penjual dan pembeli memiliki kesempatan khiyar, yaitu memilih untuk melanjutkan atau membatalkan jual beli selama mereka masih berada dalam satu majlis dan belum berpisah.
- b. Pentingnya kejujuran dan terus terang saat jual beli, agar transaksi tersebut diberkahi oleh Allah Swt.
- c. Keberkahan jual beli akan dihapuskan jika penjual atau pembeli menutup-nutupi aib atau berdusta dalam perdagangan tersebut.

3. Menggali Hikmah Hadis Jujur dan Adil

Sikap Jujur memiliki arti kesesuaian antara apa yang diucapkan atau diperbuat dengan kenyataan yang ada. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan sebagaimana seseorang yang melakukan suatu perbuatan tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Ketika berani untuk mengatakan tidak pada korupsi, berusaha untuk menjauhi tindakan korupsi tersebut. Jangan sampai mengatakan tidak, akan tetapi kenyataannya ia melakukan perbuatan dusta (berbohong) . Demikian juga dengan seseorang yang munafik tidaklah dikatakan sebagai orang yang jujur karena menampakkan orang yang bertauhid, padahal di dalam hatinya tidak demikian.

Kejujuran itu melahirkan ketakwaan di dalam hati, mendatangkan maghfirah (ampunan) juga membuahkan pahala yang besar. Kejujuran mendatangkan keselamatan. Kejujuran menghantarkan pelakunya kepada kebaikan. kejujuran bisa menyelamatkan pelakunya dari pedihnya siksa hari kiamat. Dengan kejujuran, seseorang bisa meraih kedudukan para syuhada' (orang yang mati syahid). Kejujuran membuahkan ketenangan jiwa. Dalam perilaku jujur tersimpan kebahagiaan masyarakat dan akan menimbulkan rasa saling mencintai dan rasa saling percaya. Kejujuran juga akan menyebabkan *al-haq* (kebenaran) memiliki wibawa di tengah masyarakat, terhindar dari sikap pura-pura orang-orang yang menyimpang dan kaum munafik.

Aktifitas Kegiatan Siswa

Zaman era 4.0 manusia dihadapkan dengan kecanggihan teknologi salah satunya adalah kantin kejujuran adalah tempat yang menjual makanan ringan dan minuman tanpa ada penjaga yang akan menagih atau mengingatkan pembeli mengenai uang pembayaran. Pembeli benar-benar dituntut untuk jujur pada diri sendiri dengan meletakkan uang pembayaran pada kotak yang tersedia. Jika uangnya berlebih, pembeli pun harus mengambilnya sendiri.



Gambar 8.2 Sumber: www.educenter.id

Sesuai slogan yang dimiliki kantin kejujuran yaitu Tuhan adalah CCTV terbaik yang akan melihat setiap tindakan kita. Maka, di dalam kantin tersebut hanya akan ada makanan, minuman, dan kotak berisi uang dari pembeli. Penjaga memang ada tapi mereka hanya sesekali datang untuk mengecek ketersediaan makanan dan minuman. Mengenai uang, itu urusan pembeli dan Tuhan.

1. Coba kamu perhatikan pada gambar di atas
2. Berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang terdapat pada gambar tersebut.
3. Setelah mengamati perilaku jujur, kemudian buatlah satu cerita tentang pengalaman pribadimu.

Ilustrasi

Adil bermakna menempatkan sesuatu pada tempatnya, karena lawannya adil adalah dzalim yaitu meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, dalam istilah keadilan adil bermakna memutuskan salah kepada yang bersalah dan memutuskan pihak yang benar kepada yang memang benar tanpa melihat latar belakangnya.



Gambar 8.3 Sumber: [www. Portaledukasi.org](http://www.Portaledukasi.org)

Jujur bermakna lurus hati, tidak curang, dan tidak culas. Orang yang perkataannya sesuai dengan hatinya maka ia dapat dikatakan jujur. Orang yang memberikan penjelasan atau informasi sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dikatakan jujur, lawan jujur adalah bohong, siapapun tahu bahwa perbuatan bohong adalah merugikan orang lain. Kejujuran dan keadilan merupakan dua sifat yang mulia dan harus dimiliki seorang mukmin. Kedua sifat tersebut harus ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil baik itu dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebab bangsa ini sangat membutuhkan seorang pemimpin yang jujur dan juga adil.

Perenungan/Refleksi

Sekarang, sudahkah kita memiliki komitmen melaksanakan amanah dan bersikap serta berkata jujur? Jika sudah mari kita ajak keluarga kita, teman-teman kita, para atasan kita, para ustadz (murobbi) kita, para pemimpin dan wakil di pemerintahan kita untuk melaksanakan amanah yang diemban dan untuk bersikap serta berkata jujur. Sebagai pribadi kita harus melaksanakan amanah Allah untuk mengosongkan diri dari kemaksiatan, mengisi dengan iman dan ilmu, dan menghiasi dengan akhlak mulia. Kita juga usahakan agar keluarga kita memiliki kecerdasan aqliyah, kekokohan aqidah, dan keistiqamahan amaliyah.

Setelah itu mari kita mendemonstrasikan akhlak mulia secara kolektif agar menjadi people power (kekuatan rakyat) dan gerakan oposisi untuk menekan para pemimpin dan wakil kita di pemerintahan dan DPR agar berakhlak mulia, berpikiran cerdas dan dewasa,

bersikap adil dan bijaksana, serta segera menepati janji dan melaksanakan amanah dalam menyajahterkan rakyat. Kita tidak butuh perdebatan yang emosional dan tidak cerdas dalam upaya membela rakyat.

Negara Republik Indonesia ini akan semakin cepat sejahtera bila dikelola orang-orang jujur yang punya kapabilitas dan kompetensi manajerial memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam mewujudkan “*Baldatun Thayyibatun wa Robbun Ghafur*”. Sehingga ungkapan negara berkembang yang kita dengar mulai kita dilahirkan menjadi negara maju, harapan itu pasti. Walau satu orang yang bersikap jujur meninggal dunia mungkin tidak ditemukan gantinya, tetapi politisi, pejabat meninggal sudah beribu orang antri menjadi pengganti

Penugasan Mandiri

Tagihan dan Proyek dalam Memahami dan Menerapkan Hadis Jujur dan Adil

- 1) (Tugas Individu) unjuk kemampuan menghafalkan hadis dan terjemahnya serta memberikan komentar terhadap hadis jujur dan adil
 - a) Setiap siswa menghafalkan hadis jujur dan adil dengan terjemahnya;
 - b) Setelah menyetorkan hafalan, setiap siswa wajib menuliskan hadis jujur dan adil dan terjemahnya secara *imla* (tidak melihat teks hadis pada buku atau catatan lainnya);
 - c) Lengkapi tulisan hadis dan terjemahnya dengan komentar masing-masing terhadap isi kandungan hadis jujur dan adil (gunakan bahasa sendiri dengan singkat dan jelas)

Teks Hadis
Terjemah

Komentar

Penugasan Kelompok

- 1) (Tugas Kelompok) Lakukan identifikasi terhadap perilaku jujur dan adil yang terdapat di lingkunganmu dan tuliskan penyebab-penyebabnya!

No	Bentuk-Bentuk tidak mampu bersikap Jujur dan Adil	Penyebab-Penyebabnya
1		
2		
3		
4		
5		

- 2) (Tugas Kelompok) buatlah perencanaan dalam perilaku jujur dan adil dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Pilihlah satu bentuk perilaku jujur dan adil yang pernah terjadi .
 - b) Tulislah latar belakang perilaku jujur dan adil tersebut.
 - c) Tuliskan faktor-faktor pendukung dalam perilaku jujur dan adil.
 - d) Tuliskan faktor-faktor penghambat seseorang dalam berperilaku jujur dan adil.

1. Orang yang adil akan mendapatkan janji balasan dari Allah berupa: tempat yang agung di atas cahaya yang terletak disisi kanan Allah, mendapatkan perlindungan dari Allah, masuk surga, dan mendapatkan mejlis yang paling dekat dengan Allah.
2. Orang yang adil adalah orang yang adil dalam menentukan hukum dengan tidak memihak kepada salah satu dari yang diadili, namun hanya memihak kepada kebenaran sesuai al-Qur'an dan hadis, adil dalam memimpin keluarganya, dan adil dalam menjaga amanah yang dititipkan kepadanya.
3. Ada 3 hakim yang satu masuk surga yaitu orang yang menentukan hukum dengan jujur berdasarkan ilmu hukum dan pengetahuan terhadap masalahnya. Dan yang dua masuk neraka yaitu: pertama orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan tentang duduk perkara namun memutuskan dengan tidak adil, kedua: orang yang memutuskan suatu permasalahan dengan tanpa ilmu dan pengetahuan.
4. Kejujuran bisa menyebabkan kebajikan dan kebajikan bisa menyebabkan seseorang masuk kesurga. Dan kebohongan bisa menyebabkan masuk neraka.
5. Tanda orang yang jujur adalah tidak ragu-ragu dan tenang perangnya. Sedangkan tanda orang bohong adalah ragu-ragu.

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan berikut!

1. إذا حكمتُم فاعِدُوا Jelaskan kandungan potongan ayat tersebut!
2. Jika anda kelak menjadi seorang pemimpin disebuah instansi atau lembaga, bagaimana cara anda agar mampu menerapkan sikap jujur dan adil kepada staf dan karyawan yang anda pimpin!
3. Pemilu yang menjadi pesta rakyat. Hingar bingar promosi calon pemimpin pun makin menjadi, baik itu promosi calon presiden, calon legislatif, maupun perwakilan daerah. papan reklame mereka semakin ramai di jalanan. menurut anda bagaimana mewujudkan pemilu yang adil dan jujur agar terpilih pemimpin yang dapat membawa indonesia mejadi negara *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur.!*
4. Apa hubungan antara sifat keberanian dalam mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan sebagai umat akhir zaman?
5. دَعُ مَا يَرْيَبُكَ إِلَىٰ مَا لَا يَرْيَبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكُذِبَ رَيْبَةٌ

Dari hadis di atas bagaimana menurut pendapat kami jika dihubungkan permasalahan anak remaja pada zaman sekarang, berikan pendapat mu!

Latihan Ulangan Semester 2

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E di depan jawaban paling yang benar!

1. Mengapa Islam mengajarkan kedamaian bukan peperangan, *kecuali*
 - A. Karena perdamaian merupakan salah satu kebutuhan manusia
 - B. Karena islam mencintai kedamaian
 - C. Karena pada manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang senantiasa melakukan interaksi
 - D. Karena damai dapat menciptakan kehidupan yang harmonis
 - E. Karena damai dapat menyebabkan perkelahian
2. Sempurnakan matan hadis berikut ini dengan salah pilihan jawaban di bawahnya!

قَالَ لَا يَجِلُّ مُسْلِمٍ أَنْ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ فَيَصِدُّ هَذَا وَيَصِدُّ

- A. يَهْجُرَ يَلْتَقِيَانِ
 - B. يَهْجُرَا يَلْتَقِيَانِ
 - C. يَهْجُرَا يَلْتَقِيَانِ
 - D. يَهْجُرَ يَلْتَقِيَانِ
 - E. يَهْجُرَ يَلْتَقِيَانِ
3. Bagaimanakah cara menerapkan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari?
 - A. Berhenti menghakimi orang lain dan menereapkan sifat rasul yang cinta perdamaian
 - B. Selalu menyalahkan orang lain
 - C. Bertindak semena-mena
 - D. Berprilaku namimah
 - E. Merasa bahwa dirinya paling berkuasa
 4. Maksud dari hadis di bawah ini yang paling tepat adalah

تُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ إِذَا تَفَاسَدُوا، وَتُقَارِبُ بَيْنَهُمْ إِذَا تَبَاعَدُوا

- A. Mendamaikan apabila akan bermusuhan; dan menjauhkan apabila saling tidak bertengkar
 - B. Menentramkan apabila saling bertengkar; dan membiarkan apabila saling bersaudara
 - C. Mendamaikan apabila saling merusak; dan mendekatkankan apabila saling menjauhi
 - D. Membiarkan apabila saling merusak; dan mendamaikan apabila saling menjauhi
 - E. Menjadi penengah apabila saling merusak; dan mendekatkankan apabila saling tidak bertegur sapa
5. Berikut ini termasuk contoh perdamaian antar muslim dan nonmuslim, *kecuali*
 - A. Memberikan ruang kebebasan untuk berkeyakinan dan berpikir
 - B. Memberikan perhatian terhadap prinsip-prinsip bersama
 - C. Tidak mau menerima hak-hak kaum minoritas

- D. Memerangi segala ilusi superior atas agama lain
 E. Korporasi dan kerjasama dalam masalah-masalah internasional
6. لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ يَلْتَقِيَانِ
 Maksud dari hadis di atas adalah
 A. Tidak halal seorang muslim mendiamkan saudaranya sebanyak dari tiga hari.
 B. Diperbolehkan seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari
 C. Tidak halal seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam
 D. Diperbolehkan seorang muslim mendiamkan saudaranya kurang dari tiga hari .
 E. Tidak halal seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.
7. Ketika mendapati dua orang sahabat, Ka'ab ibn Malik dan Ibn Haidar bertengkar di Masjid Nabawi, dan suara pertengkar itu terdengar sampai rumah Rasulullah Saw., beliau langsung keluar melerai dan mendamaikan kedua sahabat Anshar itu. Keduanya diminta untuk saling memaafkan, bertaubat kepada Allah, dan berjabat tangan. Sikap yang dilakukan Rasulullah Saw. merupakan perwujudan sikap
 A. *Isbat*
 B. *Mufakat*
 C. *Islah*
 D. *Tabayun*
 E. *Musyawaharah*
8. Hadis di atas berbicara tentang mencintai kedamaian, lafadz yang bergaris bawah pada فَيَصِدُّ هَذَا وَيَصِدُّ berarti
 A. Bermusuhan
 B. Menjauh
 C. Mendekat
 D. Bersalaman
 E. Berbaikan
9. Berikut ini termasuk contoh perdamaian antar sesama muslim yang boleh dilakukan selama tidak menyebabkan pelakunya terjerumus ke dalam suatu yang diharamkan oleh Allah, *kecuali*
 A. Perdamaian yang tidak disertai pengakuan
 B. Perdamaian dalam hak syuf'ah
 C. Perdamaian dalam diyat pembunuhan atau yang lain
 D. Perdamaian dalam hutang yang tidak diketahui jumlahnya
 E. Perdamaian dalam hak-hak suami isteri
10. Maksud dari hadis yang terdapat pada soal nomor. 2 adalah
 A. Tidak halal seorang muslim mendiamkan saudaranya sebanyak dari tiga hari.
 B. Diperbolehkan seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari
 C. Tidak halal seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam
 D. Diperbolehkan seorang muslim mendiamkan saudaranya kurang dari tiga hari
 E. Tidak halal seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari

11. Maksud dari hadis di bawah ini yang paling tepat adalah

لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَنْبِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا

- A. Diperbolehkannya jujur dengan tujuan dan maksud mendamaikan orang lain
- B. Diperbolehkannya berbohong dengan tujuan dan maksud untuk merugikan orang lain
- C. Diperbolehkannya berbohong dengan tujuan dan maksud tidak untuk merugikan orang lain
- D. Diperbolehkannya jujur dengan tujuan dan maksud tidak untuk merugikan orang lain
- E. Diperbolehkannya berbohong dengan tujuan dan maksud tidak untuk menguntungkan orang lain

12. Maksud dari hadis di bawah ini yang paling tepat adalah

قَالَ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مَشُورَةً لِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

- A. Orang yang paling banyak melakukan musyawarah adalah para sahabat
 - B. Rasulullah menyuruh kepada semua sahabat agar bermusyawarah
 - C. Para sahabat sering berdiskusi dengan Rasulullah Saw. dalam memecahkan masalah
 - D. Rasulullah adalah orang yang paling sering melakukan musyawarah dengan para sahabat
 - E. Para sahabat sering mendampingi Rasulullah Saw dalam bermusyawarah
13. Keinginan bangsa Indonesia bahwa demokrasi yang diterapkan di Indonesia merupakan demokrasi yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, perikemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan merupakan cita-cita
- A. Ketuhanan
 - B. Kerakyatan
 - C. Permusyawaratan
 - D. Hikmat kebijaksanaan
 - E. Keadilan
14. Pengambilan keputusan dengan cara musyawarah mufakat merupakan salah satu nilai moral demokrasi Pancasila yang bersumber dari
- A. Tuhan
 - B. Pancasila
 - C. Rakyat
 - D. Pimpinan
 - E. Pemerintah
15. Pengambilan keputusan dengan cara musyawarah mufakat merupakan salah satu nilai moral demokrasi Pancasila yang bersumber dari
- A. Tuhan
 - B. Pancasila
 - C. Rakyat
 - D. Pimpinan
 - E. Pemerintah

16. Sempurnakan matan hadis berikut ini dengan salah pilihan jawaban di bawahnya!

إِذَا اسْتَشَارَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُشِرْ عَلَيْهِ

- A. اسْتَشَارَ فَلْيُشِرْ
 - B. اسْتَشَارَ فَلْيُشِرْ
 - C. اسْتَشَارَ فَلْيُشِرْ
 - D. اسْتَشَارَ فَلْيُشِرْ
 - E. اسْتَشَارَ فَلْيُشِرْ
17. Mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab merupakan hal penting yang harus dilakukan saat bermusyawarah. Setiap peserta musyawarah harus memperhatikan ketentuan-ketentuan berikut, *kecuali*
- A. Pendapat hendaknya disampaikan secara baik
 - B. Tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain
 - C. Pendapat sebaiknya disampaikan dengan suara keras
 - D. Menghormati pemimpin musyawarah ketika berpendapat
 - E. Berdoa saat akan memulai dan mengakhiri musyawarah
18. Musyawarah diselenggarakan dalam rangka
- A. Menunjukkan pengaruh kepada orang lain
 - B. Mengalahkan pendapat orang lain
 - C. Menunjukkan kecerdikan di depan orang
 - D. Mencari pendapat yang cocok dan tepat
 - E. Menyamakan pendapat dengan orang lain
19. Musyawarah yang mengambil keputusan melalui sarana umum dan dikaitkan selanjutnya bahwa keputusan yang di maksud adalah keputusan yang mengenai tindakan umum atau nilai-nilai termasuk pengertian musyawarah dalam bentuk
- A. Musyawarah komunikasi
 - B. Musyawarah dalam keseharian
 - C. Musyawarah dalam dunia politik
 - D. Musyawarah daring
 - E. Musyawarah teknologi
20. Maksud dari hadis dibawah ini yang paling tepat adalah
- الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ
- A. Orang yang diajak bermusyawarah itu dapat dipercaya
 - B. Orang yang diajak berfikir itu terbebani oleh sebuah pekerjaan
 - C. Orang yang diajak bermusyawarah itu terbelenggu amanah
 - D. Orang yang diajak bermusyawarah itu terbebani amanah
 - E. Orang yang diajak berjihad itu terbebani hawa nafsu duniawi

21. Setelah bermusyawarah dan menyepakati keputusan bersama, maka Allah Swt. memerintahkan untuk
- Menjaga kesepakatan
 - Mentaati hasil musyawarah
 - Melakukan sujud syukur
 - Bertawakal kepada Allah
 - Memohon ampun kepada Allah
22. Allah Swt. memerintahkan orang-orang yang beriman, apabila telah mengambil keputusan bertawakalah. Maksud dari bertawakal adalah
- Optimis dengan usaha sendiri pasti berhasil
 - Pasrah tanpa ikhtiar
 - Menunggu takdir
 - Pasrah secara penuh kepada Allah Swt.
 - Menghentikan segala usaha
23. Hikmah dari perdamaian adalah
- Dapat meningkatkan rasa kekecewaan
 - Dapat menyelesaikan perselisihan dengan sebaik-baiknya. Bila mungkin tanpa campur tangan pihak lain
 - Dapat menimbulkan rasa dendam
 - Tidak dapat mewujudkan kebahagiaan hidup
 - Dapat menimbulkan perasaan tenang
24. **خَيْرُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ**
Hadis di atas berbicara tentang karakter pemimpin yang baik, salah satunya yang bergaris bawah. Apa maksudnya
- Saling membaca shalawat
 - Saling mengingatkan waktu salat
 - Saling mendoakan
 - Saling mensalati
 - Saling mencintai
25. Maksud dari Lafad **أَيْمَتِكُمْ** yang paling tepat adalah
- Pemimpin yang amanah
 - Pemimpin yang adil
 - Pemimpin yang baik
 - Pemimpin yang bijaksana
 - Pemimpin yang jujur
26. Amanah yang dijalani dengan memelihara dan menggunakan segenap kemampuannya demi menjaga kelangsungan hidup, kesejahteraan, dan kebahagiaan diri yaitu
- Amanah kepada Allah Swt.
 - Amanah kepada sesama manusia
 - Amanah kepada diri sendiri
 - Amanah kepada bangsa dan negara
 - Amanah kepada teman sendiri

27. Sempurnakan matan hadis berikut ini dengan salah pilihan jawaban di bawahnya!
- مَا مِنْ عَبْدٍ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ
- A. يَسْتَرْعِيهِ غَاشٌ
- B. يُسْتَرْعِيهِ غَاشٌ
- C. يَسْتَرْعِيَهُ غَاشٌ
- D. يَسْتَرْعِيَهُ غَاشٌ
- E. يَسْتَرْعِيَهُ غَاشٌ
28. Teori sifat dalam kepemimpinan didasarkan pada pemikiran bahwa keberhasilan pemimpin ditentukan oleh
- A. Atribut pribadi pemimpin
- B. Perilaku pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya
- C. Faktor-faktor kontekstual seperti sifat pekerjaan dan pengikut
- D. Daya tarik, kecemerlangan, kekuasaan dan pengaruhnya
- E. Seluruh bawahannya
29. لَا تَسْأَلُ الْإِمَارَةَ فَإِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلِمَةٍ
- Kata yang bergaris berarti....
- A. Dibiarkan
- B. Ditelantarkan
- C. Dikerjakan
- D. Dihancurkan
- E. Dijalankan
30. Perhatikan pernyataan berikut ini:
1. Akan dipercaya orang lain.
 2. Mendapatkan banyak teman.
 3. Mendapatkan banyak harta
 4. Akan selalu bersama Allah Swt.
- Yang termasuk hikmah perilaku jujur adalah
- A. 1, 2, dan 3
- B. 2, 3, dan 4
- C. 1, 2, dan 4
- D. 1, 3, dan 4
- E. 2, 3, dan 1
31. Berdasarkan hadis at-Tirmidzi, tanda tanda kejujuran adalah suatu yang
- A. Meragukan
- B. Meresahkan
- C. Syubhat
- D. Menentramkan
- E. Tidak jelas

32. Yang dimaksud dengan adil adalah
- Membalas orang yang berjasa kepada kita
 - Menukar barang dengan harga seimbang
 - Menempatkan sesuatu pada tempatnya
 - Membagi sesuatu dengan sama rata
 - Memberikan hak pada sesama
33. Berlaku adil di lingkungan masyarakat di antaranya dengan berlaku adil kepada tetangga dan warga dalam satu RT, RW ataupun kelurahan. Memperlakukan tetangga dengan baik, tidak merusak nama baiknya dengan menyebarkan cerita-cerita negatif. Tidak mengganggu tetangga dengan suara musik yang terlalu keras dari dalam rumah kita. Mengapa demikian? Sebab tetangga juga punya hak untuk dihormati dan diperlakukan dengan baik. Dengan memberikan hak kepada tetangga berarti kita telah berperilaku adil kepada tetangga.
- Pernyataan tersebut mencerminkan perilaku
- Bertutur kata yang sopan kepada tetangga
 - Menjaga nama baik tetangga
 - Memberikan hak kepada tetangga
 - Membiarkan tetangga yang sakit
 - Melakukan kewajiban sebagai tetangga
34. Sempurnakan matan hadis berikut ini dengan salah pilihan jawaban di bawahnya!
- دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَىٰ مَا لَا يَرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الكَذِبَ
- فَإِنَّ الصِّدْقَ
 - فَإِنَّ الصِّدْقِ
 - فَإِنَّ الصِّدْقَ
 - فَإِنَّ الصِّدْقَ
 - فَإِنَّ الصِّدْقُ
35. Pemimpin adalah orang yang ditugasi atau diberi amanah untuk mengurus permasalahan umat. Istilah yang tepat untuk tipe pemimpin dari pernyataan tersebut adalah
- Ulil amri*
 - Amirul ummah*
 - Umaro'*
 - Al-Masauliyah*
 - Khadimul ummah*
36. Selalu melakukan yang terbaik, dan selalu meningkatkan kualitas perbuatannya merupakan implementasi dari makna
- Ihsan
 - Iman

- C. Islam
D. Ilham
E. Taqwa
37. Meletakkan sesuatu pada tempatnya yang proporsional adalah bentuk dari perbuatan
- A. الصدق
B. الاحسان
C. العدل
D. التقوي
E. البر
38. Perbuatan yang dilarang agama, kemudian dilanggar dan akibat buruknya kepada yang melakukan, masuk dalam kategori
- A. المنكر
B. البغي
C. الفحشاء
D. الفجور
E. الكذب
39. Sempurnakan matan hadis berikut ini dengan salah pilihan jawaban di bawahnya!
- وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ
- A. الْفُجُورًا يَكْذِبُ
B. الْفُجُورَ يَكْذِبُ
C. الْفُجُورَ يَكْذِبُ
D. الْفُجُورًا يَكْذِبُ
E. الْفُجُورَ يَكْذِبُ
40. Ajaran Islam menjunjung tinggi asas keadilan. Hal ini bisa difahami karena Islam membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*). Oleh karena itu setiap muslim wajib menegakkan keadilan dalam posisi apapun. Apalagi seorang muslim yang menjadi polisi, jaksa, hakim atau aparat hukum lainnya harus menegakkan keadilan tanpa memandang suku, agama, status sosial, pangkat maupun jabatan. Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* akan terwujud apabila setiap muslim menegakkan keadilan. Pernyataan tersebut mencerminkan Islam adalah
- A. Menjunjung tinggi keadilan
B. Keras dalam segala hal
C. Memihak kepada kaum mayoritas
D. Membela orang kafir
E. Membela orang yang lemah

41. وَإِنْ كُنْتُمْ كَاذِبِينَ وَمَا كُنْتُمْ بِبَارِعِينَ

Kata yang bergaris berarti

- A. Diberkahi
- B. Dikuatkan
- C. Dimusnahkan
- D. Disingkirkan
- E. Disempurnkan

B. Jawablah pertanyaan- pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Bagaimana cara menyampaikan pendapat di depan pemimpin?
2. Bagaimanakah karakter pemimpin yang kamu senangi? Mengapa!
3. Jelaskan tujuan utama dilaksanakannya musyawarah!
4. Jujur itu tidak hanya di bibir saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan. Berikanlah contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari!
5. رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَتَّبِعُهُ فِي سَبِيلِهِ Jelaskan kandungan hadis tersebut! Dan berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari kalian!

Daftar Pustaka

- Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari*, Beirut : Dar al-Ma'rifah, 1379.
- An-Nawawi, Imam. *Hadist Arba'in an-Nawawi terjemah bahasa Indonesia*. 2005
- Ash Shiddiqey, Muhammad Teungku Hasbi, *Al-Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Al-Shan'aniy, Muhammad bin Isma'il al-Kahlâniy, *Subul al-Salâm (Syarah Bulûgh al-Marâm min Adillat al-Ahkâm*, Semarang : Thaha Putra, tth.
- Al-Suyûthiy, Jalâl al-Dîn, (w. 911 H), *al-Jâmi` al-Shaghîr fî Ahâdîts al-Basyîr al-Nadzîr*, Indonesia : Dâr Ihyâ al-Kutub al-'Arabîyah, tth.
- Al-'Asqalâniy, Aḥmad bin `Alî bin Hajar, (w. 852 H), *Fath al-Bârî bi Syarh Shahîh al-Imâm Abî `Abd Allâh Muḥammad bin Ismâ`îl al-Bukhârî*, Ed. Abd al-`Azîz bin `Abd Allâh bin Bâz dan Muḥammad Fuâd Abd al-Bâqî, Cairo: Maktabah al-Aymân, tth. Al-Azdî, Abû Dawûd Sulaymân bin al-Asy`ats, *Sunan Abî Dawûd*, Syarḥ dan Ed. al-Sayyid Muḥammad Sayyid, Cairo: Dâr al-Ḥadîts, 1999
- Al-Mubârafûrî, Abi al-'Ulâ Muhammad bin Abd al-Rahmân bin Abd al-Rahîm(w. 1353),, *Tuhfat al-Ahwadzî bi Syarh Jâmi' al-Turmudzî*, Beirut : Dâr al-Kutub al-'Arabiyah, tth.
- CD Mausuh al-Ḥadîs al-Syarîf al-Kutub al-Tis'ah*.
- Dahlan, Ali Usman, *Hadits Qudsy Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, Bandung: CV. Diponegoro. Tt.
- Ensiklopedia 9 Hadis*
- Fahad Salim Bahammam, *Panduan Wisatawan Muslim*.Cet. I; Pustaka al-Kautsar, 2011.
- Fatchurrahman. *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*. Bandung: PT Ma'arif, 1974.
- Hassan, A. Qadir. *Ilmu Musthalah Hadis*. Bandung: Diponegoro, 2007.
- <http://wikipedia.org>.
- Ibn Anas, Malik, *al-Muwaththa'*, Ed. Muhammad Fuad `Abd al-Bâqiy, Masir: Isâ al-Bâbiy al-Ḥalabiy, 1370 H
- Ibn Hanbal, Aḥmad, *Musnad al-Imâm Aḥmad bin Ḥanbal*, Beirut : al-Maktab al-Islâmî, tth., No. 3/183
- Majid Khon, Abdul, *Ahâdîts al-Akhlâq*, Jakarta : Fak Tarbiyah, 1994, Cet. 1

- Mahy ad-Din Abu Zakaria Yahya bin Syarf bin Muri An-Nawawi, *al-Minhaj bi Syarh Muslim bin al-Hajjaj*, cet. 2. Beirut : Dar Ihya at-Turas 1392.
- Muhammad bin `Îsâ bin Sûrah, Abi `Îsâ, (al-Turmudzi w.279 H), *Sunan al-Turmudiy*, Ed. Mushthafâ Muhammad Husayn al-Dzahabiy, Cairo: Dâr al-Hadîts, 1999, Cet. Ke-1
- Nawawi, Imam, *Riyadhus Sholihin*, Terj. Ahmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Amani, 1990.
- Qasyimi, Muhammad Jalaludin, *Roudhlotul Mu'minin*. Terj. Abu Ridho. Semarang: Assyifa.
- Padil, Moh. dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. II; Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Ritonga, Abdul Hamid, *16 Tema Pokok Hadis Seputar Islam dan Tata Pergaulan*, cet. 2, Bandung : Citapustaka Media, 2015.
- Rosidin, Mukarom Faisal dkk, *Hadis*, Kartasura, PT Wangsa Jatra Lestari, 2012



Adil	: Sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak
Akhlak	: sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, emudian mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.
Amanah	: Tidak meniru; terpercaya; jujur; titipan
Cinta	: Suka sekali; sayang benar
Damai	: Tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman
Demokrasi	: Bentuk atau sistem) pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat;
Etika	: Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)
Hadis Hasan	: Hadis yang memenuhi syarat sebagai hadis shahih, hanya kualitas <i>dhabit</i> salah seorang rowi yang dibawah kuliah hadis shahih
Hadis Shahih	: Hadis yang bersambung, rawi-rowinya adil dan <i>dhabit</i> , tidak <i>syaz</i> dan tidak ber- <i>'illat</i>
Hikmah	: Mencari kesempurnaan diri manusia dengan menggambarkan segala urusan dan membenarkan segala hakikat baik yang bersifat teori maupun praktik menurut kadar kemampuan manusia.
Islam	: Agama Allah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan perantara Jibril dengan berpedoman pada Al-qur'an
Jabatan	: Kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak dalam sebuah organisasi
Jujur	: Tidak berbohong; tidak curang; hati yang lurus
Musyawarah	: Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah; perundingan;
Narkoba	: Narkotika dan obat/bahan berbahaya
Pemimpin	: Orang yang memimpin
Santun	: Halus dan baik
Toleransi	: Menghargai; membiarkan; membolehkan
Zina	: Perbuatan bersanggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan

Indeks

A	N
Adil	Nabi
Air	Nasihat
Amanah	P
B	Pancasila
Bangsa	Pantai
	Prasangka
C	
Cinta	R
	Rasulullah
D	
Damai	S
Demokrasi	Sabda
Dakwah	Sahabat
	Shahih
E	Santun
Etika	
	T
H	Toleransi
Hasan	Tanah
Hutan	
	U
I	Ulama
Islam	Udara
J	
Jabatan	
L	
Laut	
M	
Manusia	
Musyawaharah	
Mufakat	
Muslim	



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020